

**PESAN DAKWAH DALAM PROGRAM “JAGAD WAYANG”
DI TVRI JAWA TENGAH
(ANALISIS EPISODE WAYANG SANTRI LAKON LUPIT vs
SILUMAN TIKUS)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Menempuh Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos)
Prodi Komunikasi Penyiaran Islam



Oleh:
SEPTYA HINDRIYANI
(131211030)

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2018**

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 1 bendel

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Dekan Fakultas

Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : SEPTYA HINDRIYANI

NIM : 131211030

Fakultas : FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jurusan/ Konsentrasi: KPI/ TELEVISI DAKWAH

Judul : PESAN DAKWAH DALAM PROGRAM JAGAD
WAYANG DI TVRI JAWA TENGAH (ANALISIS
EPISODE WAYANG SANTRI LAKON LUPIT VS
SILUMAN TIKUS)

Dengan ini telah saya setuju, dan mohon agar segera diujikan.
Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing I

Bidang Substansi Materi



Dr. Hj Siti Sholihati, M.A

NIP. 19631017 199103 2 001

Semarang, 2 Januari 2018

Pembimbing II

Bidang Metodologi dan tata Tulis



Nilnan Ni'mah M.S.I

NIP. 19800202 200901 2003

LEMBAR PENGESAHAN

SKRIPSI

**PESAN DAKWAH DALAM PROGRAM “JAGAD WAYANG”
DI TVRI JAWA TENGAH
(ANALISIS EPISODE WAYANG SANTRI LAKON LUPIT VS SILUMAN TIKUS)**

Disusun Oleh:
Septya Hindriyani
131211030

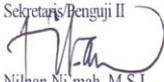
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 16 Januari 2018 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

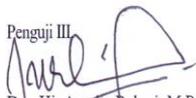
Ketua/Penguji I


H. M. Alimudi, M.Ag.
NIP. 19740830 199703 1 003

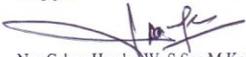
Sekretaris/Penguji II


Nilnan Ni'mah, M.S.I.
NIP. 19800202 200901 2 003

Penguji III


Dra. Hj. Amelia Rahmi, M.Pd
NIP. 19660209 199303 2 003

Penguji IV


Nur Cahyo Hendro W., S.Sos M.Kom
NIP. 19731222 200604 1 001

Mengetahui

Pembimbing I


Dr. Hj. Siti Sholikhati, M.A.
NIP. 19631017 199103 2 001

Pembimbing II


Nilnan Ni'mah, M.S.I.
NIP. 19800202 200901 2 003



Disahkan Oleh
Dean Fakultas Dakwah dan Komunikasi
pada tanggal, 24 Januari 2018


Dr. H. Aswuludin Pimay, Lc., M.Ag
NIP. 19630727 200003 1 001

PERNYATAAN

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini adalah murni hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar keserjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainya. Skripsi ini juga tidak berisi pikiran-pikiran orang lain kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang disajikan sebagai bahan rujukan. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum diterbitkan atau tidak di terbitkan, sumbernya dijelaskan dalam tulisan dan daftar pustaka.



Semarang, 2 Januari 2018

Septya Hindriyani
131211030

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirahim

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT penguasa seluruh alam yang menciptakan langit dan bumi segala isinya. Sang pemberi karunia hidayah, dan inayah. Atas izin Allah, hamba masih diberi kesempatan sebagai penghuni di dunia ini. Semoga Engkau selalu membimbing sisa perjalanan hidup hamba ke jalan yang selalu Engkau ridhoi. Amin.

Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, Nabi yang menjadi panutan bagi seluruh umat, dan semoga kelak mendapatkan syafaatnya serta diakui menjadi umatnya di yaumul akhir nanti.

Dalam penyusunan skripsi yang berjudul “Pesan Dakwah Dalam Program Jagad Wayang di TVRI Jawa Tengah (Analisis episode Wayang Santri Lakon Lupit vs Siluman Tikus)” penulis telah berusaha dengan segala daya dan upaya untuk menyelesaikannya dan untuk memenuhi persyaratan mencapai gelar sarjana UIN Walisongo Semarang bidang jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) khususnya TV Dakwah. Keberhasilan penyusunan skripsi ini tidak lepas dari dukungan dari berbagai pihak, baik dalam bentuk ide, kritik, saran dan sebagainya. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini yaitu:

1. Prof. Dr. H. Muhibbin, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang,

2. Dr. H. Awaludin Pimay, LC., M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang,
3. Dr.Hj. Siti Solihati, M.A., selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) dan Nur Cahyo Hendro W., S.T., M.Kom, selaku Sekertaris Jurusan KPI,
4. Dr.Hj. Siti Solihati, M.A., selaku dosen wali dan dosen pembimbing I saya dan Nilnan Ni'mah, S.Sos.I., M.S.I selaku dosen pembimbing II, yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran, dan kesabaran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini,
5. Segenap dosen dan staf karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, atas arahan, pengetahuan, dan bantuan yang sudah diberikan,
6. Bapak Sarijan dan Ibu Puti'ah, orang tua tercinta yang telah memberikan segalanya mulai dari kebutuhan penulis baik moril maupun materil, motivasi, kasih sayang, cinta, bahkan do'a yang tidak pernah terlewatkan setiap harinya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Kakakku Imam Muhlisin dan adekku Muhammad setiaji yang selalu menasehati, menjaga, membimbing dan menyemangati dan mendoakan penulis hingga penulis menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
8. Muhammad Rifqi Ali hasan, yang selalu sabar mendengarkan keluh-kesah penulis, memberikan semangat, dan selalu mendoakan penulis, hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
9. Keluarga besar KPI A 2013 UIN Walisongo Semarang, mereka yang tidak pernah patah semnagat untuk mencapai gelar Sarjana, atas semangat dan do'a yang diberikan kepada penulis sehingga ketika mulai menyerah penulis bangkit kembali untuk menyelesaikan skripsi ini.

10. Teman-teman senasib dan seperjuangan, Amah, Anim, Dika, Dini, Fani, Fiqoya, Farida, Kristin, Lila, Nikmah, Nadya, Rosi, Sari, Susi, Siffa, dan Selly terima kasih banyak atas semangat dan do'a yang diberikan untuk penulis.
11. Sahabat-sahabatku, Asiyah, Bida, Ella, Evi, Freddi Sasmito Hutapea, Firna, Santy, Khusna, Tari, martaatas saran dan support yang diberikan kepada penulis.
12. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu, yang telah memberikan bantuan dan dorongan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Kepada semua pihak yang telah memberikan banyak dukungan serta do'a, penulis tidak dapat memberikan balasan apapun hanya ucapan terima kasih yang mampu penulis berikan. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam skripsi ini, oleh karena itu penulis menerima kritik dan saran yang membangun dari pembaca. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Semarang, 2 Januari 2018

Penulis,

Septya Hindriyani
NIM. 131211030

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya tulis skripsi ini teruntuk mereka yang selalu setia menemaniku dikala senang dan sedih.

1. Untuk ayah tercinta Sarijan dan Ibu tercinta Puti'ah yang selalu mencurahkan kasih sayang, perhatian yang tiada henti, serta selalu do'a restu yang selalu penulis harapkan dalam segala hal. Semoga Allah senantiasa melimpahkan rahmas dan hidayah-Nya untuk Ayah dan Ibu. Semoga skripsi ini dapat menjadi penyembuh semua kesedihan yang tercipta selama penulis menuntut ilmu. Penulis sangat bersyukur mempunyai kedua orang tua yang begitu menyayangi dan begitu sabar menghadapi penulis.
2. Kakakku tersayang Imam Muhlisin yang senantiasa membimbing, menasehati, menjaga, memberikan memotivasi, dan selalu mendoakanku selama ini.
3. Adekku tersayang Ahmad Setiaji yang senantiasa memberikan semangat dan mendoakanku selama ini.
4. Saudaraku Maftucha Mawaddatul Khusna yang senantiasa memberikan dukungan, menasehati, dan selalu mendengar keluh kesahku.
5. Untuk Bapak Suroso yang selalu memberikan pencerahan, nasihat, motivasi dan selalu mendoakanku selama ini.
6. Untuk Muhammad Rifqi Ali Hasan yang selalu bersedia mendengarkan keluh kesahku, mendengarkan amarahku, dan terima kasih atas dukunganya selama ini yang engkau berikan.

7. Almamaterku Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang. Tiada kata yang dapat kuucapkan selain terima kasih, dan skripsi ini sebagai wujud rasa terima kasih untuk selamanya.
8. Teman- teman KPI A angkatan 2013 Amah, Dini, Dika, Dira, Fani, Kristin,Lila,Misbah, Maksum, Nikmah, Nadya, Rosi, Santi, Sari, Soffan, Siffa, Selly, Tri Margono, Umaroh, kalian semua adalah sahabat terbaik, tiada kata yang bisa diucapkan selain terima kasih sebanyak-banyaknya, aku sayang kalian semua, semoga menjadi teman sejati yang terjalin sampai akhir nanti meskipun nanti kita tidak akan bersama-sama kembali.
9. Sahabat-sahabatku, Amah, Bida, Dika, Dini, Ella Evi Ambar Wati, Firna, Fiqoya, Fani, Farida, Freddi Sasmito Hutapea, Lila, Maftucha Mawaddatul Khusna, Sari, Susi, Santi, Siffa, Siti Asiyah, dan Umarah. Terima kasih untuk semuanya. Support dan lelucon kalian selalu menghibur dikala sudah prustasi dalam proses penyelesaian skripsi ini. kalian adalah tempatku mencurahkan keluh-kesah dikala hidup jauh dengan keluarga, semoga kalian semua sukses dimanapun kalian berada. Amin.
10. Untuk teman senasib Susi, Rosi, Lila, Sari, Amah, Dika, Nadya, Kristin, Rifqi, dan Misbah yang selalu menemani saat sulit dalam pembuatan skripsi ini. bantuan kalian begitu berarti.
11. Teman-teman KKN 68 Kabupaten Semarang Posko 42 Desa Tolokan yang saya sayangi, untuk Bapak Sofiyanto, Ibu Titi, Ibu Riri, Dek Nana, Dek Arul, Mas Bemz, Pak Ustadz Adi, Pak Kordes Lukman, Mak Nelly, Pepi, Marya, Dek Muna, Mak Khusna, Diana, Lek yani,

Miis sella. Terima kasih atas segala kenangan yang terukir singkat dalam waktu 45 hari bersama kalian. Semoga tali persaudaraan ini selalu terjalin dengan baik.

MOTTO

ن وَعَسَىٰ لَكُمْ خَيْرٌهُوَ شَيْئًا تَكْرَهُوْا ۗ اِنَّ وَعَسَىٰ لَكُمْ كُرْهُهُوَ الْقِتَالُ ۗ عَلَيَكُمْ كِتَابٌ
تَعْلَمُوْنَ ۗ لَا وَاَنْتُمْ يَعْلَمُوْنَ ۗ وَاللّٰهُ لَكُمْ شَرُّهُوَ شَيْئًا تُحِبُّوْا ۗ

Arinya : “Diwajibkan atas kamu berperang, padahal berperang itu adalah sesuatu yang kamu benci. Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu, Allah mengetahui sedang kamu tidak mengetahui”. (QS. Al-Baqorah: 216)

ABSTRAK

Septya Hindriyani, 131211030. Skripsi: “Pesan Dakwah dalam Program Jagad wayang di TVRI Jawa Tengah (Analisis Episode Wayang Santri lakon Lupit vs Siluman Tikus).

Dakwah melalui seni budaya tradisional bukanlah hal yang baru dalam Islam, dilihat dari keberhasilan para Walisongo dalam menyebarkan agama Islam di Jawa melalui pertunjukan seni wayang, wayang bukan semata-mata hanya dijadikan sebagai hiburan saja, melainkan dapat dijadikan tontonan sekaligus tuntunan. wayang dapat dikolaborasikan dengan syiar agama Islam sesuai dengan selera masyarakat sekarang, dengan menyisipkan pesan-pesan dakwah. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui isi pesan dakwah yang terkandung dalam program “Jagad Wayang” di TVRI Jawa Tengah episode Wayang Santri lakon Lupit vs Siluman Tikus.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Peneliti menggunakan analisis isi (*content analysis*) yang tidak hanya memfokuskan penelitian terhadap pesan yang tersurat, namun juga untuk mengetahui isi pesan yang tersirat. Tujuan peneliti adalah untuk mengetahui isi pesan dakwah yang terkandung dalam “Wayang Santri episode Lakon Lupit vs Siluman Tikus”. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah video pertunjukan Wayang Santri Lakon Lupit vs Siluman Tikus yang disiarkan secara langsung di TVRI Jawa Tengah. Adapun unit analisisnya adalah gambar dan dialog dalam beberapa adegan yang mengandung pesan dakwah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa seni wayang merupakan seni yang berbentuk hiburan yang sekilas berfungsi sebagai suatu kegiatan yang menghibur masyarakat, namun di dalam seni wayang “Wayang Santri episode Lakon Lupit vs Siluman Tikus” mengandung pesan dakwah, yaitu *Pertama*, pesan akidah meliputi Iman kepada Allah, Iman kepada Rasul dan Iman kepada kitab suci Al-Qur’an. *Kedua*, Pesan syariah yang berkaitan dengan ibadah yaitu menampilkan tentang ciri-ciri puasa yang diterima oleh Allah, pesan untuk selalu taat kepada Allah. Sedangkan pesan syariah yang berkaitan dengan muamalah menampilkan untuk kewajiban membayar hutang dan diampuni dosa kita oleh Allah. *Ketiga*, Pesan tentang Akhlak yaitu menampilkan pesan untuk selalu mengucapkan dan menjawab salam, pesan untuk jujur, pesan untuk amanah sebagai pemimpin, pesan untuk saling tolong menolong, dan pesan tentang larangan mendekati zina.

Kata kunci: Pesan, Dakwah, Wayang, dan Televisi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
PERSEMBAHAN	viii
MOTTO	xi
ABSTRAK	xii
DAFTAR ISI	xiii
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	11
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
D. Tinjauan Pustaka.....	12
E. Metode Penelitian.....	17
a. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	17
b. Definisi Konseptual.....	18
c. Sumber dan Jenis Data	21
d. Teknik Pengumpulan Data	22
e. Teknik Analisis Data	23

F. Sistematika Penulisan	25
--------------------------------	----

**BAB II: PESAN DAKWAH, MEDIA MASSA, TELEVISI
DAN SENI WAYANG**

A. Pesan Dakwah.....	27
1. Pesan.....	27
2. Dakwah	32
3. Pesan Dakwah.....	40
B. Media dan Media Massa.....	51
1. Pengertian Media Massa.....	51
2. Bentuk-bentuk Media Massa	53
C. Televisi dan Program.....	58
1. Pengertian Televisi	58
2. Fungsi Televisi.....	59
3. Program Televisi.....	61
4. Jenis-jenis Program Televisi.....	63
D. Seni dan Wayang	74
1. Pengertian Seni	74
2. Pengertian Wayang	76
3. Wayang Sebagai Media Dakwah	90
E. Pesan Dakwah di Media Massa	93
1. Pesan Dakwah Melalui Media Televisi.....	93
2. Pesan Dakwah Melalui Seni Wayang	95

**BAB III: GAMBARAN UMUM DAKWAH DALAM WAYANG
SANTRI LAKON LUPIT VS SILUMAN TIKUS**

A.	Profil Stasiun TVRI Jawa Tengah	97
1.	Sejarah Stasiun TVRI Jawa Tengah.....	97
2.	Visi dan Misi Stasiun TVRI Jawa Tengah.....	101
3.	Arti Logo Stasiun TVRI Jawa Tengah.....	102
4.	Struktur Organisasi Stasiun TVRI Jawa Tengah.....	104
5.	Program Jagad Wayang	105
B.	Wayang Santri	105
1.	Deskripsi Wayang Santri Lupit vs Siluman Tikus	105
a.	Wayang Santri.....	105
b.	Cerita Singkat Lakon Lupit vs Siluman Tikus	119
2.	Pesan Dakwah dalam Episode Wayang Santri Lupit vs Siluman Tikus.....	125
a.	Pesan Aqidah.....	125
b.	Pesan Syariah	129
c.	Pesan Akhlak.....	133

**BAB IV: ANALISIS PESAN DAKWAH DALAM EPISODE
WAYANG SANTRI LAON LUPIT VS SILUMAN TIKUS
DI TVRI JAWA TENGAH**

A.	Analisis Pesan Aqidah.....	139
----	----------------------------	-----

B. Analisis Pesan Syari'ah.....	150
C. Analisis Pesan Akhlak.....	160

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan.....	177
B. Saran.....	178
C. Penutup.....	179

DAFTAR PUSTAKA

BIODATA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada masa sekarang ini, televisi menjadi salah satu media yang paling banyak diminati masyarakat. Banyak orang yang menggunakan media televisi sebagai sumber informasi dan hiburan. Televisi adalah media massa yang mudah didapat, dioperasikan, dan memiliki banyak kelebihan. Menurut Skornis, yang dikutip Wawan Kuswandi dibandingkan dengan media massa lainnya seperti radio, surat kabar, majalah, buku, dan film televisi mempunyai sifat yang istimewa. Televisi merupakan gabungan dari media dengar dan gambar yang bersifat informatif, hiburan, dan pendidikan. Dari sifat dengar dan gambar inilah yang menjadikan televisi memiliki dampak yang lebih besar dari media massa lainnya (Kuswandi,1996:8).

Dampak televisi dibagi menjadi dua, dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif contohnya; jika seseorang menonton televisi, akan mendapatkan informasi baik dari dalam negeri maupun luar negeri, mendapatkan pengetahuan baru, dan mendapatkan hiburan. Sedangkan dampak negatif contohnya;dapat mempengaruhi kualitas otak jika ditonton terus menerus, jika dilihat anak anak secara terus menerus akan membuat anak sulit berkonsentrasi dalam belajar, dan membuang waktu yang seharusnya digunakan untuk melakukan hal-hal yang bermanfaat. Adapun adegan yang tanpa sensor dapat mempengaruhi pola pikir manusia seperti; adegan kekerasan, pornoaksi, dan pornografi (Wedaran, ”Artikel Dampak Negatif televisi

”, 2012, dalam <http://www.wedaran.com/8137/dampak-negatif-televisi/> diakses pada 05 Oktober 2017 pukul 10:16 WIB).

Dakwah Islam merupakan bagian integral dari ajaran Islam yang wajib dilaksanakan oleh setiap muslim. Kewajiban ini tercermin dari konsep *Amar Ma'ruf dan Nahi Mungkar*, yakni perintah untuk mengajak masyarakat melakukan perilaku positif sekaligus mengajak mereka untuk meninggalkan dan menjauhkan diri dari perilaku negatif. Konsep ini mengandung dua implementasi makna sekaligus, yakni prinsip perjuangan menegakkan kebenaran Islam serta upaya mengaktualisasikan kebenaran Islam tersebut dalam kehidupan sosial guna menyelamatkan mereka dan lingkungannya dari kerusakan (Pimay, 2005:1)

Seperti firman Allah dalam surat Ali Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ
الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya :”Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung” (Depag RI, 1994:63).

Dalam Ilmu Komunikasi pesan dakwah adalah *massage*, yang artinya simbol-simbol. Dalam literatur bahasa Arab, pesan dakwah disebut *maudhu' al-da'wah*. Istilah ini lebih tepat dibanding dengan istilah “materi dakwah” yang diterjemahkan dalam bahasa arab

menjadi *maddah al-da'wah*. Istilah pesan dakwah dipandang lebih tepat untuk menjelaskan isi dakwah berupa kata-kata, gambar, lukisan, dan sebagainya yang diharapkan dapat memberikan pemahaman bahkan perubahan sikap dan perilaku mitra dakwah (Aziz, 2004: 318). Isi pesan dakwah bisa disampaikan melalui tulisan, gambar, lambang-lambang, lisan, tindakan, film, sinetron, seni musik, seni drama, dan seni budaya tradisional.

Dakwah melalui seni budaya tradisional bukanlah hal yang baru dalam Islam, dilihat dari keberhasilan para Walisongo dalam menyebarkan **Islam** dengan kemampuannya berdakwah melalui pendekatan budaya yang ada di Jawa. Sunan Kalijaga merupakan salah satu dari Walisongo yang menyebarkan agama Islam di Jawa melalui pertunjukan seni, seperti pertunjukan seni wayang yang dilengkapi dengan gamelan. Sunan Kalijaga menjadikan wayang sebagai alat atau media untuk menyebarkan dakwah Islam. (Hasyim, 1974: 24).

Wayang merupakan salah satu media dakwah yang berhasil pada masa Sunan Kalijaga, Sunan Kalijaga sangat berjasa bagi perkembangan agama Islam dan perkembangan kebudayaan bangsa Indonesia, terutama budaya wayang. Wayang mengandung makna yang mendalam, karena mengungkapkan gambaran hidup semesta. Wayang dapat memberikan gambaran lakon kehidupan umat manusia dengan segala masalahnya. Dalam dunia pewayangan tersimpan nilai-nilai pandangan hidup Jawa dalam menghadapi dan mengatasi segala

tantangan dan kesulitan hidup. Wayang sebagai titik temu nilai budaya Jawa dan Islam adalah suatu momentum yang sangat berharga bagi perkembangan Khazanah budaya Jawa (Amin,2000:183).

Wayang sebagai seni budaya tradisional telah banyak mengalami perubahan sesuai dengan kebutuhan masyarakat pendukungnya, dapat berbentuk pagelaran wayang kulit, wayang golek, ataupun **wayang** orang yang pementasannya tidak terlepas dari unsur-unsur multidimensional. Secara tradisional, wayang merupakan kebudayaan masyarakat Jawa yang diwarisi secara turun temurun, tetapi secara lisan diakui bahwa inti dan tujuan hidup manusia dapat dilihat pada cerita serta karakter-karakter tokoh-tokoh wayang. Secara filosofis, wayang adalah cerminan karakter manusia, tingkah laku dan kehidupan (Haryanto,1995:22-23).

Wayang adalah salah satu kesenian budaya yang sangat populer dan berkembang di Indonesia khususnya pulau Jawa. Wayang dipandang dari **segi** kebudayaan termasuk salah satu hasil cipta rasa dan karsa manusia. Wayang merupakan salah satu warisan budaya Indonesia yang telah mampu bertahan dari waktu, ke waktu, daya tahan wayang yang luar biasa terhadap berbagai perubahan pemerintahan, politik, sosial, budaya maupun kepercayaan membuktikan bahwa wayang mempunyai peranan penting dalam kehidupan sosial masyarakat (Bastomi,1995:19). Tanpa kita sadari, ternyata seni pertunjukan wayang sudah mendunia. Hal ini dibuktikan dengan beberapa dalang dan sinden yang berasal dari luar negeri

seperti, Gaura Mancaritadipura asal Australia, Urban Wahlstedt asal Swedia, Matthew Issac Cohan asal Amerika Serikat, Nora dan Elena asal Spanyol, Helen Pausacker asal Australia, Elizabeth Karen asal Amerika Serikat, Megan Collin Donogh William asal Amerika Serikat, Hiromi Kano asal Jepang. (<http://iyakan.com/bule-jadi-dalang/1659> di unduh pada 17/08/2017 pukul 17:10).

Meskipun wayang sudah populer dan mendunia, serta telah mendapat pengakuan sebagai karya agung budaya dunia (*Masterpiece of the Oral and Intangible Heritage of Humanity*) yang disahkan oleh UNESCO pada tanggal 07 Nopember 2003, namun dibalik itu semua timbul keprihatinan, **di** tengah publiknya sendiri keberadaan wayang yang semestinya dijaga, dilestarikan bahkan dikembangkan untuk anak cucu kita mulai terindikasi semakin terpinggirkan terutama dikalangan generasi muda, mereka beranggapan budaya wayang sudah kuno dan ketinggalan zaman. Seni pertunjukkan wayang yang kental dengan tradisi Jawa dan biasa disajikan dengan bahasa Jawa serta membutuhkan waktu berjam-jam ini sering dikalahkan dengan adanya hiburan lainya yang lebih menarik. Hal ini dibuktikan dengan adanya survei dilapangan yang menyebutkan bahwa hanya 5 orang mahasiswa dari 20 orang yang menyukai dan menonton seni pertunjukkan wayang. Survey ini jelas menunjukkan bahwa seni pertunjukkan wayang semakin tidak populer di kalangan generasi muda. (<http://soundcloud.com/lusiatyas/feature-wayang-1> di unduh pada tanggal 17 /08/2017 pukul 20:38 WIB).

Pagelaran wayang tersaji dalam satu bentuk cerita dalam lakon sehingga pada pagelaran wayang mengandung banyak nilai didalamnya antara lain yaitu nilai religius, nilai filosofi, nilai kepahlawanan, nilai pendidikan, dan nilai hiburan. Nilai-nilai di dalam pertunjukan wayang dapat bermanfaat untuk kepentingan kehidupan manusia (Suwaji Bastomi, 1995:19). Wayang juga dapat menginformasikan pesan tentang pendidikan, ekonomi, politik sampai pesan-pesan dakwah yang dapat digunakan sebagai media untuk berdakwah

Pertunjukan wayang bukan semata-mata hanya di dominasi motif hiburan, **tetapi** menyangkut aspek kehidupan, agama, sosial kemanusiaan, politik dan ekonomi. Wayang juga merupakan alat komunikasi yang mampu menghubungkan kehendak dalang lewat alur cerita, sehingga dapat menginformasikan pendidikan dan pengembangan Agama Islam (Dakwah Islamiyah). Keunikan wayang serta hikmah dari Sunan Kalijaga sebagai seorang Wali yang lebih suka memilih kesenian dan kebudayaan sebagai media untuk berdakwah (Murtiyoso,2014:11).

Wayang dapat dikolaborasikan dengan syiar agama Islam sesuai dengan **selera** masyarakat sekarang, dengan menyisipkan pesan-pesan dakwah dengan memanfaatkan media modern agar lebih menarik dan diminati generasi muda saat ini. Seperti memanfaatkan media televisi misalnya, televisi selain sebagai media informasi dan hiburan juga dapat dimanfaatkan sebagai media dakwah. Kesenian

yang disiarkan di televisi mempunyai peran dalam membentuk sikap masyarakat yang beradab. Seperti tayanagan OVJ (Opera Van Java), tayangan OVJ menggambarkan wayang orang versi modern yang digemari oleh pemirsa.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil Televisi Nasional yang berada di Jawa Tengah yaitu TVRI Jawa Tengah sebagai objek penelitian. TVRI Jawa Tengah ini menyuguhkan program khusus seni budaya tradisional, ditinjau dari motto TVRI Jawa Tengah yakni “Nguri-nguri Budaya Jawa”. Hal tersebut mendorong TVRI Jawa Tengah untuk menyuguhkan seni budaya tradisional yang ada di tanah Jawa seperti Wayang. Program budaya tradisional yang ada di TVRI Jawa Tengah dinamakan “Jagad Wayang”, Program tersebut tidak hanya sebagai hiburan kesenian saja tetapi juga dijadikan sebagai media dalam berdakwah, sekaligus melanjutkan dakwah Sunan Kalijaga dalam menyebarkan agama Islam (Hasil Wawancara dengan Bapak Heru kepala bidang program pada hari Rabu, 01-03-2017).

Program Jagad Wayang ditayangkan setiap seminggu sekali yaitu setiap hari Minggu pukul 20:20 WIB. Setiap episode “Jagad Wayang” menampilkan wayang dari daerah Semarang dan sekitarnya, seperti episode Wayang dengan dalang Ki Anom Suroto dari Surakarta, Wayang dengan dalang Ki Mantep Sudarsono dari Karanganyar, Wayang kulit dalang Ki Djoko Hadiwidjoyo dari Semarang, Wayang orang Ngesti Pandowo dari Semarang, Wayang

Santri Dalang Ki Enthus Sudarsono dari Tegal, Wayang Siswo Budaya Dalang Ki kancil dari Pati dan lain masih banyak lagi Wayang-wayang sudah pernah ditampilkan di TVRI Jawa Tengah. (Hasil Wawancara dengan Bapak Heru kepala bidang program pada hari Rabu, 01-03-2017).

Dari sebagian pagelaran wayang yang telah ditampilkan di TVRI Jawa Tengah, peneliti tertarik dengan Wayang Santri dalang Ki Enthus Sudarsono dari Tegal, dimana Wayang Santri merupakan wayang golek yang menceritakan tentang kisah keteladanan dan perjuangan para Alim Ulama, Nabi, Abu Nawas dan tokoh muslim lainnya. Seperti Sunan Kalijaga, Wayang Santri juga dijadikan sebagai media dalam berdakwah, dengan mengumpulkan penonton dan selalu menyelipkan kata-kata yang bijak, dan pesan-pesan, baik pesan moral maupun pesan dakwah untuk memberikan pencerahan tentang agama Islam kepada para penontonya. Ki Enthus Susmono dengan segala kiprahnya yang kreatif, inovatif, serta intensitas eksplorasi yang tinggi telah membawa dirinya menjadi salah satu dalang kondang dan terbaik yang dimiliki negeri ini. Ki Enthus Susmono meraih predikat dalang terbaik tingkat nasional dan festival wayang Indonesia pada tahun 2004 dan 2005. Ki Enthus mampu menggerakkan wayang goleknya layaknya sebagai manusia, beliau menggerakkan wayang goleknya sangat lincah, hal itulah yang membuat pertunjukkan wayangnya berbeda dengan wayang dan dalang-dalang lainnya.

Pada pementasan Wayang Santri di awal cerita selalu diawali dengan menancapkan gunung yang berlambang masjid di atas bola dunia dengan tulisan bahasa Arab di bawahnya. Pada saat pagelaran wayang di mulai, para sinden melantunkan sholawatan dengan diiringi gamelan. (<https://Infotegal.com/2011/02/Dalang-Ki-Enthus-Susmono/> diunduh pada tanggal 05/03/2017 pukul 21:41 WIB).

Pada pagelaran wayang santri Ki Enthus Susmono terdapat beberapa lakon antara lain yaitu lakon Murid Murtad, lakon Petruk dadi Ratu, lakon Anjala-anjali, lakon Ajaran Wali, lakon Lupit vs Siluman tikus dan lain sebagainya. Penulis lebih tertarik memilih lakon Lupit vs Siluman Tikus, karena dalam pagelaran lakon Lupit vs Siluman Tikus menceritakan perjuangan Lupit membantu perekonomian masyarakat yang dihancurkan oleh Siluman Tikus akibat kemarahannya yang ditolak oleh Putri Tawangsih untuk dijadikan sebagai istrinya, dan memiliki pesan bahwa menjadi seorang pemimpin rakyat harus bisa selalu amanah dengan apa yang sudah menjadi tanggung jawab sebagai seorang pemimpin. Lakon “Lupit vs Siluman Tikus” merupakan salah satu cerita wayang santri yang dipentaskan secara langsung di studio TVRI Jawa Tengah oleh Ki Enthus Susmono pada hari Minggu 05 September 2014 dalam program “Jagad Wayang” di TVRI Jawa Tengah.

Melalui media wayangnya, Ki Enthus Susmono membantu para kiyai dan ulama untuk menyebarkan agama Islam dengan menyisipkan pesan-pesan dakwah dalam setiap pementasanya.

Wayang merupakan salah satu media dakwah yang tergolong dalam media yang bersifat “Audio Visual” artinya suatu media yang dapat dilihat dan di dengar. Wayang juga dapat dijadikan alat atau sarana untuk mencapai suatu tujuan tertentu dalam pagelaran, yang mempunyai kelebihan dapat terjadinya kontak langsung dalam suatu proses komunikasi pada satu penyelenggaraan (Sugito, 1992:43). Memanfaatkan kebudayaan khususnya seni wayang untuk menyebarkan agama Islam sangat bagus untuk diapresiasi, agar dengan berkembangnya teknologi saat ini, kebudayaan-kebudayaan asli Indonesia tidak hilang seiring berjalannya waktu. Namun dengan kesadaran masyarakat yang masih kurang khususnya dikalangan generasi muda, banyak yang belum mengetahui bahwasanya setiap pagelaran seni wayang tersimpan pesan-pesan dakwah yang sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia, baik dari segi agama, pendidikan, budaya, sosial, ekonomi, dan politik.

Dengan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk mengetahui apa pesan dakwah yang terkandung dalam program “Jagad Wayang”, episode wayang Santri dalang Ki Enthus Susmono, sehingga kebudayaan wayang ini dapat bersaing dengan kemajuan teknologi saat ini, dan seni wayang tidak hanya dijadikan sebagai hiburan saja tetapi juga dapat dijadikan sebagai media dalam berdakwah dengan menyisipkan pesan-pesan dakwah dalam setiap pertunjukan wayang.

Oleh karena itu penulis melakukan penelitian dengan judul “Pesan Dakwah dalam Program “Jagad Wayang” TVRI Jawa Tengah (Analisis episode Wayang Santri Lakon lupit vs Siluman Tikus).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis mengambil permasalahan dalam penelitian ini yaitu: Apa pesan dakwah yang terkandung dalam program “Jagad Wayang” di TVRI Jawa Tengah episode Wayang Santri dengan lakon Lupit vs Siluman Tikus?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui isi pesan dakwah yang terkandung dalam episode Wayang Santri dengan lakon “Lupit vs Siluman Tikus” di TVRI Jawa Tengah.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan untuk menambah wacana dan pengetahuan tentang isi pesan dakwah melalui acara kesenian tradisional yang disiarkan di televisi. Dan dapat menambah referensi serta memperkaya pengembangan ilmu pengetahuan terutama di bidang ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, terutama dalam meningkatkan dan memberikan pemahaman bahwa dalam program seni tradisional “Jagad Wayang“ di TVRI Jawa Tengah tidak hanya sebagai tontonan dan hiburan saja, melainkan juga sebagai tuntunan dan metode dakwah melalui media Televisi yang cukup efektif. Bahan masukan dan saran yang membangun dari mahasiswa khususnya Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam dapat meningkatkan perkembangan televisi TVRI Jawa Tengah khususnya pada program seni tradisional “Jagad Wayang”.

D. Tinjauan Pustaka

Agar tidak terjadi kesamaan dalam proses penulisan terhadap Penelitian yang sebelumnya, maka penulis akan menyajikan beberapa penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan judul peneliti, antara lain :

Pertama, skripsi Aldi Haryo Sidik (2014) mahasiswa fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah dengan judul *Wayang Kulit sebagai Media Dakwah (Pendekatan Komunikasi Antarbudaya Terhadap Pementasan Wayang Kulit Ki Yuwono di Desa Bangorejo Banyuwangi)*. Pada penelitian tersebut peneliti memfokuskan tentang peranan wayang sebagai media dakwah antarbudaya. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teori yang digunakan adalah teori kegunaan dan kepuasan

(uses and grafication). Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa pertunjukan wayang kulit yang mengandung falsafah kehidupan dan tata nilai luhur mampu memberikan pengaruh positif bagi perkembangan kebudayaan.

Penelitian yang dilakukan Aldi Haryo Sidik memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis teliti. Persamaan mengenai wayang sebagai media dakwah dan penelitian kualitatif deskriptif. Perbedaannya fokus pada penelitiannya, pada skripsi Aldi Haryo Sidik menggali tentang penggunaan wayang sebagai media dakwah dengan menggunakan pendekatan komunikasi antarbudaya. Sedangkan pada penelitian yang akan penulis teliti fokusnya mengenai pesan dakwah dalam wayang santri lakon lupit vs siluman tikus dalang Ki Enthus Susmono.

Kedua, skripsi yang disusun Ahmad Daim (2001) mahasiswa Fakultas Dakwah IAIN Walisongo dalam judul “*Dakwah Melalui Media Wayang Kulit (Studi Kasus Dalang Ki H. Manteb Soedarsono)*”. Pada penelitian tersebut menggali tentang bagaimana Ki Manteb Soedarsono mengemas nilai keislaman untuk didakwahkan melalui media wayang kulit. Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil dari penelitian tersebut menyebutkan dalam penyampaian nilai keislaman Ki Manteb Soedarsono dengan menyisipkan dalil-dalil pada cerita yang dipentaskan.

Penelitian yang dilakukan Ahmad Daim memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis teliti. Persamaan pada skripsi Ahmad Daim mengenai wayang sebagai media dakwah. Perbedaannya pada fokus penelitiannya, pada skripsi Ahmad Daim menggali tentang pengemasan nilai Islam dalang Ki Manteb Soedarsono. Sedangkan pada penelitian yang akan penulis teliti fokusnya mengenai pesan dakwah dalam wayang santri lakon lupit vs siluman tikus dalang Ki Enthus Susmono.

Ketiga, skripsi yang disusun oleh Yogyasmara P. Ardhi (2010) mahasiswa Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah yang berjudul “*Wayang Kulit Sebagai Media Dakwah(Studi pada Wayang Kulit Dalang Ki Sudardi di Desa Pringapus Semarang)*”. Pada penelitian tersebut yang lebih diungkapkan yaitu menunjukkan peranan pementasan wayang kulit dan kebudayaan Jawa yang menjadi media dakwah. Penelitian tersebut dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode deskriptif analisis.

Hasil dari penelitian tersebut menyimpulkan bahwa pendekatan dakwah melalui media wayang kulit yang merupakan hasil dari kebudayaan yang mempunyai beberapa kelebihan yang bisa langsung dirasakan manfaatnya oleh masyarakat. Kebudayaan wayang kulit sudah mendarah daging khususnya pada masyarakat Jawa dan pementasan wayang kulit sedikit banyak selalu menampilkan pesan dakwah yang membawa pengaruh positif bagi para penontonya.

Penelitian yang dilakukan Yogasmara P.Ardhi memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis teliti. Persamaan mengenai wayang sebagai media dakwah. Perbedaannya fokus pada penelitiannya, pada skripsi Yogasmara P.Ardhi menggali tentang bagaimana penggunaan wayang kulit dan kebudayaan Jawa sebagai media dakwah. Sedangkan pada penelitian yang akan penulis teliti fokusnya mengenai pesan dakwah dalam wayang santri lakon lupit vs siluman tikus dalang Ki Enthus Susmono.

Keempat, skripsi Adisti Candra Nariswari (2016) mahasiswi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo dengan judul “*Rekonstruksi Cerita Mahabarata Dalam Dakwah Walisongo*”. Penelitian tersebut memfokuskan pada pengembangan cerita Mahabarata setelah digunakan Walisongo dalam rangka penyebaran ajaran Islam di Jawa yang telah disisipkan ajaran Islam. Jenis penelitian tersebut kualitatif dengan menggunakan metode studi kepustakaan (*Library Reaserch*)

Hasil penelitian tersebut menjelaskan adanya rekonstruksi cerita Mahabarata setelah adanya Walisongo. Adapun perkembangan cerita Mahabarata setelah digunakan Walisongo dan penerusnya dalam berdakwah yaitu: Pengembangan sebagai rukun Islam, cerita tentang poliandri dalam tokoh Drupadi, Srikandi perempuan sejati dan lain sebagainya.

Penelitian yang dilakukan Adisti Candra Nariswari memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis teliti.

Pesamaan mengenai wayang sebagai media dakwah. Perbedaannya fokus penelitiannya, pada skripsi Adisti Candra Nariswari menggali tentang pengembangan cerita Mahabarata setelah adanya Walisongo. Sedangkan pada penelitian yang akan penulis teliti fokusnya mengenai pesan dakwah dalam wayang santri lakon lupit vs siluman tikus dalang Ki Enthus Susmono.

Kelima, skripsi Robiana (2008) mahasiswi Fakultas Dakwah IAIN Walisongo dengan judul “*Pesan Dakwah dalam Skenario Sinetron Demi Massa (Analisis Terhadap episode 1-4)*”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pesan dakwah dalam skenario Demi Massa. Metode penelitian yang digunakan menggunakan *Content Analysis* (analisis isi), yaitu suatu teknik penelitian untuk membuat rumusan kesimpulan-kesimpulan dengan mengidentifikasi karakteristik spesifik dan obyektif dari suatu teks, dalam tradisi penelitian komunikasi analisis isi dilakukan melalui proses identifikasi, telaah, pesan-pesan yang tertuang dalam suatu teks. Pendekatan sistematis yang digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dikaji hanya sebatas pada sistem yang ada pada skenario sinetron demi massa.

Penelitian yang dilakukan oleh Robiana memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis teliti. Persamaannya yaitu sama-sama mengkaji pesan dakwah, sedangkan perbedaannya terletak pada objeknya, pada skripsi Robiana objek penelitiannya pada skenario sinetron demi massa, sedangkan objek

penelitian yang akan penulis teliti yaitu pada wayang santri lakon lupit vs siluman tikus dalang Ki Enthus Susmono.

Dengan demikian penulis berasumsi bahwa judul yang penulis angkat adalah baru, sebenarnya banyak buku-buku rujukan dan karya ilmiah yang berbicara masalah media Dakwah. Namun objek kajian yang penulis teliti berbeda baik acara dan isi dakwahnya. Oleh karena itu, melalui kajian skripsi ini penulis hendak sedikit mengisi kekurangan tersebut.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang di dalamnya diperoleh dari lapangan, baik berupa lisan maupun data tertulis atau dokumen. Sedangkan maksud dari kualitatif adalah penelitian yang mempunyai tujuan untuk memahami fenomena yang dialami langsung oleh subjek peneliti dengan menjelaskan dalam bentuk kata-kata dan bahasa dengan memanfaatkan metode ilmiah (Moelong,2010:6)

Bogdan & Taylor (1990) mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan berperilaku yang dapat diamati yang diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh). (Imam gunawan:2013:82). Pendekatan yang peneliti gunakan untuk menganalisis penelitian

dengan judul “Pesan dakwah dalam Program Jagad Wayang di TVRI Jawa Tengah (Analisis Episode Wayang Santri Lakon Siluman Tikus)” adalah analisis isi (*Content Analysis*). Penulis akan menggambarkan dan menguraikan secara faktual apa yang telah dilihat dan ditemukan dari objek penelitian ini.

Spesifikasi yang akan digunakan penulis adalah penelitian deskriptif karena data yang dikumpulkan berupa kata-kata bukan angka-angka (Danim:2002,51) dan di sertai analisis untuk menguraikan secara utuh pesan dakwah yang dilihat dan di temukan pada pementasan “Jagad Wayang” episode wayang santri lakon siluman tikus.

2. Definisi konseptual

Agar tidak terjadi salah penegertian mengenai penelitian ini, maka peneliti hanya menjelaskan mengenai pesan dakwah dalam program “Jagad Wayang” di TVRI Jawa Tengah (Analisis episode Wayang Santri lakon Lupit vs Siluman Tikus). Pesan dakwah yang penulis batasi akan dikategorikan menjadi tiga pokok yaitu tentang aqidah, syari’ah dan akhlak. Peneliti akan mengkategorikan pesan dakwah sesuai dengan apa yang sudah menjadi batasannya, jadi batasannya sebagai berikut:

a. Pesan Dakwah

Pesan dakwah adalah isi dakwah berupa kata, gambar lukisan dan sebagainya yang diharapkan dapat memberikan pemahaman bahkan perubahan sikap dan perilaku penerima

dakwah. Pesan dakwah, tidak lain adalah Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis sebagai sumber utama yang meliputi Akidah, Syariat, dan Akhlaq dengan berbagai macam cabang ilmu yang diperoleh darinya. Pesan dakwah dikategorikan sesuai dengan apa yang sudah menjadi batasannya, jadi batasannya sebagai berikut:

1. Pesan Aqidah

Dibawah ini beberapa pesan aqidah yang terdapat dalam pementasan wayang santri lakon Lupit vs Siluman Tikus.

- a. Menjelaskan tentang beriman kepada Rosul dengan cara memberi penghormatan kepada Rosul melalui Sholawat Nabi "*Allahumma Sholli 'Ala Sayyidina Muhammad*".
- b. Menjelaskan tentang beriman kepada Allah dengan cara meyakini kekuasaan Allah bahwa kita selalu dirahmati dan diberokahi Allah,
- c. Menjelaskan tentang beriman kepada Allah dengan cara meyakini bahwa tidak ada satu Tuhanpun yang di sembah kecuali Allah
- d. Menjelaskan tentang beriman kepada kitab Al-Qur'an dengan cara meyakini bahwa sesungguhnya yang batil itu adalah sesuatu yang pasti lenyap seperti dalam ayat Al-Qur'an surah Al-Isra':81

2. Pesan Syariah

Dibawah ini beberapa pesan Syariah yang terdapat dalam pementasan wayang santri lakon Lupit vs Siluman Tikus.

1. Menjelaskan tentang ibadah yaitu ciri-ciri puasa kita diterima atau tidak oleh Allah
2. Menjelaskan tentang muamalah yaitu apabila kita mempunyai hutang harus wajib membayar
3. Menjelaskan tentang ibadah yaitu taat kepada Allah
4. Menjelaskan tentang luberan (diampuni dosa) kita oleh Allah

3. Pesan Akhlaq

Dibawah ini beberapa pesan Akhlaq yang terdapat dalam pementasan wayang santri lakon Lupit vs Siluman Tikus.

1. Menjelaskan tentang kewajiban menjawab salam
2. Pesan tentang mengakui kesalahan jika bersalah (jujur)
3. Menjelaskan tentang sorang pemimpin harus amanah
4. Menjelaskan tentang saling membantu sesama umat manusia (tolong menolong)
5. Menjelaskan tentang larangan mendekati zina

3. Sumber Data

Untuk mendapatkan data-data yang valid, maka diperlukan sumber data yang valid juga. Di dalam penelitian ini ada dua sumber data, yaitu:

a. Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian menggunakan alat pengukuran atau pengukuran data langsung pada objek sebagai informasi yang akan di cari (Azwar,2013:91). Dalam penelitian ini, Sumber data primernya berupa video pementasan wayang santri lakon “Lupit vs Siluman Tikus” dalang Ki Enthus Susmono dalam program “Jagad Wayang” di TVRI Jawa Tengah dengan durasi 158 menit dan ditayangkan pada hari Minggu, 05 September 2014 yang dijadikan sebagai objek penelitian.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui pihak lain, tidak langsung diperoleh dari subjek penelitian (Azwar,2013:91) Data sekunder merupakan data yang mendukung dan melengkapi sumber data primer. Sumber data sekunder yang peneliti gunakan, yaitu buku-buku, jurnal, skripsi, blog, dan website.

4. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah d. teknik dokumentasi dan wawancara.

a. Dokumentasi

Dokumentasi adalah penelusuran dan perolehan data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertules, flim, gambar, vidio dan lain sebagainya (Gunawan,2013:178)

Teknik dokumentasi ini sebagai langkah awal dalam penelitian pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data utama sesuai dengan masalah yang akan di teliti yaitu dengan vidio Wayang Santri yang disiarkan di TVRI Jawa Tengah yang dijadikan sebagai objek penelitian.

b. Wawancara

Menurut stewart & cash (2008), wawancara merupakan suatu interaksi yang didalamnya terdapat pertukaran atau sharing, aturan, tanggung jawab, perasaan, kepercayaan, motif dan informasi. Wawancara bukanlah suatu kegiatan dimana satu orang hanya bertugas untuk melakukan atau memulai pembicaraan sementara yang lain hanya mendengarkan saja. Melalui wawancara ini diharapkan dapat menjawab semua permasalahan secara jelas dan mendetail.

Wawancara ini digunakan untuk mewawancarai devisi program, aspek yang diwawancarai meliputi alasan

membuat program Jagad Wayang, tujuan dari program Jagad Wayang, sejarah perkembangan TVRI Jawa Tengah, dan struktur organisasi TVRI Jawa Tengah.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data yang diperoleh dari hasil temuan wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, secara sistematis dengan mengelompokkan data kedalam kategori, menjabarkan melakukan perbandingan dan perpaduan, menyusun ke dalam pola, memilih temuan yang penting dan yang akan dipelajari untuk disimpulkan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri dan orang lain(Sugiono,2011:244)

Pada penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis isi (*Content Analysis*). Analisis isi adalah suatu teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru,(reblicabel) dan shahih data dengan memperhatikan konteksnya. Sebagai suatu teknik penelitian, analisis isi mencakup prosedur-prosedur khusus untuk pemrosesan data ilmiah. Sebagaimana semua teknik penelitian bertujuan untuk memberikan pengetahuan, membuka wawasan baru, dan menyajikan fakta. (krippendourff,1991:15) Menurut Holsti teknik analisis isi adalah suatu teknik untuk mengambil kesimpulan dengan mengidentifikasi berbagai karakteristik khusus suatu pesan secara objektif, sistematis, dan generalis.

Penelitian dengan (*content analysis*) digunakan untuk memperoleh keterangan dari isi komunikasi yang disampaikan melalui lambang yang terdokumentasi atau dapat didokumentasikan, dengan metode analisis isi akan diperoleh suatu hasil atau pemahaman terhadap isi pesan komunikasi yang disampaikan oleh media massa, kitap suci atau sumber informasi yang lain secara objektif, sistematis, dan relevan, secara sosiologi.(Tobroni:2001:154). Langkah-langkah yang digunakan dalam teknik analisis isi (Bungin:2007:167) adalah :

1. Pengumpulan data

Data yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah berupa dokumentasi dari video program jagad wayang episode wayang santri lakon siluman tikus yang disiarkan di TVRI Jawa Tengah, dan data-data yang bersangkutan dengan penelitian ini baik dari buku, tesis, skripsi, blog, website dan lain-lain.

2. Unit analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah sumber informasi yang akan diolah pada tahap analisis, dengan menganalisis pesan dakwah dalam program “Jagad Wayang Episode Wayang Santri Lakon Lupit vs Siluman Tikus”.

3. Kategorisasi

Pada penelitian ini, peneliti akan mengkategorikan sesuai dengan unit analisis yang dikaji dari video program

“Jagad Wayang Episode Wayang Santri Lakon Lupit vs Siluman Tikus”, yaitu dengan menganalisis pesan dakwah yang akan dikategorikan berdasarkan aqidah, syariah, dan akhlak.

4. Analisis

Setelah semua datanya sudah terkumpul dan dikategorikan, maka peneliti kemudian akan mendeskripsikan pesan dakwah yang disampaikan dalam video program “Jagad Wayang Episode Wayang Santri Lakon Lupit vs Siluman Tikus”. Pada pesan dakwah peneliti akan merujuk pada dalil-dalil ataupun sumber lainnya yang sesuai atau relevan terhadap pesan dakwah yang ditemukan.

F. Sistematika penulisan

Untuk memudahkan dalam penyusunan, skripsi ini menggunakan sistematika penulisan. Sistematika disini di maksudkan untuk mendapatkan gambaran yang jelas dalam pembahasan skripsi ini. Sistematikanya adalah sebagai berikut:

Bab I : Pada bab ini, Berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II : Pada bab ini, berisi landasan teori, yang memuat pesan dakwah, wayang secara umum, dan televisi secara umum. Gambaran umum dakwah meliputi: pengertian

dakwah, unsur-unsur dakwah dan pesan dakwah. Gambaran umum Wayang meliputi: pengertian wayang, sejarah wayang dan jenis jenis wayang. Gambaran umum tentang televisi meliputi: sejarah televisi dan kelebihan dan kekurangan televisi.

Bab III :Pada bab ini, Mendeskripsikan tentang profil TVRI Jawa tengah, visi-misi TVRI Jawa Tengah, Program Jagad Wayang dan deskripsi mengenai episode Wayang Santri lakon Lupit vs Siluman Tikus.

Bab IV :Pada bab ini analisis isi pesan dakwah pada episode “Wayang Sanri lakon Lupit vs Siluman Tikus” yang disiarkan di program acara jagad Wayang di TVRI Jawa Tengah.

Bab V :Penutup, yang berisi kesimpulan, saran dan penutup.

BAB II

PESAN DAKWAH, MEDIA MASSA TELEVISI DAN SENI WAYANG

A. Kajian Tentang Pesan Dakwah

1. Pesan

Pesan merupakan bagian penting dalam komunikasi, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pesan adalah perintah, nasihat, permintaan, amanat, yang disampaikan lewat orang lain (Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 2008:1064). Sedangkan menurut Onong Uchjana Efendy, pesan adalah suatu komponen dalam proses komunikasi berupa panduan dari pikiran dan perasaan seseorang dengan menggunakan lambang, bahasa dan lambang-lambang lainnya yang disampaikan kepada orang lain (Effendy, 1989:224).

Pesan menurut Pearson Judi et.al mengungkapkan pesan adalah sebagai berikut:

The message is the verbal and nonverbal from of idea, thought, or feeling that one person (the source) wishes to communicate to another person or group of people (the receivers). The message is the content of the interaction. The message includes the symbols (word and phrases) you use to communicate your ideas, as well as your facial expressions, bodily movements, gestures, touch, tone of voice, and other nonverbal codes. The message may be relatively brief and easy to understand or long and complex. Some experts believe that real communication stems only from message that are intentional, or have purpose. However, since intent is sometimes, difficult to prove in a communication situation, the

authors of this text believe that real communication can occur through either intentional or unintentional messages.(Pearson Judi et.al (2003:17)

Dalam Buku Pengantar Ilmu Komunikasi, pesan yang dimaksud dalam proses komunikasi adalah sesuatu yang disampaikan dari pengirim ke penerima. Pesan dapat disampaikan dengan cara tatap muka atau dengan media komunikasi. Isinya bisa berupa ilmu pengetahuan, hiburan, informasi, nasihat atau propaganda. Pesan pada dasarnya bersifat abstrak, untuk membuatnya menjadi konkret agar dapat dikirim dan diterima oleh komunikan, manusia dengan akal budinya menciptakan sejumlah lambang komunikasi berupa suara, mimik, gerak-gerik, bahasa lisan, dan bahasa tulisan (Cangara,2006:23).

Pesan dibagi menjadi dua jenis, yaitu :

a. Pesan verbal

Pesan verbal adalah sarana utama menyatakan pikiran, perasaan dan harapan kepada orang lain. Pesan verbal menggunakan kata-kata yang mempersentasikan berbagai aspek realitas yang ada pada seseorang (Suranto, 2010:127). Pesan verbal melalui lisan dapat dilakukan dengan menggunakan media seirang yang bercakap-cakap melalui telepon. Sedangkan pesan verbal melalui tulisan dilakukan dengan cara tidak langsung antara komunikator dengan komunikan. Proses penyampaian informasi dilakukan dengan melakukan media surat, lukisan, gambar, grafik, dan lain-lain.

b. Pesan nonverbal

Pesan nonverbal adalah pesan-pesan yang berbentuk gerak-gerik, sikap, ekspresi muka, atau mimik wajah, pakaian yang bersifat simbolik, suara dan lambang atau simbol lain yang mengandung arti (Suranto, 2010:146). Pada pesan nonverbal mengandalkan indera penglihatan sebagai penangkap apa yang dilihat. Melalui pesan nonverbal, seseorang dapat mengambil suatu kesimpulan mengenai berbagai macam perasaan orang, baik rasa senang, benci, dan berbagai macam perasaan lainnya. Bentuk pesan nonverbal antara lain adalah bahasa isyarat, ekspresi wajah, simbol-simbol, warna-warna dan intonasi suara. Pesan dapat dimengerti dalam tiga unsur yaitu kode pesan, isi pesan, dan wujud pesan.

1. Kode Pesan

Kode pesan adalah sederetan simbol yang disusun sedemikian rupa sehingga bermakna bagi orang lain. Contoh bahasa Indonesia ada kode yang mencakup unsur bunyu, suara, huruf dan kata yang disusun sedemikian rupa sehingga mempunyai arti.

2. Isi pesan

Isi pesan adalah bahan atau materi yang dipilih kemudian ditentukan oleh komunikator untuk mengomunikasikan maksudnya.

3. Wujud pesan

Wujud pesan adalah sesuatu yang membungkus inti pesan itu sendiri, dan komunikator memberi wujud nyata agar komunikan tertarik akan isi pesan didalamnya (Siahaan,1991:62).

Pesan juga dapat dilihat dari bentuknya, menurut A.W.Widjaja dan M.Arisky Wahab ada tiga bentuk pesan yaitu informatif, persuasif dan koersif.

1. Informatif

Informatif yaitu memberikan keterangan fakta dan data kemudian komunikan mengambil kesimpulan dan keputusan sendiri, dalam situasi tertentu pesan informatif tentu lebih berhasil daripada persuasif.

2. Persuasif

Persuasif yaitu memberikan bujukan dengan membangkitkan pengertian dan kesadaran manusia bahwa apa yang kita disampaikan akan memberikan sikap berubah, tetapi berubahnya atas kehendak sendiri. Jadi perubahan ini bukan terasa dipaksakan akan tetapi diterima dengan keterbukaan dari penerima pesan.

3. Koersif

Koersif yaitu menyampaikan pesan yang bersifat memaksa dengan menggunakan sanksi-sanksi bentuk yang terkenal dari penyampaian secara inti adalah agitasi dengan

penekanan yang menumbuhkan tekanan batin dan ketakutan dikalangan publik. Koersif biasanya berbentuk perintah-perintah, dan instruksi untuk menyampaikan suatu target (Wahab,1987:61).

Untuk menciptakan komunikasi yang baik dan tepat antara komunikator dengan komunikan, pesan harus disampaikan baik. Hal yang perlu diperhatikan dalam menyampaikan pesan antara lain yaitu:

1. Pesan itu harus jelas (*clear*), bahasa yang digunakan mudah dipahami, tidak berbelit-belit tanpa denotasi yang menyimpang dan tuntas.
2. Pesan itu mengandung kebenaran yang sudah diuji, (*correct*), pesan yang disampaikan harus berdasarkan fakta, tidak mengada-ada dan tidak meragukan.
3. Pesan itu ringkas (*concise*), tanpa mengurangi arti yang sebenarnya.
4. Pesan itu mencakup keseluruhan (*comprehensive*), ruang lingkup pesan mencakup bagian-bagian yang penting dan patut diketahui oleh komunikan.
5. Pesan itu nyata (*concrete*), dapat dipertanggung jawabkan berdasarkan data dan fakta yang ada dan tidak sekedar kabar angin.
6. Pesan itu lengkap (*complete*), dan disusun secara sistematis.

7. Pesan itu harus menarik dan meyakinkan (*convincing*)(Siahaan,1991:73).

Jadi pesan adalah segala pemberitaan, baik berupa kata-kata, simbol-simbol, atau komunikasi baik secara lisan maupun tertulis yang disampaikan kepada orang lain sebagai informasi, hiburan maupun pendidikan yang bermanfaat dan berguna bagi masyarakat luas.

2. Dakwah

Dakwah merupakan aktifitas untuk mengajak manusia agar berbuat kebaikan dan menurut petunjuk, menyeru mereka untuk berbuat kebajikan dan melarang mereka dari perbuatan mungkar agar mereka mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat kelak.

Di samping itu, dakwah juga dimaknai sebagai usaha dan aktifitas orang beriman dalam mewujudkan ajaran Islam dengan menggunakan sistem dan cara tertentu ke dalam kenyataan hidup perorangan, (*fardiyah*), keluarga, (*usrah*), kelompok (*thaifah*), masyarakat (*mujtama'*) dan negara (*baladatul*) merupakan kegiatan yang merupakan terbentuknya komunitas dan masyarakat muslim serta peradabanya. Tanpa adanya aktifitas dakwah, masyarakat muslim tidak mungkin terbentuk. Oleh karena itu dakwah merupakan aktifitas yang berfungsi mentransformasikan nilai-nilai Islam sebagai ajaran menjadi kenyataan tata masyarakat dan peradabanya yang mendasarkan

pada dunia Islam yang bersumber pada Alquran dan As-Sunnah (Aziz,2009: 3-5).

Ditinjau dari segi bahasa, dakwah berasal dari bahasa Arab “*da’wah*”. Da’wah mempunyai tiga huruf asal, yaitu *dal*, ‘*ain*, dan *wawu*. Dari ketiga huruf asal ini , terbentuk beberapa kata dengan berbagai ragam makna. Makna-makna tersebut adalah memanggil, mengundang, minta tolong, meminta, memohon, menamakan, menyuruh datang, mendorong, menyebabkan, mendatangkan, mendoakan, menangisi, dan meratapi. Dalam Al-Qur’an, kata da’wah dan berbagai bentuk katanya ditemukan sebanyak 189 kali menurut hitungan Muhammad Sulthon (2003:4), 299 kali menurut Muhammad Fu’ad ‘Abd-Baqi’ (dalam A.Ilyas Isma’il, (2006:144-145), atau 212 kali menurut Asep Muhiddin (2001:40). Ini berarti, Al-Qur’an mengembangkan makna dari kata dak’wah untuk berbagai penggunaan. (Aziz,2009:6)

Berikut adalah definisi dakwah menurut beberapa para ahli :

- a. Abu Bakar Zakaria (1962: 8) mengatakan bahwa dakwah adalah:

قيام العلماء والمستنيرين في الدين بتعليم الجمهور من العامة ما يبصرهم بأ
مور ديناهم على قدر الطاقه

“Usaha para ulama dan orang-orang yang memiliki pengetahuan agama Islam untuk memberikan pengajian kepada khalayak umum sesuai dengan kemampuan yang dimiliki

tentang hal-hal yang mereka butuhkan dalam urusan dunia dan keagamaan”.

- b. Syekh Muhammad al-Rawi (1972:12), dakwah adalah:

الضوابط الكاملة للسلوك الأنساني وتقرير الحقوق و
لواجبات

“pedoman hidup yang sempurna untuk manusi beserta ketetapan hak dan kewajiban”.

- c. Syekh Ali bin Shalih al-Mursyid (1989:21), dakwah adalah:

منهج يقوم على بيان الحق والخير والهدى وكشف وسائل الباطل
وأساليبه بشتي الطرق والأساليب والوسائل

“Sistem yang berfungsi menjelaskan kebenaran, kebajikan dan petunjuk (agama); sekaligus menguak berbagai kebatihlan beserta media dan metodenya melalui sejumlah teknik, metode, dan media yang lain”.

- d. Toha Yahya Omar (1992:1), dakwah Islam adalah :

“Mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang bener sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan di akhirat”

- e. Musyawarah Kerja Nasional –I PTDI di Jakarta (1968) merumuskan dakwah adalah “mengajak atau menyeru untuk melakukan kebajikan dan mencegah kemungkaran, mengubah umat dari satu situasi kepada situasi lain yang lebih baik dalam segala bidang, merealisasi ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari bagi seorang pribadi, keluarga, kelompok, atau massa, serta bagi kehidupan masyarakat sebagai keseluruhan

tata hidup bersama dalam rangka pembangunan bangsa dan umat manusia”.

- f. Aboebakar Atjeh (1971:6), dakwah adalah perintah mengadakan seruan kepada sesama manusia untuk kembali dan hidup sepanjang ajaran Allah yang benar dengan penuh kebijaksanaan dan nasihat yang baik.
- g. HSM Nasaruddin Latif (1971:11), dakwah adalah setiap usaha atau aktifitas dengan lisan, tulisan dan lainnya yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia untuk beriman dan menaati Allah sesuai dengan garis-garis akidah dan syariat serta akhlak Islamiyah.

Menurut Masdar Helmy (1973:31), dakwah adalah “mengajak dan menggerakkan manusia agar menaati ajaran-ajaran Allah (Islam), termasuk melakukan *amar ma'ruf nahi mungkar* untuk bisa memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat (Aziz,2009:11-13).

1. Unsur-unsur Dakwah

Dalam kegiatan dakwah atau aktifitas dakwah perlu diperhatikan unsur-unsur yang terkandung dalam dakwah, atau komponen-komponen yang selalu ada dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur dakwah tersebut meliputi:

a. Da'i (Pelaku Dakwah)

Kata Da'i secara umum sering disebut dengan sebutan Mubaligh (orang yang menyampaikan ajaran

Islam), dalam kamus bahasa Indonesia Da'i diartikan sebagai orang yang pekerjaannya berdakwah, dimana pendakwah melalui kegiatan dakwahnya para da'i menyebarluaskan ajaran Islam.

Dalam kegiatan dakwah peran da'i sangatlah esensial, karena tanpa dai ajaran Islam hanyalah sebagai ideologi yang tidak terwujud dalam kehidupan masyarakat. Biar bagaimanapun baiknya ideologi Islam yang harus disebarkan di masyarakat, ia akan tetap sebagai ide, ia akan tetap sebagai cita-cita yang tidak terwujud jika tidak ada manusia yang menyebarkannya.

Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik benang merahnya, bahwa da'i merupakan ujung tomabak dalam menyebarkan ajaran Islam sehingga peran dan fungsinya sangat penting dalam menuntun dan memberikan penerangan kepada umat manusia, teruma umat Islam.

b. Mad'u (Penerima Dakwah)

Mad'u adalah orang yang menjadi sasaran dakwah atau manusia yang menerima dakwah, baik sebagai individu maupun kelompok, baik manusia yang beragama Islam maupun tidak, atau dengan kata lain manusia secara keseluruhan. Mad'u (penerima dakwah) terdiri dari berbagai macam golongan manusia. Oleh karena itu, menggolongkan mad'u sama dengan menggolongkan

manusia itu sendiri misalnya seperti profesi, ekonomi, dan seterusnya.

c. Maddah Dakwah (Materi Dakwah)

Materi dakwah adalah pesan yang disampaikan oleh da'i (pelaku dakwah) kepada mad'u (penerima dakwah) yang mengandung kebenaran dan kebaikan bagi manusia yang bersumber Al-qur'an dan Hadist. Pesan-pesan itu yang berisi tentang keseluruhan ajaran Islam, yang ada di dalam Kitabullah maupun Sunnah Rasul-Nya. Maddah atau materi dakwah dapat diklasifikasikan kedalam tiga hal pokok yang meliputi Akidah, Syariat dan Akhlak.

d. Wasilah Dakwah (Media Dakwah)

Wasilah merupakan bahasa Arab, yang bisa berarti *al-wushlah*, *al-ittishal* yaitu segala hal yang dapat menghantarkan tercapainya kepada sesuatu yang dimaksud. Wasilah (media dakwah) adalah alat yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada mad'u. Ya'qub (1981) membagi wasilah dakwah (media dakwah) menjadi lima macam, yaitu lisan, tulisan, lukisan, audio visual dan akhlaq.

1. Lisan, adalah wasilah dakwah yang paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara, dakwah dengan wasilah di dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan, dan sebagainya.

2. Tulisan, buku majalah, surat kabar, surat menyurat (korespondensial), spanduk, dan sebagainya.
 3. Lukisan, gambar, karikatur, dan sebagainya.
 4. Audio visual, yaitu alat dakwah yang merangsang indra pendengaran atau penglihatan dan kedua-duanya, televisi, film, slide, OHP, internet, dan lain sebagainya.
 5. Akhlak, yaitu perbuatan-perbuatan nyata yang dilakukan da'i dalam mencerminkan ajaran Islam dan dapat dijadikan contoh dilihat, serta didengarkan oleh *mad'u*.
- e. Thariqoh Dakwah (Metode Dakwah)

Kata metode berasal dari bahasa latin *methodus* yang berarti cara. Dalam bahasa Yunani, *methodus* berarti cara atau jalan. Sedangkan dalam bahasa Inggris *method* dijelaskan dengan metode atau cara. Metode adalah cara yang sistematis dan teratur untuk pelaksanaan sesuatu atau cara kerja.

Metode dakwah adalah cara-cara yang dipergunakan oleh seorang da'i untuk menyampaikan materi dakwah, menghilangkan rintangan untuk mencapai tujuan dakwah. Metode dakwah menurut QS. An Nahl:125 diketahui terdapat 3 yaitu, *Bil Hikmah, Al mauidzah al-Hasanah, dan Al-Mujadalah al-ahsan*.

f. Atsar Dakwah (Efek Dakwah)

Atsar (efek) sering disebut juga dengan *feed back* (Umpan balik) dari proses dakwah ini sering dilupakan atau tidak diperhatikan oleh para da'i. Kebanyakan mereka menganggap setelah dakwah maka selesailah dakwahnya. Padahal atsar sangat besar artinya dalam penentuan langkah-langkah dakwah selanjutnya. Tanpa menganalisis atsar dakwah maka kemungkinan kesalahan strategi yang sangat merugikan pencapaian tujuan dakwah akan terulang kembali. Sebaliknya jika menganalisis atsar dakwah secara teliti dan tepat maka kesalahan strategis dakwah akan segera diketahui, untuk diadakan penyempurnaan pada langkah-langkah yang selanjutnya (*corrective action*) demikian juga strategi dakwah termasuk dalam penentuan unsur-unsur dakwah yang dianggap baik dan dapat ditingkatkan.

Seluruh komponen dakwah yang terkait dengan tujuan dakwah diupayakan untuk kemajuan pada tiga aspek perubahan diri *mad'u*, yakni perubahan pada aspek pengetahuannya (*knowledge*), aspek sikapnya (*attitude*), dan aspek perilakunya (*behavioral*) menuju kesejahteraan dunia dan akhirat (Saerozi,2013:35-42).

3. Pesan Dakwah

Dalam literatur bahasa Arab, pesan disebut sebagai *maddah*. *Maddah* dakwah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan oleh *da'i* kepada *mad'u*. Keseluruhan materi dakwah pada dasarnya bersumber pada dua sumber pokok ajaran Islam yaitu Al-Qur'an dan Hadist (Amin,2009:88). Sedangkan pesan dakwah adalah berupa kata-kata, gambar, lukisan, dan sebagainya yang diharapkan dapat memberi pemahamn bahkan perubahan sikap dan perilaku penerima dakwah. Jika dakwah melalui tulisan contohnya, maka yang ditulis itulah pesan dakwah, jika dakwah melalui lisan, maka yang diucapkan pembicara itulah pesan dakwah, dan jika melalui tindakan, maka perbuatan baik yang dilakukan itulah pesan dakwah. Pada prisipsipnya pesan apapun dapat dijadikan pesan dakwah selam tidak bertentangan dengan sumber utamanya yaitu Al-Qur'an dan hadist (Aziz,2004:318-319). Pesan pesan dakwah yang bersumber dari Al-Qur'an sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah:

وَقَرْنَ فِي بُيُوتِكُنَّ وَلَا تَبَرَّجْنَ تَبَرُّجَ الْجَاهِلِيَّةِ الْأُولَىٰ ۗ وَأَقِمْنَ الصَّلَاةَ
وَأَتِينَ الزَّكَاةَ وَأَطِعْنَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ ۗ إِنَّمَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيُذْهِبَ
عَنكُمُ الرِّجْسَ أَهْلَ الْبَيْتِ وَيُطَهِّرَكُمْ تَطْهِيرًا ﴿٣٣﴾

Artinya :“Yaitu orang-orang yang menyampaikan risalah-risalah Allah mereka takut kepada-Nya dan mereka tiada merasa takut kepada seorang pun selain kepada Allah. Dan cukuplah Allah sebagai pembuat

perhitungan” (Q.S. Al-Ahzab (33):39) (Departemen Agama RI,2000:338).

Sedangkan sumber pesan dakwah yang kedua yaitu Hadist. Hadist merupakan penjelasan-penjelasan dari Nabi dalam merealisasikan kehidupan berdasarkan Al-Qur'an. Secara umum pesan dakwah dapat diklasifikasikan menjadi tiga masalah pokok, yaitu:

a. Masalah Keimanan (Aqidah)

Kata aqidah berasal dari bahasa Arab (*al'aqdu*) yang berarti ikatan, (*at-tautsiqu*) yang berarti kepercayaan atau keyakinan yang kuat, (*al-ihkamu*) yang artinya mengokohkan atau menetapkan, dan (*ar-rabthu biquwwah*) yang berarti mengikat dengan kuat. Masalah pokok yang menjadi materi dakwah adalah akidah Islamiah. Dari akidah inilah yang akan membentuk moral (akhlak) manusia. Selain tentang tauhid, materi tentang akidah Islamiah terkait dengan ajaran tentang adanya malaikat, kitab suci, para rosul, hari akhir, qodar baik dan buruk. Dengan demikian ajaran pokok dalam akidah mencakup enam elemen yang biasa disebut dengan rukun iman.

Sedangkan menurut istilah aqidah adalah iman yang teguh dan pasti, yang tidak ada keraguan sedikitpun bagi orang yang meyakiniinya. Adapun pendapat dari Abu Bakar Jabir Al-Jazairi dan Hasan Al-Banna.

1. Abu Bakar Jabir Al-Jazairi mengatakan bahwa aqidah adalah sejumlah kebenaran yang dapat diterima secara umum oleh manusia berdasarkan akal, wahyu dan fitrah. Kebenaran itu di praktikan oleh manusia di dalam hati serta diyakini kesahihan dan keberadaanya secara pasti dan ditolak segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran itu.
2. Hasan Al-Banna mengatakan bahwa aqidah adalah beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati (mu), mendatangkan ketentraman jiwa, menjadi keyakinan yang tidak tercampur sedikitpun dengan keraguan-keraguan.

Aqidah merupakan hal yang paling pokok karena dengan aqidah inilah moral manusia akan terbentuk. Aqidah Islam disebut tauhid dan merupakan kepercayaan. Tauhid merupakan *I'tiqad bathiniyyah* yang mencakup masalah-masalah yang erat hubunganya dengan rukun iman. Dalam bidang aqidah ini bukan hanya pembahasannya tertuju pada masalah-masalah yang wajib di imani, akan tetapi pesan dakwah juga masalah-masalah yang dilarang sebagai lawanya, contohnya syirik (menyekutukan adanya Tuhan), ingkar dengan adanya Tuhan dan sebagainya(Amin,2009:90).

b. Masalah Keislaman (Syariah)

Syariah menurut bahasa berarti jalan, sedangkan menurut istilah sistem norma yang mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan manusia dan hubungan manusia dengan alam (Hamzah,2014:107). Syariah dalam Islam erat hubungannya dengan amal lahir (nyata) dalam rangka mentaati semua peraturan atau hukum hukum Allah SWT. Guna mengatur hubungan manusia dengan Tuhanya dan mengatur pergaulan hidup manusia dengan manusia. Syariat dibagi menjadi dua bidang, yaitu:

1. Ibadah

Kata ibadah berasal dari bahasa Arab, yang berarti pengabdian, penyembuhan, ketaatan, merendahkan diri atau doa. Sedangkan secara istilah ibadah adalah konsep untuk semua bentuk (perbuatan) yang dicintai dan diridhoi oleh Allah dari segi perkataan dan perbuatan yang nyata dan abstrak (tidak nyata atau tersembunyi). Orang yang melakukan ibadah disebut *'abid* (subjek) dan yang diibadahi (disembah) disebut *ma'bud* (objek). Semua orang diharapkan Allah sebagai *'abid*, karena manusia tersebut harus mengabdikan kepada Allah.

Ibadah adalah cara manusia berhubungan dengan Allah, ibadah mencakup semua aktifitas yang dilakukan manusia yang disenangi oleh Allah dan meridhainya, baik

berupa perkataan, maupun perbuatan, baik yang bersifat lahiriyah maupun batiniyah. Ibadah dapat berupa shalat, puasa, zakat, haji, berkata baik, silaturahmi, berbakti kepada orang tua dan lain sebagainya. (Hamzah,2014:87).

2. Muamalah

Muamalah dalam arti sempit adalah aturan Allah yang mengatur hubungan manusia dengan manusia dalam usaha mendapatkan kebutuhan jasmaniyah dengan cara yang baik sesuai dengan syariat Islam. Sedangkan dalam arti luas adalah seluruh aktifitas manusia yang berdasarkan hukum-hukum Islam yang berupa peraturan-peraturan yang berisi perintah atau larangan seperti hukum wajib, sunnah, halal, haram, makruh dan mubah.

Masalah-masalah yang berhubungan dengan syariah tidak hanya sebatas pada ibadah kepada Allah, akan tetapi masalah masalah yang berhubungan dengan kehidupan sosial manusia atau dengan hubungan antar sesama manusia yang diperlukan. Seperti hukum jual beli, berumah tangga, bertetangga, warisan, kepemimpinan,dan amal-amal shaleh lainnya. Demikian juga larangan-larangan Allah yang harus ditaati seperti berzina, mencuri,meminum minuman keras, membunuh, memakan makanan yang haram, dan masalah-masalah yang menjadikan materi dakwah Islam (*nahyi an-al- munkar*) (Amin,2009:91).

Prinsip dasar utama syariah adalah menebarkan nilai-nilai keadilan di antara manusia. Membuat hubungan yang baik antara kepentingan individual dan sosial. mendidik hati agar mau menerima sebuah undang-undang atau aturan-aturan untuk menjadi hukum yang harus ditaati (Saerozi:2013:39).

c. Masalah Budi Pekerti (Akhlaqul Karimah)

Ajaran tentang nilai etis dalam Islam disebut dengan akhlak. Materi akhlak dalam Islam adalah mengenai sifat dan kriteria perbuatan manusia serta berbagai kewajiban yang harus dipenuhi, karena semua manusia harus mempertanggungjawabkan dari setiap perbuatannya. Maka Islam mengajarkan kriteria perbuatan dan kewajiban yang mendatangkan kebahagiaan, bukan siksaan.

Akhlak adalah bentuk jamak dari *khuluk* yang secara etimologi berarti budi pekerti, tinggah laku atau tabiat. Ajaran tentang nilai etis dalam Islam disebut akhlak. Wilayah akhlak Islam memiliki cakupan yang luas, sama luasnya dengan perilaku dan sikap manusia. Nabi Muhammad SAW, bahkan menempatkan akhlak sebagai pokok kerasulan-Nya. Melalui akal dan kalbunya, manusia mampu memainkan perannya dalam menentukan baik dan buruknya tindakan dan sikap yang ditampilkannya. Ajaran Islam secara keseluruhan mengandung nilai akhlak yang luhur, mencakup Akhlak terhadap Tuhan,

diri sendiri, sesama manusia, dan alam sekitar (Saerozi,2013:37-39).

Akhlak merupakan sebagai materi pelengkap dalam berdakwah. Untuk melengkapi dan memperkuat keIslaman dan keimanan seseorang, meskipun hanya sebagai pelengkap saja, bukan berarti masalah akhlak dalam dakwah yang disampaikan itu kurang penting dibandingkan dengan masalah keIslaman dan keimanan, akan tetapi akhlaklah yang akan menjadi pelengkap keIslaman dan keimanan seseorang, sebab Rasulullah SAW diutus di dunia ini itu untuk menyempurnakan akhlak.

Akhlaq pada dasarnya adalah sikap yang melekat pada diri seseorang secara spontan yang diwujudkan dalam tingkah laku atau perbuatan. Apabila perbuatan spontan itu baik menurut akal dan agama, maka tindakan itu disebut akhlak yang baik atau akhlak yang *mahmudah*. Sebaliknya apabila tingkah laku itu buruk maka disebut akhlak buruk atau akhlak *madzmumah*. (Amin:2009:92). Akhlak dunia (agama) mencakup berbagai aspek, mulai dari akhlak kepada Allah hingga kepada sesama makhluk, meliputi:

1. Akhlak kepada Allah, Akhlak ini akan bertolak pada pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan selain Allah.
Sebagai kewajiban dan akhlak manusia kepada Allah yaitu :

- a. Taat, yakni melaksanakan perintah-perintah-Nya dan menjauhi larangan-larangan-Nya sebagaimana difirmankan:

وَأَطِيعْ تُرْحَمُونَ لَعَلَّكُمْ وَالرَّسُولَ اللَّهُ (132)

Artinya :*“Dan taatilah Allah dan rasul, supaya kamu diberi rahmat”*(QS.Ali Imran:132)

- b. Ikhlas, yakni kewajiban manusia beribadah hanya kepada Allah SWT, dengan ikhlas dan pasrah, tidak boleh beribadah kepada apapun dan siapapun selain kepada-Nya:

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ ﴿٥﴾

Artinya :*“Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus”* (QS.Al-Bayyinah:5)

Dalam beribadah kepada Allah, caranya wajiblah mengikuti ketentuan-Nya sebagaimana yang diajarkan dan dicontohkan oleh Rasul-Nya.

- c. *Tadlarru'* dan *Khusyu'*, yakni dalam beribadah kepada Allah hendaklah bersifat sungguh-sungguh, merendahkan diri serta khusuu' kepada-Nya, seperti firman-Nya:

أَدْعُوا رَبَّكُمْ تَضَرُّعًا وَخُفْيَةً إِنَّهُ لَا يَحِبُّ الْمُعْتَدِينَ ﴿٥٥﴾

Artinya: *“Berdoalah kepada Tuhanmu dengan berendah diri dan suara yang lembut. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas”*(Q.S. Al-A’raaf:55)

2. Akhlak terhadap sesama manusia

Akhlak terhadap manusia contohnya akhlak dengan Rosulullah, orang tua, diri sendiri, keluarga, tetangga, dan masyarakat.

Akhlak terhadap Rasulullah antara lain:

- a. Mencintai Rasul secara tulus dengan mengikuti semua sunnahnya.
- b. Menjadikan Rasul, sebagai idola, suri tauladan dalam hidup dan keidupan.
- c. Menjalankan apa yang disuruhnya, tidak melakukan apa yang dilarang.

Akhlak terhadap orang tua antara lain:

- a. Mencintai mereka melebihi cinta kepada kerabat lainnya.
- b. Merendahkan diri kepada keduanya.
- c. Berkomunikasi dengan orang tua dengan hikmat.
- d. Berbuat baik kepada Bapak dan Ibu.
- e. Mendoakan keselamatan dan keampunan bagi mereka.

Akhlak terhadap diri sendiri antara lain:

- a. Memelihara kesucian diri.
- b. Mунutup aurat.
- c. Jujur dalam perkataan dan perbuatan.

- d. Ikhlas.
- e. Sabar.
- f. Rendah hati.

Akhlak terhadap keluarga antara lain:

- a. Saling membina rasa cinta dan kasih sayang dalam kehidupan keluarga.
- b. Saling menunaikan kewajiban untuk memperoleh hak.
- c. Berbakti kepada Ibu dan Bapak.
- d. Memelihara hubungan silaturahmi.

Akhlak terhadap tetangga antara lain:

- a. Saling menjunjung.
- b. Saling membantu diwaktu senang dan susah.
- c. Saling menghormati.
- d. Saling memberi.
- e. Menghindari pertengkaran dan permusuhan.

Akhlak terhadap masyarakat antara lain:

- a. Memuliakan tamu.
- b. Menghormati nilai dan norma yang berlaku dimasyarakat.
- c. Saling menolong dalam melakukan kebajikan dan takwa.
- d. Mengajukan anggota masyarakat termasuk diri sendiri berbuat baik dan mencegah diri sendiri dan orang lain berbuat jahat /mungkar.

- e. Bermusyawarah dalam segala urusan mengenai kepentingan bersama.
 - f. Menunaikan amanah dengan jalan melaksanakan kepercayaan yang diberikan seseorang atau masyarakat kepada kita.
 - g. Dan menepati janji.
3. Akhlak terhadap lingkungan, lingkungan disini adalah segala sesuatu yang berada disekitar manusia, baik binatang, tumbuhan maupun benda-benda yang bernyawa.

Melalui akal dan kalbunya, manusia mampu memainkan perannya dalam menentukan perilaku baik dan buruknya tindakan dan sikap yang ditampilkannya. Ajaran Islam secara keseluruhan mengandung nilai Akhlak yang luhur, mencakup akhlak terhadap Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, dan alam sekitar (Saerozi,2013:39).

Pada dasarnya pesan-pesan dakwah itu hampir mencakup semua bidang kehidupan. Seorang Da'i tidak perlu takut akan kehabisan materi karena Al-Qur'an dan Hadis diyakini sebagai *all encompassing the way of life* (meliputi semua kehidupan) bagi setiap tindakan manusia (Tasmara,1997:43)

Dari uraian diatas penulis menyimpulkan dan mendefinisikan yang disebut pesan dakwah adalah pesan yang mengandung arti segala pernyataan yang berupa kata-

kata, dan lambang yang bermakna yang bersumber dari Al-Qur'an dan sunnah yang berupa ajaran Akidah, Syariah dan Akhlak yang disampaikan untuk mengajak manusia sesuai dengan *Amar Ma'ruf dan Nahimunkar*, baik individu, kelompok maupun golongan agar mengikuti ajaran Islam dan mampu mensosialisasikannya dalam kehidupan dengan tujuan mendapat kehidupan yang baik di dunia dan di akhirat kelak.

B. Kajian Tentang Media Massa

1. Pengertian Media Massa

Media massa menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, media dapat diartikan sebagai alat, atau sarana komunikasi seperti surat kabar, majalah, radio, televisi, dan film (Depdikbud, 1995:640). Istilah media massa berasal dari bahasa Inggris yaitu *mass media of communication* atau *media of mass communication*, yang dalam bahasa Indonesia berarti media media massa atau komunikasi massa. Adapun komunikasi massa merupakan komunikasi melalui media massa (media cetak dan media elektronik) yang dapat menjangkau massa sebanyak-banyaknya dan arena seluas-luasnya (Nurudin, 2004:2). Stanley J. Baran dalam bukunya *Introduction of Mass Communication Media Literacy and Culture* (2009;6) mengungkapkan *mass communication is the process of creating shared meaning between the mass media and their audiences.* (Stanley J. Baran:2009,6)

Media massa merupakan sarana dan saluran resmi sebagai alat komunikasi untuk menyebarkan berita dan pesan kepada masyarakat luas. Media elektronik merupakan sarana media massa yang mempergunakan alat-alat elektronik modern seperti radio, televisi, dan film. Media cetak merupakan sarana media massa yang dicetak dan diterbitkan secara berkala seperti majalah, buletin, dan surat kabar.

Media massa sebagai saluran komunikasi massa mempunyai ciri-ciri khusus, Onong Uncjana (2000:22-25) memberikan lima ciri tersebut yaitu:

a. Komunikasi massa yang berlangsung satu arah

Komunikasi yang dilakukan tidak ada arus balik dan komunikasi kepada komunikator, sehingga komunikator tidak mengetahui secara langsung efek yang disampaikan oleh media.

b. Komunikator pada komunikasi massa melembaga

Media massa sebagai saluran komunikasi massa merupakan lembaga, yaitu institusi atau organisasi. Sesuai dengan sifatnya yang melembaga kemunculan komunikator tidak sendirian, melainkan kerja sama atau kerja tim.

c. Pesan komunikasi massa bersifat umum

Pesan yang disampaikan bersifat umum, karena ditujukan kepada umum dan mengenai kepentingan umum

bukan ditujukan kepada perseorangan atau kepada sekelompok orang.

d. Media komunikasi massa menimbulkan keserempakan

Informasi yang disampaikan media massa secara serempak atau menyeluruh dapat diterima audience secara bersamaan.

e. Komunikasikan komunikasi massa bersifat heterogen

Sifat komunikasi adalah heterogen atau dari berbagai kelompok manapun, sehingga media sebagai komunikator harus mampu memenuhi kebutuhan informasi dari berbagai kelompok tersebut dengan cara mengelompokkan mereka berdasarkan jenis kelamin, usia, agama, pendidikan, kebudayaan, kesenangan dan lain-lain.

2. Bentuk-bentuk Media Massa

Media massa pada dasarnya dapat dibagi menjadi dua kategori, yakni media massa dan media elektronik. Media cetak yang dapat memenuhi kriteria sebagai media massa adalah surat kabar dan majalah. Sedangkan media elektronik yang memenuhi kriteria media massa adalah radio siaran, televisi, film, media *on-line* (internet). Berikut bentuk-bentuk media massa cetak dan media elektronik yaitu sebagai berikut:

a. Surat Kabar

Surat kabar merupakan media massa yang paling tua dibandingkan dengan jenis media massa lainnya. Sejarah telah

mencatat keberadaan surat kabar dimulai sejak ditemukaanya mesin cetak oleh Johann Guternberg di Jerman. Keberadaan surat kabar di Indonesia ditandai dengan perjalanan panjang melalui lima periode yakni masa penjajahan Belanda, penjajahan Jepang, menjelang kemerdekaan dan awal kemerdekaan, serta zaman orde lama dan orde baru.

Surat kabar sebagai media massa dalam masa orde baru mempunyai misi menyebarluaskan pesan-pesan pembangunan dan sebagai alat mencerdaskan rakyat Indonesia. Dari empat fungsi media massa (informasi, edukasi, hiburan, dan persuasif), fungsi yang paling menonjol pada surat kabar adalah informasi. Hal ini sesuai dengan tujuan utama khalayak membaca surat kabar, yaitu keingintahuan akan setiap peristiwa yang terjadi disekitarnya. Karenanya sebagian besar rubrik surat kabar terdiri dari berbagai jenis berita. Namun demikian fungsi hiburan surat kabar pun tidak terabaikan karena tersedianya rubrik artikel ringan, *Feature* (laporan perjalanan, laporan tentang profil seseorang yang unik), rubrik cerita bergambar atau komik, serta cerita bersambung. Begitu pula dengan fungsinya mendidik dan mempengaruhi akan ditemui pada artikel ilmiah, tajuk rencana atau editorial dan rubrik opini, Fungsi pers, khususnya surat kabar pada perkembangannya bertambah yakni sebagai alat kontrol sosial yang konstruktif. (Ardianto, 2007:105-111)

b. Majalah

Keberadaan majalah sebagai media massa terjadi tidak lama setelah surat kabar. Sebagaimana surat kabar, sejarah majalah diawali dari negara-negara Eropa dan Amerika.

Sejarah keberadaan majalah sebagai media massa di Indonesia dimulai menjelang dan pada awal kemerdekaan Indonesia. Tipe suatu majalah ditentukan oleh sasaran khalayak yang dituju. Artinya sejak awal redaksi sudah menentukan siapa yang akan menjadi pembacanya, apakah anak-anak, remaja, wanita dewasa, pria dewasa atau untuk pembaca umum dari remaja sampai dewasa. Bisa juga sasaran pembacanya kalangan profesi tertentu, seperti pelaku bisnis, atau pembaca dengan hobi tertentu, seperti bertani, bertenak dan memasak.

Mengacu pada sasaran khalayaknya yang spesifik, maka fungsi utama media berbeda satu dengan yang lainnya. Majalah berita seperti Gatra mungkin lebih berfungsi sebagai media informasi tentang berbagai peristiwa dalam dan luar negeri, dan fungsi berikutnya adalah hiburan. Majalah wanita dewasa Femina, meskipun isinya relatif menyangkut berbagai informasi dan tips masalah kewanitaan, lebih bersifat menghibur. Fungsi informasi dan mendidik mungkin menjadi prioritas berikutnya. Majalah pertanian Trubus fungsi utamanya adalah memberi pendidikan mengenai cara

bercocok tanam, sedangkan fungsi berikutnya mungkin informasi (Ardianto, 2007:114-120).

c. Radio Siaran

Radio adalah media massa elektronik tertua dan sangat luwes. Selama hampir satu abad lebih keberadaanya, radio siaran telah berhasil mengatasi persaingan keras dengan bioskop, rekaman kaset, televisi, televisi kabel, *electronic games* dan *personal casset players*. Keunggulan radio siaran adalah beradda dimana saja, di tempat tidur, (ketika orang akan tidur atau bangun tidur), di dapur, di dalam mobil, di kantor, di jalanan, di pantai dan berbagai tempat lainnya. Radio memiliki kemampuan menjual baggi pengiklanan yang produknya dirancang khusus untuk khalayak tertentu.

Perkembangan radio siaran di Indonesia dimualai dari masa penjajahan Belanda, penjajahan Jepang, zaman kemerdekaan dan zaman Orde Baru. Apabila surat kabar memperoleh julukan sebagai kekuatan keempat, maka radio siaran mendapat julukan kekuatan kelima atau *fifth estate*. Hal ini disebabkan radio siaran juga dapat melakukan fungsi sosial seperti surat kabar, di samping empat fungsi lainnya yakni memberi informasi, menghibur, mendidik, dan melakukan persuasi. Kekuatan radio siaran dalam memengaruhi khalayak sudah dibuktikan dari masa ke masa di berbagai negara.

d. Televisi

Sebagai mana radio siaran, penemuan televisi telah melalui berbagai eksperimen yang dilakukan oleh para ilmuwan akhir abad ke 19 dengan dasar penelitian yang dilakukan oleh James Clark Maxwell dan Heinrich Hertz, serta penemuan Marconi pada tahun 1890. Televisi sebagai pesawat transmisi dimulai pada tahun 1925 dengan menggunakan metode mekanikal dari Jenkins. Pada tahun 1939 Presiden Franklin D. Roosevelt tampil di layar televisi. Sedangkan siaran televisi komersial di Amerika dimulai pada 1 September 1940.

Kegiatan penyiaran melalui media televisi di Indonesia dimulai pada tanggal 24 Agustus 1962, bertepatan dengan dilangsungkannya pembukaan pesta Olahraga se-Asia IV atau *Asean Games* di Senayan. Fungsi televisi sama dengan fungsi media massa lainnya (surat kabar dan radio siaran), yakni memberikan informasi, mendidik, menghibur, dan membujuk. Tetapi fungsi menghibur lebih dominan pada media televisi sebagaimana hasil penelitian-penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi UNPAD, yang menyatakan bahwa pada umumnya tujuan utama khalayak menonton televisi adalah untuk memperoleh hiburan, selanjutnya untuk memperoleh informasi.

e. Film

Film atau *mention pictures* ditemukan dari hasil pengembangan prinsip-prinsip potografi dan proyektor. Dari catatan sejarah perfilman di Indonesia, Film pertama yang diputar berjudul *Lady Van Java* yang diproduksi di Bandung pada tahun 1926 oleh David. Pada tahun 1927/1928 Krueger Corporation memproduksi Film *Eulis Atjih*, dan sampai tahun 1930 masyarakat disuguhi film *Lutung Kasarung*, *Si Conat* dan *Pareh*. Film-film tersebut merupakan film bisu dan diusahakan oleh orang-orang Belanda dan Cina.

Pada tanggal 6 Oktober lahirlah film Beritm Film, Indonesia atau BFI. Bersamaan dengan dengan pindahnya Pemerintah RI dari Yogyakarta, BFI pun pindah dan bergabung dengan perusahaan Film Negara, yang pada Akhirnya berganti nama menjadi perusahaan Film Nasioanal.(Ardianto, 2007:143-145)

C. Kajian Tentang Televisi dan Program

1. Pengertian Televisi

Televisi merupakan media massa yang mengalami perkembangan yang sangat pesat. Meskipun televisi muncul paling akhir dibandingkan dengan media massa cetak dan radio, namun pada akhirnya media televisi yang paling banyak diakses oleh masyarakat. Menurut Skornis dikutip dari bukunya Badjuri (2010:6) dibandingkan media massa lainnya (radio,surat kabar,

majalah, buku, dan sebagainya), televisi memiliki sifat yang istimewa. Televisi merupakan gabungan dari media dengar dan gambar. Televisi telah membawa dampak yang besar bagi umat manusia. Televisi mampu menyampaikan berbagai informasi, pesan-pesan dengan cepat sampai ke khlayak.

Kelebihan lain dari televisi adalah dengan adanya satelit komunikasi, cakrawala informasi menjadi semakin luas. Peristiwa di satu tempat, dapat dilihat di tempat lain melalui televisi dengan pola teknologi baru, yaitu “*Direct Broadcasting Satellite*” (DBS). Kehadiran teknologi televisi juga mempengaruhi kehidupan manusia dalam bidang politik, ekonomi, sosial, budaya, agama, bahkan pertahanan dan keamanan negara.

2. Fungsi Televisi

Televisi dapat dijadikan alat (media) yang efektif dalam proses komunikasi. Media atau alat komunikasi memiliki fungsi dasar dalam bidang komunikasi. Menurut Onong Uchjana yang menulis tentang komunikasi, fungsi dari media adalah untuk menyiarkan informasi (*to inform*), mendidik (*to education*), menghibur (*to entertain*), dan untuk mempengaruhi (*to influence*), begitu juga dengan televisi. Televisi menjadi alat untuk menyiarkan informasi yang benar-benar dibutuhkan oleh masyarakat. Informasi yang berkaitan dengan aspek sosial, ekonomi, pendidikan, agama, dan bidang yang lainnya

(Badjuri:2010,16). Adapun beberapa fungsi dari media televisi antara lain yaitu:

a. Informasi (*to inform*)

Fungsi informasi merupakan fungsi paling penting yang terdapat dalam komunikasi massa. Komponen paling penting untuk mengetahui fungsi informasi ini adalah berita-berita yang disajikan. Iklan pun dalam beberapa hal memiliki fungsi memberikan informasi disamping fungsi-fungsi yang lain.

b. Mendidik (*to educate*)

Televisi merupakan sarana yang ampuh untuk menyiarkan pendidikan kepada khlayak yang jumlahnya begitu banyak dan disampaikan secara simultan. Sesuai dengan makna pendidikan yakni meningkatkan pengetahuan dan penalaran masyarakat televisi menyiarkan acaranya secara teratur dan terjadwal seperti pelajaran bahasa Indonesia, matematika dan lain sebagainya. Selain itu televisi juga menyajikan acara pendidikan yang bersifat informal seperti sandiwara, legenda dan lain-lain.

c. Menghibur (*to entertain*)

Fungsi terbesar dari media televisi adalah untuk menghibur. Berbagai hasil studi menunjukkan bahwa motif utama seseorang menonton televisi adalah mencari hiburan,

setelah itu mencari informasi, dan paling akhir adalah mencari pengetahuan dan pendidikan.

Jadi memang benar apa yang dikatakan Neil Postman bahwa esensi media televisi adalah sebagai hiburan, sehingga ia memproduksi khalayak dengan sindiran “menghibur diri sampai mati”. Oleh karena itu dalam memproduksi program apapun untuk televisi senantiasa mempertimbangkan aspek menghibur. Potensi menghibur ini pada satu sisi dapat dipahami sebagai ancaman bagi dunia pendidikan, tetapi pada sisi lain justru menjadi keunggulan terutama jika dikaitkan dengan teknologi pembelajaran yang mengembangkan konsep belajar secara menyenangkan (*joyfull learning*) (Nurudin:2015,66-71).

3. Pengertian Program

Kata “program” berasal dari bahasa Inggris *programme* atau *program* yang berarti acara atau rencana. Undang-undang penyiaran Indonesia tidak menggunakan kata program untuk acara tetapi menggunakan istilah “siaran” yang didefinisikan sebagai pesan atau rangkaian pesan yang disajikan dalam berbagai bentuk. Namun kata “program” lebih sering digunakan dalam dunia penyiaran di Indonesia daripada kata “siaran” untuk mengacu kepada pengertian acara. Program adalah segala hal yang ditampilkan stasiun penyiaran untuk memenuhi kebutuhan

audiennya. Dengan demikian, program memiliki pengertian yang luas.

Program atau acara yang disajikan adalah faktor yang membuat audien tertarik untuk mengikuti siaran yang dipancarkan stasiun penyiaran televisi. Program dapat disamakan atau dianalogikan dengan produk atau barang (*goods*) atau pelayanan (*service*) yang dijual kepada pihak lain, dalam hal ini audien dan pemasang iklan. Dengan demikian, program adalah produk yang dibutuhkan seseorang sehingga mereka bersedia mengikutinya. Orang yang bertanggung jawab mengelola bagian program disebut *programmer* (Morissan, 2008:156).

Program siaran dapat didefinisikan sebagai satu bagian atau segmen dari isi siaran televisi secara keseluruhan. Dapat didefinisikan juga bahwa dalam siaran keseluruhan terdapat beberapa program yang diudarakan atau dapat dikatakan bahwa siaran keseluruhan satu stasiun penyiaran tersusun dari beberapa program siaran. Masing-masing program siaran ini menempati *slot* waktu tertentu dengan durasi tertentu yang biasanya tergantung dari jenis programnya, apakah jenis hiburan, informasi iptek, dan berita. *Slot* waktu masing-masing program ini dirancang sesuai dengan tema program itu (*programming*, sehingga menjadi satu jadwal siaran tiap harinya (Djamal, 2013:149).

4. Jenis-jenis Program

Stasiun televisi setiap harinya menyajikan berbagai jenis program yang jumlahnya sangat banyak dan jenisnya sangat beragam. Pada dasarnya apa saja bisa dijadikan program untuk ditayangkan di televisi selama program itu menarik dan disukai audien, dan selama tidak bertentangan dengan kesusilaan, hukum dan peraturan yang berlaku. Pengelola stasiun penyiaran dituntut untuk memiliki kreativitas seluas mungkin untuk menghasilkan berbagai program yang menarik.

Berbagai jenis program itu dapat dikelompokkan menjadi dua bagian besar berdasarkan jenisnya yaitu: 1). Program informasi (berita) Program informasi kemudian dibagi lagi menjadi dua jenis, yaitu berita keras (*hard news*) yang merupakan laporan berita terkini yang harus segera disiarkan, dan berita lunak (*soft news*) yang merupakan kombinasi dari fakta, gosip, dan opini. Sementara Program hiburan (*entertainment*) Program hiburan terbagi atas tiga kelompok besar, yaitu musik, drama permainan (*game show*) dan pertunjukan.

1. Program informasi (berita)

Manusia pada dasarnya memiliki sifat keinginan untuk mengetahui yang besar. Mereka ingin tahu apa yang terjadi ditengah masyarakat. *Programmer* dapat mengeksplorasi rasa ingin tahu orang ini untuk menarik sebanyak mungkin audien. Program informasi ditelevisi, sesuai dengan namanya,

memberikan banyak informasi untuk memenuhi rasa ingin tahu penonton terhadap sesuatu hal. Program informasi adalah segala jenis siaran yang tujuannya untuk memberikan tambahan pengetahuan (informasi) kepada khalayak audien. Daya tarik program ini adalah informasi, dan informasi itulah yang “dijual” kepada audien. Dengan demikian, program informasi tidak hanya melulu program berita di mana presenter atau penyiar membacakan berita tetapi segala bentuk penyajian informasi termasuk juga *talk show* (perbincangan), misalnya wawancara dengan artis, orang yang terkenal atau dengan siapa saja. Program informasi dapat dibagi menjadi dua bagian besar, yaitu berita keras (*hard news*) dan berita lunak (*soft news*).

a. Berita Keras (*hard news*)

Berita keras atau (*hard news*) adalah segala informasi penting dan menarik yang harus segera disiarkan oleh media penyiaran karena sifatnya yang harus segera ditanyakan agar dapat diketahui khalayak audien secepatnya. Peran televisi sebagai sumber utama *hard news* bagi masyarakat cenderung untuk terus meningkat. Media penyiaran adalah media yang paling cepat dalam menyiarkan berita kepada masyarakat.

Stasiun televisi besar biasanya menyajikan program berita beberapa kali dalam satu hari, misalnya pada pagi,

siang,petang dan tengah malam. Bahkan ada televisi yang menyajikan program berita dalam setiap jam walaupun durasinya cukup singkat (kurang dari 5 menit). Media televisi biasanya menyajikan berita keras secara reguler yang ditayangkan dalam suatu program berita.

Berita keras disajikan dalam suatu program berita yang berdurasi mulai dari beberapa menit saja (misalnya *breaking news*) hingga program berita yang berdurasi 30 menit, bahkan satu jam. Suatu program berita terdiri atas sejumlah berita keras atau dengan kata lain suatu program berita merupakan kumpulan dari berita keras. Dalam hal ini berita keras dapat dibagi ke dalam beberapa bentuk berita yaitu: *straight news, features, dan infotainment*.

a. *Straight News*

Straight news berarti berita “langsung” (*straight*), maksudnya suatu berita yang singkat (tidak detail)dengan hanya menyajikan informasi terpenting saja yang mencakup 5W+1H (*who, what, where, when, why, dan how*) terhadap suatu peristiwa yang diberitakan. Berita jenis ini sangat terikat waktu (*deadline*) karena informasinya sangat cepat basi jika terlambat disampaikan ke audien.

b. *Feature*

Feature adalah berita ringan namun menarik. Pengertian “menarik” disini adalah informasi yang lucu, unik, aneh, menimbulkan kekaguman, dan sebagainya. Pada dasarnya berita-berita semacam ini dapat dikatakan sebagai *soft news* karena tidak terlalu terikat dengan waktu penayangan, namun karena durasinya singkat (kurang dari lima menit) dan ia menjadi bagian dari program berita, maka *feature* masuk kedalam kategori *hard news*.

c. *Infotainment*

Kata “Infotainment” berasal dari dua kata, yaitu *information* yang berarti informasi dan *entertainment* yang berarti hiburan, namun *infotainment* bukanlah berita hiburan atau berita yang memberikan hiburan. *Infotainment* adalah berita yang menyajikan informasi mengenai kehidupan orang-orang yang dikenal masyarakat (*celebrity*), dan karena sebagian besar dari mereka bekerja pada industri hiburan, seperti pemain flim/sinetron, penyanyi, dan sebagainya, maka berita mereka disebut juga dengan *infotainment*. *Infotainment* adalah salah satu bentuk berita keras karena memuat informasi yang harus segera ditayangkan. Program berita reguler terkadang menampilkan berita mengenai

kehidupan selebritis yang biasa disajikan pada segmen akhir suatu program berita. Namun demikian ini *infotainment* disajikan dalam program berita sendiri yang terpisah dan khusus menampilkan berita-berita mengenai kehidupan selebritis.

b. Berita Ringan (*soft news*)

Berita Ringan (*soft news*) adalah segala informasi yang penting dan menarik yang disampaikan secara mendalam (*indepth*) namun tidak bersifat harus segera ditayangkan. Berita yang masuk kategori ini ditayangkan pada satu program tersendiri diluar program berita. Program yang masuk ke dalam kategori berita lunak ini adalah: *current affair*, *magazine*, *dokumenter*, dan *talk show*.

a. *Current Affair*

Dari namanya, pengertian "*Current Affair*" adalah "persoalan kekinian". *Current Affair* adalah program yang menyajikan informasi yang terkait dengan suatu berita penting yang muncul sebelumnya namun dibuat secara lengkap dan mendalam. Dengan demikian, *current affair* cukup terikat dengan waktu dalam hal penayangannya namun tidak seketat *hard news*, batasanya adalah bahwa selama isu yang dibahas masih mendapat perhatian khalayak, maka *current affair* dapat disajikan. Misalnya, program yang menyajikan cerita

mengenai kehidupan masyarakat setelah ditimpa bencana alam dahsyat, misalnya gempa bumi atau tsunami.

b. Magazine

Diberi nama *magazine* karena topik atau tema yang disajikan mirip dengan topik-topik atau tema yang terdapat dalam suatu majalah (*magazine*). *Magazine* adalah program yang menampilkan informasi ringan namun mendalam atau dengan kata lain *magazine* adalah *feature* dengan durasi yang lebih panjang. *Magazine* ditayangkan pada program tersendiri yang terpisah dari program berita. *Magazine* lebih menekankan pada aspek menarik suatu informasi ketimbang aspek pentingnya. Suatu program *magazine* dengan durasi 30 menit atau satu jam dapat terdiri atas hanya satu topik atau beberapa topik.

c. Dokumenter

Dokumenter adalah program informasi yang bertujuan untuk pembelajaran dan pendidikan namun disajikan dengan menarik. Misalnya dokumenter yang menceritakan mengenai suatu tempat, kehidupan atau sejarah suatu masyarakat (misalnya, suku terasing) atau kehidupan hewan dipadang rumput dan sebagainya. gaya atau cara penyajian dokumenter sangat beragam dalam hal teknik pengambilan gambar, teknik editing, dan

teknik penceritaanya, mulai dari yang sederhana hingga yang tersulit. Suatu program dokumenter adakalanya dibuat seperti membuat sebuah flim sehingga sering disebut dengan flim dokumenter.

d. *Talkshow*

Program *talkshow* atau perbincangan adalah program yang menampilkan satu atau beberapa orang untuk membahas suatu topik tertentu yang dipandu oleh seorang pembawa acara (*host*). Mereka yang diundang adalah orang-orang yang berpengalaman langsung dengan peristiwa atau topik yang diperbincangkan atau mereka yang ahli dalam masalah yang tengah dibahas. (Morissan,;2008,159)

2. Program Hiburan

Program hiburan adalah segala bentuk siaran yang bertujuan untuk menghibur audien dalam bentuk musik, lagu, cerita, dan permainan. Program yang termasuk dalam kategori hiburan adalah drama, permainan (*game*), musik dan persetujuan.

a. Drama

Kata “drama” berasal dari bahasa Yunani *dran* yang berarti bertindak atau berbuat (*action*). Program drama adalah pertunjukan (*show*) yang menyajikan cerita mengenai kehidupan karakter seseorang atau beberapa

orang (tokoh) yang diperankan oleh pemain (artis) yang melibatkan konflik dan emosi. Dengan demikian, program drama biasanya menampilkan sejumlah pemain yang memerankan tokoh tertentu. Suatu drama akan mengikuti kehidupan atau petualangan para sinema elektronik (sinetron) dan film.

Sinetron merupakan drama yang menyajikan cerita dari berbagai tokoh secara bersamaan. Masing-masing tokoh memiliki alur cerita mereka sendiri-sendiri tanpa harus dirangkum menjadi suatu kesimpulan. Akhir cerita sinetron cenderung selalu terbuka dan sering kali tanpa penyelesaian (*open-ended*). Cerita cenderung dibuat berpanjang-panjang selama masih ada audien yang menyukainya. Penayangan sinetron biasanya terbagi dalam beberapa episode. Sinetron yang memiliki episode terbatas disebut dengan miniseri. Episode dalam suatu seri merupakan bagian dari cerita keseluruhan. Dengan demikian, episode sama seperti bab dari buku. Di Amerika, suatu episode miniseri yang berakhir pada saat puncak ketegangan disebut *cliffhanger*.

Film sebagai salah satu jenis program yang masuk dalam kelompok atau kategori drama. Adapun yang dimaksud film disini adalah film layar lebar yang dibuat oleh perusahaan-perusahaan film. Karena tujuan

pembuatannya adalah untuk layar lebar (*theater*), maka biasanya film baru bisa ditayangkan di televisi setelah terlebih dahulu dipertunjukkan di bioskop atau bahkan setelah itu didistribusikan atau dipasarkan dalam bentuk VCD atau DVD. Dengan demikian, televisi menjadi media paling akhir yang dapat menayangkan film sebagai salah satu programnya.

b. Permainan (*game show*)

Permainan atau (*game show*) merupakan suatu bentuk program yang melibatkan sejumlah orang baik secara individu ataupun kelompok (*tim*) yang saling bersaing untuk mendapatkan sesuatu. Menjawab pertanyaan dan atau memenangkan suatu bentuk permainan. Program ini pun dapat dirancang dengan melibatkan audien. Permainan merupakan salah satu produksi acara televisi yang paling mudah dibuat. Program permainan biasanya membutuhkan biaya produksi yang relatif rendah namun dapat menjadi acara televisi yang sangat digemari. (Morissan,2008:160)

Program permainan dapat dibagi menjadi tiga jenis, yaitu:

1. *Quiz Show*

Quiz show merupakan bentuk program permainan yang paling sederhana dimana sejumlah peserta saling bersaing untuk menjawab sejumlah

pertanyaan. *Quiz* merupakan permainan yang menekankan pada kemampuan intelektualitas. Permainan ini biasanya melibatkan peserta dari kalangan orang biasa atau anggota masyarakat, namun terkadang pengelola program dapat menyajikan acara khusus yang melibatkan orang-orang terkenal (selebritis).

2. Ketangkasan

Peserta dalam permainan ini harus menunjukkan kemampuan fisik atau ketangkasannya untuk melewati suatu halangan atau rintangan atau melakukan suatu permainan yang membutuhkan perhitungan dan strategi. Permainan ini terkadang juga menguji pengetahuan umum peserta.

3. *Reality Show*

Sesuai dengan namanya, maka program ini mencoba menyajikan suatu situasi seperti konflik, persaingan, atau hubungan berdasarkan realitas yang sebenarnya. Jadi menyajikan situasi sebagaimana adanya. Dengan kata lain, program ini mencoba menyajikan suatu keadaan yang nyata (*riil*) dengan cara yang sealamiah mungkin tanpa rekayasa. Namun pada dasarnya *reality show* tetap merupakan permainan (*game*).

4. Musik

Program musik dapat ditampilkan dalam dua format, yaitu videoklip atau konser. Program musik berupa konser dapat dilakukan dilapangan (*outdoor*) ataupun didalam studio (*indoor*). Program musik di televisi saat ini sangat ditentukan dengan kemampuan artis menarik audien. Tidak saja dari kualitas suara namun juga berdasarkan bagaimana mengemas penampilanya agar menjadi lebih baik.

5. Pertunjukan

Pertunjukan adalah program yang menampilkan kemampuan (*performance*) seseorang atau beberapa orang pada suatu lokasi baik di studio ataupun luar studio, di dalam ruangan (*indoor*) ataupun diluar ruangan (*outdoor*). Jika mereka yang tampil adalah para musisi, maka pertunjukan itu menjadi pertunjukan musik atau jika yang tampil adalah juru masak, maka pertunjukan itu menjadi pertunjukan memasak, begitu pula dengan pertunjukan lawak, sulap, lenong, wayang, ceramah agama dan lain sebagainya. Dapat dikatakan program pertunjukan adalah jenis program yang paling banyak diproduksi sendiri oleh stasiun televisi. (Morisson: 2008, 161-163)

D. Kajian Tentang Seni dan Wayang

1. Pengertian Seni

Seni adalah karya manusia yang mengomunikasikan pengalaman-pengalaman batinnya. Pengalaman batin tersebut disajikan secara indah sehingga merangsang timbulnya pengalaman batin pada manusia lain yang menghayatinya. Seni adalah ciptaan atau hasil karya yang dilahirkan dari jiwa dan rasa manusia yang berbentuk keindahan.

Sesuai dengan pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa seni adalah suatu karya yang berupa suatu benda atau pun perbuatan manusia yang memiliki nilai keindahan, namun terlalu banyak parameter yang digunakan untuk mengukur layaknya sesuatu yang dianggap sebagai seni. Meskipun demikian seni adalah suatu karya atas perbuatan yang memiliki sifat yang indah menurut masing-masing penikmat, karena seni adalah sesuatu yang bersifat relatif.

a. Macam-macam Seni

Kesenian merupakan sifat naluri seseorang atau masyarakat. Dalam setiap kehidupan masyarakat membutuhkan kesenangan estetik atau yang bersifat indah, menghibur dan menggugah Jiwa. Kesenangan estetik yang dikehendaki dalam kehidupan masyarakat dapat menggerakkan masyarakat pada aktifitas kesenian. Adanya aktifitas kesenian

tersebut, maka akan dapat menimbulkan berbagai macam bentuk karya seni, diantaranya :

a. Seni Drama

Seni drama adalah suatu bidang seni yang fokus membahas tentang masalah sandiwara atau akting, serta menjalankan dan menulis lakon.

b. Seni Suara

Seni suara diartikan sebagai bidang seni yang menggunakan suara, baik suara vokal maupun suara instrumental sebagai medium pengutaraan.

c. Seni Musik

Seni musik adalah seni yang berhubungan dengan alat-alat musik yang dapat menghasilkan nada dan irama yang indah. Dalam kajian seni musik juga membahas tentang cara bagaimana menggunakan instrument musik.

d. Seni Tari

Seni tari merupakan bidang seni yang menggerakkan tubuh manusia secara berirama, teratur dan dapat diiringi musik sebagai pelengkapannya.

e. Seni Sastra

Seni sastra merupakan bentuk seni yang berhubungan dengan bahasa(kata-kata, gaya bahasa) yang indah. Baik bahasa tersebut dilantunkan atau dituliskan(Wahyuningsih,2015:26)

Selain bentuk karya seni tersebut, masih banyak bentuk karya seni yang lainnya sebagai wujud kreatifitas manusia yang lahir dari pemikiran, Jiwa atau hati nurani dan menghasilkan keindahan. Berdasarkan penjabaran diatas peneliti menggolongkan bahwa penelitian ini termasuk macam seni drama, seni musik dan seni suara, yaitu Wayang.

2. Pengertian Wayang

Istilah “Wayang” menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional dan Balai Pustaka,2005), diartikan sebagai boneka tiruan orang yang terbuat dari pahatan kulit atau kayu dan sebagainya yang dapat dimanfaatkan untuk memerankan tokoh dalam pertunjukan drama tradisioanal (Bali, Jawa, Sunda dan sebagainya). Biasanya dimainkan oleh seseorang yang disebut dalang. Diartikan juga sebagai :

1. Pertunjukan wayang (selengkapnya)
2. Bayang-bayang

Sedangkan pengertian Wayang menurut Bausastra Jawi (Yogyakarta: Balai pustaka,2002) adalah:

1. Bentuk atau rupa yang disebabkan dari barang yang terkena sorot
2. Perwujudan orang atau barang lainya yang dibuat dari kulit.

Dilihat dari sudut pandang terminologi, ada beberapa pendapat mengenai asal kata wayang. Pertama, pendapat yang mengatakan bahwa wayang berasal dari kata wayangan atau bayangan, yang berarti sumber ilham. Yang dimaksud ilham disini adalah ide dalam menggambarkan wujud tokohnya. Kedua, berbeda dengan yang pertama, pendapat ini menyebutkan bahwa kata wayang berasal dari kata *wad* dan *byang* yang artinya adalah leluhur. Dalam kamus bahasa sunda disebutkan bahwa wayang adalah boneka berbentuk manusia yang dibuat dari kulit dan kayu, dan lebih ditegaskan lagi pengertian wayang sama dengan sandiwara boneka. Menurut Jajang Suryana, wayang bisa mengandung makna gambar, boneka tiruan manusia yang terbuat dari kulit, kardus, seng, atau bahan lainya dari kayu pipih maupun bulat torak tiga dimensi (Aizid,2012:20).

Arti harfiah dari wayang adalah bayangan, tetapi dalam perjalanan waktu pengertian wayang itu berubah, dan kini wayang dapat berarti pertunjukan panggung atau teater atau dapat pula berarti aktor atau aktris. Wayang sebagai seni teater berarti pertunjukan panggung dimana sutradara ikut bermain. Jadi berbeda dari sandiwara atau film dimana sutradara tidak muncul sebagai pemain. Adapun sutradara dalam pertunjukan wayang itu dikenal sebagai *dalang*, yang perannya dapat mendominasi pertunjukan seperti dalam wayang purwa di Jawa, wayang purwa atau wayang ramayana di Bali, dan wayang banjar di Kalimantan

Selatan dan Kalimantan Timur. Dalam wayang orang peranan dalang tidak begitu menonjol (Gutino,1988:11).

Wayang juga dapat diartikan sebagai pertunjukan panggung atau teater. Wayang dimainkan oleh seorang dalang. Wayang merupakan warisan kebudayaan leluhur, yang telah mampu bertahan dan berkembang berabad-abad. Dengan mengalami perubahan dan perkembangan sampai mencapai bentuknya yang sekarang ini, wayang juga dikenal dan didukung oleh sebagian besar masyarakat Jawa, yang memiliki corak yang bentuk khusus dan bermutu tinggi sehingga dapat disebut kebudayaan Nasional (Gutino,1988:19).

Seperti diketahui, bahwa wayang Indonesia sudah secara resmi diakui oleh seluruh warga dunia melalui UNESCO yaitu badan yang ada dalam Persatuan Bangsa-Bangsa (PBB) yang mengurus bidang pendidikan dan kebudayaan. Pengakuan dari masyarakat dunia itu adalah bahwa wayang asli dari Indonesia dan sudah menjadi warisan bangsa sedunia, merupakan "*Maha Karya*" budaya bangsa Indonesia. Sudah tentu hal itu merupakan suatu penghargaan yang membuat bangga seluruh rakyat Indonesia (Yasasusastra,2011:2).

Wayang merupakan salah satu media dakwah yang sukses pada masa Sunan Kalijaga. Sunan Kalijaga merupakan salah satu dari Walisongo yang namanya paling tenar dikalangan masyarakat Jawa, Karena beliau sangat pandai bergaul di segala lapisan

masyarakat dan toleransinya yang sangat tinggi terhadap masyarakat Jawa pada waktu itu. Sunan Kalijaga sangat berjasa bagi perkembangan kebudayaan Bangsa Indonesia, terutama Kebudayaan dalam seni Wayang. Wayang mengandung makna yang lebih jauh dan mendalam, karena mengungkapkan gambaran hidup semesta. Wayang dapat memberikan gambaran lakon kehidupan umat manusia dari segala hal masalahnya. Dalam dunia pewayangan tersimpan nilai-nilai pandangan hidup Jawa dalam menghadapi dan mengatasi segala tantangan dan kesulitan hidup. Wayang sebagai titik temu nilai budaya Jawa dan Islam adalah sesuatu momentum yang sangat berharga bagi perkembangan khazanah Budaya Jawa (Amin, 2000:183).

Wayang merupakan seni kebudayaan Nasional untuk melaksanakan dakwah agama Islam yang dipadukan dalam seni kata-kata yang digunakan untuk nama-nama, tokoh-tokoh, kejadian-kejadian dan lain sebagainya. Wayang dijalankan oleh dalang. Dalang merupakan orang memainkan wayang, dengan kata lain dalang adalah sutradara sekaligus tokoh utama dalam pagelarawan wayang. Pagelaran wayang biasanya selalu diiringi dengan musik-musik gamelan, dan sinden sebagai penyanyinya.

a. Sejarah Wayang

Cerita wayang memang bersumber dari karya sastra kelas dunia yang sangat terkenal, berawal dari kisah *Ramayana dan Mahabarata* yang berasal dari India. Diperkirakan karya

sastra ini sampai ke Nusantara pada abad Masehi, dibuktikan dengan adanya prasasti dari kerajaan Kutai di Kalimantan Timur yang di tulis dengan huruf Pallawa yang menurut jenis dan bentuknya berasal pada tahun 400 M atau abad ke-5 M dengan menggunakan bahasa Sanksekerta. Khusus mengenai *Ramayana* ditulis oleh seorang Adi Kawi penyiar utama, Balmiki atau Walmiki (Valmiki). Istilah *Ramayana* berasal dari bahasa Sanksekerta yang secara etimologis terdiri dari dua kata yaitu *Rama* dan *Ayana* yang berarti “Perjalanan Rama”. *Ramayana* merupakan sebuah cerita epos dari India. Kemudian sumber cerita wayang lainya adalah *Mahabarata*. Istilah *Mahabarata* berasal dari bahasa Sanksekerta, yaitu sebah karya sastra kuno yang konon ditulis oleh Begawan Byasa atau Vyasa atau Wyasa Kresna Dipayana dari India. Penulisanya ada yang menggunakan huruf “H” dalam kata “bharata” sehingga ada yang menulisnya *Mahabarata*. Secara singkat, *Mahabarata* menceritakan kisah konflik para pandawa lima dengan saudara sepupu mereka yaitu sang seratus Kurawa, mengenai sengketa hak pemerintahan tanah negara Astina. Puncaknya adalah perang *Bhatarayuddha* di medan *Kurusetra* dan pertempuran berlangsung selama delapan belas hari (Yasasusastra,2011:4).

Mahabarata merupakan kisah epik yang terbagi menjadi delapan belas kitab atau sering disebut

Astadasaparwa. Rangkaian kitab menceritakan kronologi peristiwa dalam kisah Mahabarata, yakni semenjak kisah para leluhur Pandawa dan Korawa (Yayati, Yadu, Puru, Kuru, Duswanta, Sakuntala, Bharata) sampai kisah diterimanya Pandawa di Surga. Adapun kedelapan belas buku itu sebagai berikut:

1. Adiparwa

Berisi berbagai cerita yang bernafaskan Hindu, seperti kisah pemutaran Mandaragiri, kisah Begawan Dhomaya yang menguji ketiga muridnya, kisah para leluhur Pandawa dan Korawa, kisah kelahiran Rsi Byasa, kisah masa kanak-kanak pandawa dan Korawa, kisah tewasnya rakshasa Hidimba di tangan Bhimasena, dan kisah Arjuna mendapatkan Dropadi.

2. Sabbaparwa

Berisi kisah pertemuan Pandawa dan Korawa di sebuah balairung untuk main judi, atas rencana Duryodana.

3. Wanaparwa

Berisi kisah Pandawa selama masa 12 tahun pengasingan diri di hutan.

4. Witaparwa

Berisi kisah masa satu tahun penyamaran Pandawa di Kerajaan Wirata setelah mengalami pengasingan selama 12 tahun.

5. Udyogaparwa

Berisi kisah tentang persiapan perang keluarga Bharata (Bharatayuddha).

6. Bhismaparwa

Kitab awal yang menceritakan tentang pertempuran di Kurukshetra.

7. Dronaparwa

Menceritakan kisah pengangkatan Begawan Drona sebagai panglima perang Korawa.

8. Karnaparwa

Menceritakan kisah pengangkatan Karna sebagai panglima perang oleh Duryodana setelah gugurnya Bhishma, Drona, dan sekutunya yang lain.

9. Salyaparwa

Berisi kisah pengangkatan sang Salya sebagai panglima perang Korawa pada hari ke-18.

10. Saupthikaparwa

Berisi kisah pembalasan dendam Aswatama kepada tentara Pandawa.

11. Striparwa

Berisi kisah ratap tangis kaum wanita yang ditinggal oleh suami mereka di medan pertempuran.

12.Santiparwa

Berisi kisah pertikaian batin Yudistira karena telah membunuh saudara-saudaranya di medan pertempuran.

13.Anusasanaparwa

Berisi kisah penyerahan diri Yudistira kepada Resi Bhisma untuk menerima ajarannya.

14.Aswamedhikaparwa

Berisi kisah pelaksanaan upacara Aswamedha oleh Raja Yudistira. Kitab tersebut juga menceritakan kisah pertempuran Arjuna dengan para Raja di dunia, kisah kelahiran Parikesit yang semula tewas dalam kandungan karena senjata sakti Aswatama, namun dihidupkan kembali oleh Sri Kresna.

15.Asramasikaparwa

Berisi kisah kepergian Drestasastra, Gandari, Kunti, Widura, dan Sanjaya ke tengah hutan, untuk meninggalkan dunia ramai.

16.Mosalaparwa

Menceritakan kemusnahan bangsa Wresni. Sri Kresna meninggalkan kerajaanya lalu pergi ke tengah hutan.

17. Mahaprastanikaparwa

Menceritakan kisah perjalanan Pandawa dan Dropadi ke puncak Gunung Himalaya, sementara tahta kerajaan diserahkan kepada Parikesit, cucu Arjuna.

18. Swargarobanaparwa

Menceritakan kisah Yudistira yang mencapai puncak gunung Himalaya dan dijemput untuk mencapai surga oleh Dewa Indra.

Cerita wayang dalam bingkai Ramayana dan Mahabarata ini kemudian di rubah di Indonesia. Menurut Babad Tanah Jawi yang pertama mengubah Kekawin Ramayana yaitu Empu Yogiswara pada tahun 903 M pada masa pemerintahan Prabu Dyah Balitung, Maharaja dan negara Mataram Kuno. Dyah Balitung sendiri berasal dari Wangsa Syailendra yang terkenal karena keberhasilannya dalam mengembangkan seni, bahasa, dan budaya serta pengetahuan.

Pada masa pemerintahan Raja Warsaja di Kediri, Jawa Timur, tahun 1104, seorang pujangga kraton bernama Empu Trigguna mengarang *kakawin Kresnayana*. Selanjutnya, karya ini dalam dunia pewayangan dikenal dengan cerita *Kresna Kembang* atau *Narayana Maling*. Cerita ini dibawakan oleh Ki Dalang Nartosabdo yang dipergelarkan dalam wayang kulit berjudul *Alap-alapan Rukimini*. Ketika kerajaan Kediri dipimpin oleh Prabu Jayabaya (1130-1157), pujangga kraton

bernama Empu Sedah menulis karya sastra berjudul *Kekawin Bratayuda*. Namun sebelum karya itu selesai, Empu Sedah meninggal dan dilanjutkan oleh Empu Panuluh (Yasasusastra,2011:4-9).

b. Jenis-jenis Wayang

Selama berabad-abad, budaya wayang berkembang menjadi beragam jenis. Perkembangan jenis wayang juga dipengaruhi oleh keadaan budaya daerah setempat. Contohnya, Wayang Kulit purwa yang berkembang pula pada ragam kedaerahan, menjadi Wayang Kulit Purwa khas daerah seperti Wayang Cirebon, Wayang Bali, Wayang Betawi, Wayang Banjar dan lain sebagainya. Jenis-jenis wayang yang ada di Indonesia antara lain sebagai berikut:

1. Wayang Golek

Wayang golek adalah jenis wayang yang wujudnya berupa boneka dan terbuat dari kayu dalam bentuk tiga dimensi. Cerita yang dibawakan diambil dari cerita Menak. Wayang golek menjadi tradisi seni budaya khas Jawa Barat (Yasusastra,2011:12). Wayang golek kebanyakan menggunakan pakaian jubah tanpa digerakkan secara bebas dan terbuat dari kayu yang bentuknya bulat seperti boneka (Aizid,2012:44)

2. Wayang Beber

Wayang Beber adalah jenis wayang yang tidak memperlihatkan tokoh cerita satu persatu, melainkan pagelarannya berupa lembaran kain yang dilukisi dengan gambar-gambar berupa jalanya cerita atau adegan-adegan. Ki dalang menceritakan apa yang menjadi inti cerita untuk setiap lembarnya. Biasanya untuk satu cerita membutuhkan beberapa lembar kain atau kertas untuk di gambari adegan. Di kedua sisi kain panjang atau kertas itu direkatkan kayu yang digunakan untuk menggulung setelah adegan diceritakan oleh dalang. Ketika Ki dalang hendak menceritakan maka gulungan itu dibuka atau di beber, maka wayang jenis ini di namakan *Wayang Beber* (Yasusastra, 2011:13).

3. Wayang Gedhog

Wayang ini sangat mirip dengan wayang Purwa, tetapi lakon wayang ini mengambil cerita-ceritanya dari Panji. Itu sebabnya, sebagian orang menamakan wayang Gedhog ini dengan sebutan Wayang Panji. Tokoh-tokoh ceritanya antara lain, Prabu Lembu Hamiluhur, Prabu Klana Madukusuma dan Raden Gunungsari. Wayang ini sudah punah hanya sisa-sisa perangnya saja yang masih bisa dilihat di beberapa museum dan Kraton Surakarta.

4. Wayang Suluh

Wayang suluh yaitu pertunjukkan yang diadakan sebagai kelanjutan dari apa yang disebut wayang “Wayang Wahana” yang diciptakan oleh R.M. Sularta Harjawahana di Surakarta pada tahun 1920. Wujud dari wayang wahana ini seperti bentuk tokoh aslinya atau nyata. Sedangkan cerita yang diambil dari kejadian-kejadian yang terjadi di Nusantara saat ini.

5. Wayang Klithik

Jenis wayang ini terbuat dari kayu pipih, dan ada bagian yang terbuat dari kulit. Sedangkan ceritanya mengambil dari cerita Menak. Namun, Wayang Klithik itu sudah sangat jarang di pagelarkan.

6. Wayang Wong (orang)

Wayang wong (orang) adalah jenis wayang yang mempergelarkan cerita yang diperankan oleh orang dengan syarat para pemainnya dapat menari, karena gerakanya harus mengikuti pokok-pokok aturan seni tari. Menurut Suwardi Endrasawara dalam bukunya Buku Pintar Budaya Jawa (Penerbit Gelombang Pasang, 2005), wayang ini diciptakan oleh Sultan Hamangkurat pada tahun 1731 M. Sedangkan pakaian (Kostum) meniru busana seperti wayang kulit. Demikian juga ceritanya mengambil dari Ramayana dan Mahabarata, termasuk juga iringan gamelan dan cerita

seperti halnya wayang kulit atau purwa. Pertunjukkan wayang orang jauh lebih singkat waktunya daripada pagelaran wayang kulit.

7. Wayang Menak atau Wayang Golek

Wayang Menak atau wayang golek merupakan wayang yang berbentuk boneka kayu yang diyakini muncul pertama kali di daerah kudus pada masa pemerintahan Sunan Paku Buwana II. Sumber cerita wayang menak berasal dari kitab Menak, yang ditulis atas kehendak Kanjeng Ratu Mas Balitar, permaisuri Sunan Paku Buwana I pada tahun 1717 M. Babon induk dari kitab Menak berasal dari persia, menceritakan wong Agung Jayeng Rana atau Amir Ambyah (Amir Hamzah), paman Nabi Muhammad SAW. Isi pokok ceritanya adalah permusuhan antara Wong Agung Jayeng Rana yang beragama Islam dengan Prabu Nursewan yang belum memeluk agama Islam.

8. Wayang krucil

Wayang Krucil pertama kali diciptakan oleh Pangeran Pekik dari Surabaya dari bahan kulit dan berukuran kecil sehingga lebih sering disebut dengan Wayang Krucil. Wayang ini dalam perkembangannya menggunakan bahan kayu pipih (dua dimensi) yang kemudian dikenal sebagai Wayang Klithik. Di daerah Jawa

Tengah wayang krucil memiliki bentuk yang mirip dengan wayang gedog. Cerita yang dipakai dalam wayang krucil umumnya mengambil dari zaman Panji Kudalaleyan di Pajajaran hingga zaman Prabu Brawijaya di Majapahit. Namun, tidak menutup kemungkinan wayang krucil memakai cerita wayang purwa dan wayang menak, bahkan dari babad tanah Jawa sekalipun. (Yasusastra,2011:11-19)

9. Wayang Purwa atau Kulit

Wayang purwa ini disebut juga dengan wayang kulit, karena terbuat dari kulit lembu. Wayng kulit adalah seni tradisional Indonesia, yang berkembang di Jawa. Secara umum wayang kulit diambil dari cerita Mahabarata dan Ramayana, tetapi tidak dibatasi dengan pakem (standar) (Aizid.2012:37).

Wayang ini merupakan jenis wayang yang sangat populer di masyarakat sampai saat ini. Peraga wayang ini dimainkan oleh dalang yang terbuat dari lembaran kulit kerbau atau sapi yang dipahat menuurut bentuk tokoh wayang dan kemudian di sunggung dengan warna-warni yang mencerminkan lambang karakter sang tokoh. Agar lembaran wayang tidak mudah patah maka digunakan kerangka penguat yang membuatnya kaku. Kerangka itu disebut cempurit, yang terbuat dari tanduk kerbau atau kulit penyu. Pagelaran wayang ini diiringi gemalan dan nyanyian

gending Jawa yang dibawakan penyanyi wanita, yang biasanya disebut sinden atau waranggana (Yasusastra,2011:20).

10. Wayang madya

Wayang madya ini diciptakan oleh K.G, Mangkunegara IV pada abad XVIII. Sumber ceritanya diambil dari cerita Pandawa setelah perang Bharatayudha, seperti Prabu Parikesit (Aizid,2012:41).

3. Wayang Sebagai Media Dakwah

Dakwah melalui seni budaya tradisional bukanlah hal yang baru dalam Islam, dilihat dengan keberhasilan para Walisongo dalam menyebarkan Islam dengan kemampuannya berdakwah melalui pendekatan budaya yang ada di Jawa. Sunan Kalijaga merupakan salah satu dari Walisongo yang menyebarluaskan Agama Islam di Jawa melalui pertunjukan seni, seperti pertunjukan seni Wayang yang dilengkapi dengan gamelan. Dalam berdakwah, Sunan Kalijaga menjadikan Wayang sebagai alat atau media untuk menyebarkan Dakwah Islam(Hasyim,1974:24).

Pagelaran wayang mempunyai peran yang sangat besar dalam pengislaman masyarakat Jawa. Sebenarnya wayang merupakan peninggalan agama Hindu, namun para walisongo dapat berfikir rasional. Mereka sadar bahwa pertunjukan wayang telah berakar kuat di masyarakat dan tidak mungkin untuk

dihilangkan begitu saja. Maka para Wali pun mengadakan semacam rapat kilat, yang akhirnya menghasilkan suatu kebijakan baru, yaitu dengan merubah dan menyempurnakan bentuk wayang dan memasukkan unsur-unsur ke-Islaman, sehingga wayang yang merupakan suatu alat dakwah yang sangat digemari dalam masyarakat. (Ismunandar,1994:96).

Pagelaran wayang tersaji dalam satu bentuk cerita dalam lakon, sehingga pagelaran wayang mengandung banyak nilai-nilai didalamnya yaitu nilai religius, nilai filosofi, nilai kepahlwanan, nilai pendidikan, nilai estetis dan nilai hiburan dan masih banyak lagi nilai-nilai di dalam setiap pertunjukkan wayang yang bermanfaat untuk kepentingan hidup manusia (Bastomi,1995:19).

Pada sejarahnya, para Wali berperan besar dalam pengembangan pewayangan di Indonesia. Sunan Kalijaga dan Raden Patah sangat berjasa dalam mengembangkan wayang. Bahkan para wali di tanah Jawa sudah mengatur tiga bagian. Pertama wayang kulit di Jawa Timur, kedua wayang golek di Jawa Barat dan yang ketiga wayang orang di Jawa Tengah. Di samping menggunakan wayang sebagai media dakwahnya melalui berbagai bentuk akulturasi budaya lainnya melalui penciptaan tembang-tembang keislaman dengan berbahasa Jawa, gamelan, dan lakon Islami.

Sunan Kalijaga memperoleh pengalaman dan bimbingan dalam lingkungan keparamongprajaan dan keprajuritan di alun-alun

adipaten atau di lingkungan istana Adipati Aryo Tejo. Sunan Kalijaga berhasil dalam berdakwah dengan menggunakan wayang. Unsur baru berupa ajaran Islam dimasukkan dalam pewayangan. Sunan Kalijaga membuat “Pakem Pewayangan Baru” yang bernafaskan Islam seperti cerita Jamus Kalimosodo atau dengan menyisipkan ajaran Islam dalam pakem pewayangan yang asli.

Selain itu para Walisongo mengambil metode dengan jalan mempersonifikasikan atau memanusiakkan tokoh-tokoh “Pandowo Lima” seperti: Puntadewa untuk syahadat, Bima atau Bayuputra untuk shalat, Arjuna atau Janoko untuk Zakat, Nakulo-Sadewo untuk Ramadhan dan Haji. Bahkan kisah-kisah pewayangan dijadikan media terutama untuk mengajarkan ilmu Tasawuf mengenai Thariqot atau “*laku utama*”. Tentang hakikat atau “*Sajatining laki*”, syariat atau “*lakuning urip*” Ibadah atau “*Lakuneng Manembah*” dan lain-lain (Ismunandar,1994:97).

Berdakwah dengan menggunakan media wayang, dalang sebagai Da’i dan penonton sebagai Mad’u sedangkan wayang menjadi media media dakwahnya (Sugito,1992:74). Pesan dakwah yang disampaikan yakni ajaran-ajaran Islam seperti nilai akidah, nilai syariat dan nilai akhlaq dan lain sebagainya. Wayang sebagai media dakwah merupakan seni yang menyampaikan pesan dakwah berupa nilai-nilai Islamiyah, dimana didalamnya berusaha membawa audiens ke arah perubahan budaya yang lebih baik

(Amin,2009:247). Bagaimana seorang dalang yang sebagai Da'i mampu menyampaikan isi atau pesan dakwah dalam setiap pertunjukkan wayang yang dibawakan.

E. Kajian Tentang Pesan Dakwah di Media Massa

1. Pesan Dakwah Melalui Media Televisi

Seiring dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi, penyampaian pesan dakwah tidak sebatas dengan cara langsung bertatap muka antara Da'i (penceramah) dengan mad'u (masyarakat yang diceramahi). Namun dengan memanfaatkan media atau wasilah dakwah juga dapat dilaksanakan. Pesan dakwah dapat berlangsung dengan media massa. Namun, seiring dengan perkembangan zaman, penggunaan media massa sebagai saluran penyampaian ajaran Islam dalam komunikasi dakwah merupakan suatu keniscayaan, karena cepat atau lambat masyarakat akan dipengaruhi dengan adanya media massa. Oleh karena itu seyogyanya bagi para da'i memanfaatkan peluang ini dalam menyebarkan ajaran Islam dengan menggunakan televisi (Bambang:2010:153).

Televisi merupakan media audio visual yang sangat efektif dalam menyebarkan informasi kepada khalayak. Dalam perkembangannya, sekarang ini televisi sudah sangat memasyarakat sebagaimana halnya radio. Bahkan masyarakat sudah banyak yang meninggalkan radio dalam mendapatkan informasi dan hiburan. Masyarakat sudah beralih ke televisi dalam

mencari informasi dan hiburan. Televisi merupakan media yang efektif untuk menyampaikan informasi, karena melalui media televisi pesan-pesan dan informasi dapat samapai kepada audiensi dengan jangkauan yang sangat luas. Hal ini dikuatkan karena media televisi juga merupakan media yang bersifat audio visual, artinya selain bisa didengar juga bisa dilihat. Selain itu televisi juga dapat digunakan sebagai media untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah, karena kemampuannya yang dapat menjangkau daerah yang sangat luas. Dakwah melalui media televisi dapat dilakukan dengan berbagai cara baik dalam bentuk ceramah, sandiwara, flim (FTV), sinetron, seni budaya wayang, komedi dan lain sebagainya. Melalui media televisi seseorang dapat mengikuti kegiatan dakwah seakan-akan dia berada langsung dihadapan Da'i dan bahkan sekarang sudah banyak siaran langsung yang dilakukan untuk kegiatan berdakwah. (Amin:2009:120).

Agar dakwah melalui televisi dapat diminati para mad'u, maka program-program siaran dakwah yang dilakukan hendaknya dikemas secara menarik dan mengena sasaran objek dakwah dalam berbagai bidang, sehinnnga tidak kalah dengan siaran-siaran yang sifatanya hanya semata-mata sebagai hiburan. Program-program siaran dakwag juga hendaknya tepat sasaran pada mad'u sehingga sasaran dakwah dapat meningkatkan pengetahuan dan aktifitas beragama (Amin:2009,121).

2. Pesan Dakwah Melalui Hiburan Seni Wayang

Pagelaran wayang merupakan seni tradisional yang berasal dari Jawa Tengah, yang sangat populer dan melegenda. Seni tradisional wayang saat ini bahkan bisa dikolaborasikan dengan syiar ajaran Islam dan dapat dijadikan sebagai media dalam berdakwah. Seni wayang tidak hanya dijadikan sebagai tontonan saja, tetapi juga dijadikan sebagai tuntunan, hal tersebut dibuktikan dengan setiap pagelaran wayang pasti ada pesan-pesan dakwah yang disampaikan. Namun, masih banyak yang tidak mengetahuinya, karena wayang dianggap sebagai hiburan saja.

Pesan dakwah adalah pesan yang berupa kata-kata, gambar, lukisan, dan sebagainya yang diharapkan dapat memberi pemahaman bahkan perubahan sikap dan perilaku penerima dakwah. Jika dakwah melalui tulisan contohnya, maka yang ditulis itulah pesan dakwah, jika dakwah melalui lisan, maka yang diucapkan pembicara itulah pesan dakwah, jika melalui tindakan, maka perbuatan baik yang dilakukan itulah pesan dakwah dan jika melalui pagelaran seni wayang yang memuat pesan tentang ajaran Islam maka itulah pesan dakwah. Pada prinsipnya pesan apapun dapat dijadikan pesan dakwah selama tidak bertentangan dengan sumber utamanya yaitu Al-Qur'an dan hadist (Aziz,2004:318-319). Secara umum dalam pagelaran wayang santri lakon Lupit vs Siluman tikus ada beberapa pesan dakwah yang dapat diklasifikasikan menjadi tiga masalah pokok, yaitu :

1. Pesan Akidah

Aqidah merupakan hal yang paling pokok karena dengan aqidah inilah moral manusia akan terbentuk. Aqidah Islam disebut tauhid dan merupakan kepercayaan. Tauhid merupakan *I'tiqad bathiniyyah* yang mencakup masalah-masalah yang erat hubungannya dengan rukun iman (Amin:2009:90).

2. Pesan Syariah

Syariah dalam Islam erat hubungannya dengan amal lahir (nyata) dalam rangka mentaati semua peraturan atau hukum Allah SWT. Guna mengatur hubungan manusia dengan Tuhanya dan mengatur pergaulan hidup manusia dengan manusia (Hamzah,2014:87).

3. Pesan Akhlak

Wilayah akhlak Islam memiliki cakupan yang luas, sama luasnya dengan perilaku dan sikap manusia. Nabi Muhammad SAW, bahkan menempatkan akhlak sebagai pokok kerasulan-Nya. Melalui akal dan kalbunya, manusia mampu memainkan perannya dalam menentukan baik dan buruknya tindakan dan sikap yang ditampilkannya. Ajaran Islam secara keseluruhan mengandung nilai akhlak yang luhur, mencakup Akhlak terhadap Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, dan alam sekitar (Saerozi,2013:37-39).

BAB III
GAMBARAN UMUM PESAN DAKWAH DALAM WAYANG
SANTRI LAKON LUPIT VS SILUMAN TIKUS DI TVRI JAWA
TENGAH

A. PROFIL TVRI JAWA TENGAH

1. Sejarah singkat TVRI Jawa Tengah

LPP TVRI Jawa Tengah semula adalah TVRI Stasiun Produksi Keliling (SPK) Semarang yang diresmikan pada tanggal 12 Juli 1982, Berdasarkan Surat Keputusan Direktorat Jenderal Radio Televisi dan Film Departemen Penerangan Republik Indonesia nomor: 07/KEP/DIRJEN/RTF/1982. Perintisan berdirinya SPK sendiri telah dimulai sejak tahun 1970 sebagai TVRI perwakilan Jawa Tengah yang kegiatannya masih dibantu oleh TVRI Stasiun Yogyakarta dan TVRI Stasiun Pusat Jakarta. Kegiatan operasional TVRI SPK Semarang didukung oleh 1 (satu) unit mobil OB Van dan 18 orang personal. Kegiatan pertama dimulai bulan Agustus 1982 dengan meliput acara olahraga tenis lapangan Green Sand di Surakarta. Gedung kantor masih bergabung dengan TVRI transmisi Gombel. Pada tahun 1984, Gedung kantor pindah di jalan Sultan Agung nomor 180 Semarang, dan sejak bulan April 1987, menempati kantor di jalan Roro Jonggrang VII Manyaran – Semarang. Wacana untuk mendirikan Stasiun Penyiaran di Jawa Tengah telah muncul pada

masa kepemimpinan Gubernur Soepardjo Roestam, tetapi baru terealisasi pada masa kepemimpinan Gubernur Soewardi.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Penerangan Republik Indonesia nomor: B 140/KEP/MENPEN/1996, tata organisasi TVRI SPK Semarang berubah menjadi TVRI Stasiun Produksi Penyiaran, dengan klasifikasi sebagai stasiun daerah kelas B2 (ESELON III A). Sebagai stasiun produksi penyiaran baru, TVRI Semarang menempati gedung kantor dan studio di Pucang Gading wilayah Ds. Batusari, Kec. Mranggen, Kab. Demak. Uji coba penyiaran dilaksanakan selama bulan maret 1995 dan siaran perdana dilaksanakan pada tanggal 1 April 1995. TVRI Stasiun Semarang diresmikan sebagai Stasiun Produksi Penyiaran oleh Presiden Soeharto pada tanggal 29 mei 1996. Tanggal 29 Mei itulah yang diambil sebagai momentum hari lahirnya TVRI Stasiun Jawa Tengah. TVRI Jawa Tengah me-relay 92% acara pada TVRI Nasional dan sisanya, TVRI membuat program khusus Provinsi Jawa Tengah yang ditayangkan mulai pukul 15.00 – 19.00 WIB. Dalam perjalanannya, tata organisasi TVRI Stasiun Jawa Tengah yang semula bernaung dibawah Direktorat Televisi Departemen Penerangan Republik Indonesia, berubah menjadi perusahaan Jawatan (PERJAN) yang secara administratif berada dibawah naungan Departemen Keuangan dan secara Operasional dibawah Kementrian BUMN sesuai peraturan pemerintah nomor 36 tahun 2000, tanggal 7 juni 2000. Sesuai dengan Peraturan

Pemerintah nomor 9 tahun 2002, bentuk Perusahaan Jawatan kemudian berubah menjadi PT. TVRI (PERSERO) sejak tanggal 17 April 2002. Sedangkan dengan surat keputusan Direksi PT. TVRI (PERSERO) nomor : 036/KPTS/DIREKSI/TVRI/2003 tentang penetapan Nonemklatur dan Klasifikasi stasiun daerah, TVRI Stasiun Jawa Tengah masuk dalam kategori Stasiun Daerah Kelas “A”.

Pada tahun 2002 TVRI secara Nasional kembali mengalami masa transisi dengan dikeluarkannya UU no.32 Tentang Penyiaran. Pelaksanaan UU tersebut ditindak lanjuti dengan ditetapkannya Peraturan Pemerintah RI nomor 11 tahun 2005, tentang penyelenggaraan penyiaran lembaga penyiaran publik dan peraturan pemerintah nomor 13 tahun 2005 tentang Lembaga Penyiaran Publik televisi Republik Indonesia.

Selama periode perintisan berdirinya Stasiun Produksi Keliling sampai dengan Mei 2007, TVRI Stasiun Jawa Tengah telah dipimpin oleh 1 Orang Koordinator Perwakilan, 1 Orang Manajer, dan 8 Orang Kepala Stasiun. Dan setelah memasuki tahun 2010 dengan bantuan dana Hibah dari Pemerintah Perancis, telah dibangun pemancar dengan kekuatan 39 Kva.

Pimpinan TVRI Jawa Tengah dari Periode ke Periode

Tahun	1970-1982	Koordinator Perwakilan : Drs. BMO. Prayoga
Tahun	1982-1987	Kepala Stasiun : M. Soedjoed

Tahun	1987-1989	Kepala Stasiun : Drs. Pramudiono
Tahun	1989-1992	Kepala Stasiun : R. Sutadi
Tahun	1992-1993	Kepala Stasiun : Maulana
Tahun	1993-1996	Kepala Stasiun : Nusjirwan R. Utjin
Tahun	1996-1999	Kepala Stasiun : Drs. Pudjatmo
Tahun	1999-2001	Kepala Stasiun : Yudo Herbeno, SH
Tahun	2001-2003	Manajer : Drs. M. Effendi Anwar, MM
Tahun	2003-2007	Kepala Stasiun : Drs. Tri Wiyono Somahardja, MM
Tahun	2007-2012	Kepala Stasiun : Dr. H. Farhat Syukri, SE, M.Si
Tahun	2012-2016	Kepala Stasiun : Kemas A. Tolib, ST, M.Si
Tahun	2016-sekarang	Kepala Stasiun : Ir. Muhammad Rusli Sumara, M.I, Kom

Selama periode perintisan berdirinya SPK sampai dengan bentuk LPP, dari kurun tahun 1970 sampai dengan Agustus 2016, TVRI Stasiun Jawa Tengah telah dipimpin oleh 1 (satu) orang Koordinator Perwakilan, 1 (satu) orang Manajer, dan 11 (Sebelas) orang Kepala Stasiun. LPP (Lembaga Penyiaran Publik) TVRI Jawa Tengah terus berkembang, dengan Visi sebagai Televisi

masyarakat Jawa Tengah. Dan mengemban Misi sebagai media komunikasi, memberikan Informasi yang terpercaya, mencerdaskan serta menyajikan hiburan bermutu dan berakar pada budaya masyarakat Jawa Tengah, Selain itu juga meningkatkan kerjasama dengan mitra kerja dengan prinsip kesejahteraan dan saling menguntungkan, juga membentuk lingkungan kerja yang sehat, harmonis, dan professional bagi karyawan dan mitra kerja.

2. Visi - Misi Sasaran dan Tujuan TVRI Jawa Tengah

a) Visi

Terwujudnya TVRI sebagai media independen, profesional, terpercaya, dan pilihan bangsa Indonesia, dalam keberagaman usaha dan program serta jaringan penyiaran berkualitas yang ditujukan untuk melayani kepentingan masyarakat dalam upaya memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan melestarikan nilai budaya bangsa, untuk memperkuat kesatuan nasional.

b) Misi

- 1) Mengembangkan TVRI menjadi media perekat sosial untuk persatuan dan kesatuan bangsa sekaligus media kontrol sosial yang dinamis.
- 2) Mengembangkan TVRI menjadi pusat layanan informasi dan edukasi yang utama.

- 3) Memberdayakan TVRI menjadi pusat pembelajaran bangsa serta menyajikan hiburan yang sehat dengan mengoptimalkan potensi dan kebudayaan daerah serta memperhatikan komunitas terabaikan.
- 4) Memberdayakan TVRI menjadi media untuk membangun citra bangsa dan negara Indonesia di dunia internasional.

c) Tujuan dan Sasaran TVRI Jawa tengah

1. Terciptanya program yang menarik.
2. Terjalannya kerjasama yang saling menguntungkan.
3. Meningkatnya kualitas SDM khususnya pada penguasaan teknologi informasi.
4. TVRI menjadi pusat sarana pembelajaran sekolah dan luar sekolah.
5. Meningkatnya sistem dan prosedur pada TVRI.
6. Meningkatnya kemampuan Stasiun Penyiaran Daerah.
7. Terciptanya pemancar yang berkualitas dan berteknologi tinggi.
8. meningkatnya jangkauan siaran

3. Arti Logo TVRI Jawa Tengah

Secara simbolis, bentuk logo ini menggambarkan “layanan publik yang informatif, komunikatif, elegan dan dinamis “dalam upaya mewujudkan visi dan misi TVRI sebagai TV Publik yaitu media yang memiliki fungsi control dan perekat ocial untuk memelihara persatuan dan kesatuan bangsa. Bentuk lengkung

yang berawal pada huruf T dan berakhir pada huruf I dari huruf TVRI membentuk huruf "P" yang mengandung 5 (lima) makna layanan informasi dan komunikasi menyeluruh, yaitu :

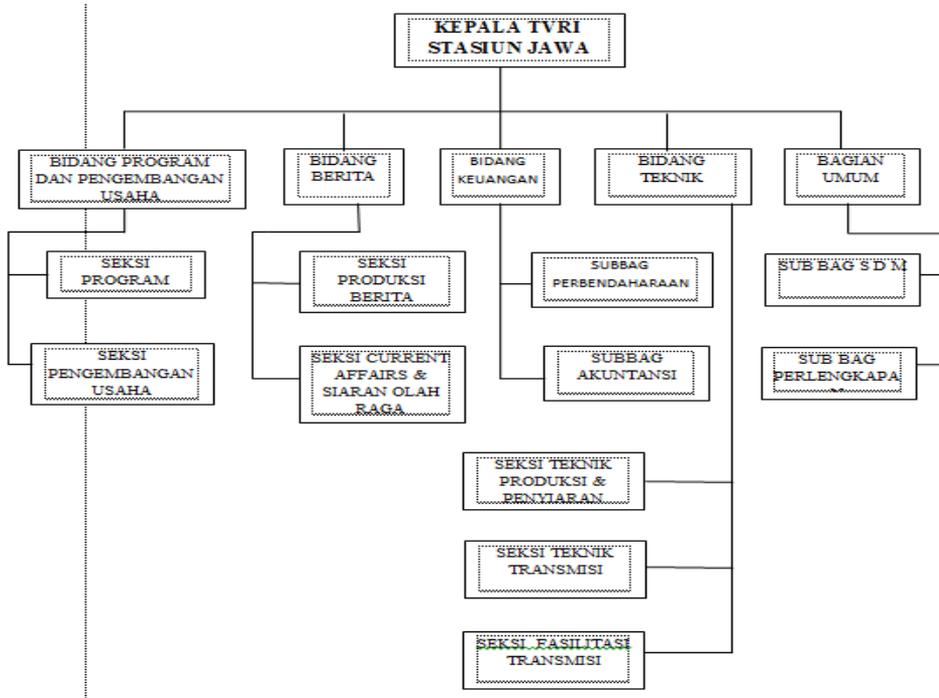
- a) **P** sebagai huruf awal dari kata PUBLIK yang berarti *"memberikan layanan informasi dan komunikasi kepada masyarakat dengan jangkauan nasional dalam upaya ikut mencerdaskan kehidupan bangsa"*
- b) **P** sebagai huruf awal dari kata PERUBAHAN yang berarti *"membawa perubahan ke arah yang lebih sempurna"*
- c) **P** sebagai huruf awal dari kata PERINTIS yang berarti *"merupakan perintis atau cikal bakal pertelevisian Indonesia"*
- d) **P** sebagai huruf awal dari kata PEMERSATU yang berarti *"merupakan lembaga penyiaran publik yang mempersatukan bangsa Indonesia yang tersebar di Bumi Nusantara yang sangat luas dan terdiri atas ribuan pulau"*
- e) **P** sebagai huruf awal dari kata PILIHAN yang berarti *"menjadi pilihan alternatif tontonan masyarakat Indonesia dari berbagai segmen dan lapisan masyarakat"*.

Bentuk elips dengan ekor yang runcing dan dinamis melambangkan komet yang bergerak cepat dan terarah serta bermakna gerakan perubahan yang cepat dan terencana menuju televisi publik yang lebih sempurna. Bentuk tipografi TVRI memberi makna elegan dan dinamis, siap mengantisipasi perubahan dan perkembangan jaman serta tuntutan

masyarakat. Warna BIRU mempunyai makna elegan, jernih, cerdas, arif, informatif dan komunikatif. Perubahan warna jingga ke warna merah melambangkan sinar atau cahaya yang membawa pencerahan untuk ikut bersama mencerdaskan kehidupan bangsa serta mempunyai makna : Semangat dan dinamika perubahan menuju ke arah yang lebih sempurna.



4. Struktur Organisasi TVRI Jawa Tengah



5. Program Jagad Wayang

Jagad Wayang merupakan salah satu program acara yang ada di TVRI Jawa Tengah. TVRI Jawa Tengah memiliki dua program seni tradisional, yakni campursarinan dan jagad wayang. Jagad wayang merupakan program seni yang khusus menyiarkan pagelaran wayang yang ada di Jawa Tengah, program Jagad Wayang di siarkan seminggu sekali, yaitu setiap hari minggu pukul 20.20 WIB. Program ini tidak hanya dijadikan sebagai hiburan kesenian saja tetapi juga dijadikan sebagai media dalam berdakwah, sekaligus melanjutkan dakwah Sunan Kalijaga dalam menyebarkan agama Islam dan juga untuk melestarikan budaya wayang supaya generasi penerus tetap mencintai seni budaya tradisional khususnya wayang.

B. WAYANG SANTRI

1. Deskripsi Wayang Santri Lakon Lupit vs Siluman Tikus

a. Wayang Santri

Wayang santri termasuk kedalam jenis wayang golek. Wayang Golek merupakan seni pertunjukkan wayang yang berupa boneka, dan terbuat dari kayu dengan dipahat dan diukir, kemudian diberi warna dan pakaian (EnsiklopediaWayang Indonesia jilid 2, 1999:595). Wayang santri adalah salah satu program yang dibuat oleh Ki Enthus Susmono untuk menyiarkan agama Islam. Wayang santri

dirilis sejak tahun 2006 dan pertama kali dipentaskan di pendopo Ki Enthus Susmono di Desa Bangle, Kecamatan Talang, Kabupaten Tegal.

Pemberian istilah “wayang santri” karena Ki Enthus Susmono mengakui bahwa ia bukanlah seorang kiyai, dan ilmu yang dimilikinya masih dangkal. Itulah yang membuat Ki Enthus Susmono terbiasa mengatakan “mengaji bersama” pada setiap pagelaran wayang santri karena posisi Ki Enthus Susmono bukanlah seorang ustadz ataupun kiyai besar, namun ia hanya ingin membantu para ustadz dan kiyai untuk menyebarkan ajaran dan pengetahuan tentang Islam. Apabila ada kekeliruan atau kesalahan penuturan dalam pementasannya, Ki Enthus Susmono siap untuk diluruskan oleh para ulama yang lebih mengerti tentang agama Islam.

Cerita-cerita yang digunakan oleh Ki Enthus Susmono pada pementasan wayang santri, yaitu cerita tentang kisah keteladanan dan perjuangan para alim ulama, seperti abu nawas dan tokoh-tokoh muslim lainnya. Pada setiap pagelaran wayang santri, Ki Enthus selalu menyelipkan pesan-pesan untuk memberikan pencerahan agama Islam kepada para penonton, seperti pesan Aqidah, pesan Akhlak, Pesan Syariah, dan lain sebagainya (Hidayah, 2016:72).

Durasi pada setiap pagelaran wayang santri tidak digelar semalam suntuk. Setiap pagelaran paling lama

membutuhkan waktu dua setengah jam dan paling lama berdurasi satu jam. Jumlah pengrawitnya pun tidak terlalu banyak, namun Ki Enthus Susmono tetap sesuai dengan permintaan dari penyewa, apakah pangrawit akan ditambah atau tidak. Pada pagelaran wayang santri biasanya hanya terdapat sembilan orang pengrawit atau wiyaga.

Pagelaran wayang santri diawali dengan lantunan shalawat yang dinyanyikan oleh para sinden dengan iringan musik gamelan yang dikolaborasikan dengan instrumen musik lain seperti rebana, bedug, bass, keyboard, dan lain sebagainya. Pada pagelaran wayang santri, Ki Enthus Susmono biasanya memulai cerita dengan menancapkan gunung berlambangkan masjid yang di atasnya terdapat bola dunia dengan tulisan arab dibawahnya.

1) Tokoh-tokoh dalam Wayang Santri

Berikut beberapa tokoh dalam wayang santri yang sering muncul dalam pementasan Ki Enthus Susmono diantaranya yaitu:

- (a) Lupit (tokoh sentral)
- (b) Slenteng (tokoh sentral)
- (c) Kiyai Ma'ruf
- (d) KH. Abdurrahman Wahid (Gusdur)
- (e) Rasman
- (f) Rasmin

- (g) Putri Tawangsih
- (h) Wijung Kara (Siluman Tikus)
- (i) Tokoh Walisongo
- (j) Kampala
- (k) Darmo
- (l) Abu Nawas
- (m) Paul
- (n) Warja
- (o) Sugeng
- (p) Supri

2) Lakon Pada Wayang Santri

Ada beberapa lakon-lakon wayang santri yang sudah pernah dipentaskan oleh Ki Enthus Susmono antara lain yaitu:

- (a) Abu Nawas
- (b) Murid Murtad
- (c) Petruk Dadi Ratu
- (d) Anjala-Anjali
- (e) Lupit Ngaji
- (f) Jimat Kalimasada
- (g) Luput Nulung Putri
- (h) Ajaran Wali
- (i) Lupit vs Siluman Tikus
- (j)

3) Inovasi Iringan Lagu dan Gamelan Wayang Santri

Dibawah ini beberapa inovasi lagu sholawat pada pementasan wayang santri diantaranya yaitu:

- a. Yaum Asyuro
- b. Londo Ireng
- c. Amakilah
- d. Fuknaluman
- e. Sholawat Lampion
- f. Ketupat Lebaran
- g. Sholawat Abu Nawas
- h. Hasbunallah
- i. Ganong
- j. Nahdatul Ulama
- k. Kuntulan
- l. Fir'aun
- m. Shalawat Fatih
- n. Bahar Arudh

4) Komponen Pementasan Wayang Santri

a. Unsur Manusia

1. Dalang

Dalang merupakan orang yang memainkan wayang berdasarkan cerita yang akan dibawakanya.

2. Waranggana/Sinden merupakan penyanyi yang melantunkan tembang atau lagu pengiring dari pagelaran wayang.

3. Penyimping

Penyimping merupakan seseorang yang membantu dalang untuk menyiapkan wayang yang akan di tampilkan atau di *jejer* (bariskan) pada *debog* (batang pisang).

4. Wiyaga

Wiyaga merupakan orang-orang yang memainkan gamelan untuk mengiringi pagelaran wayang.

b. Unsur Benda

1. Wayang Golek

Wayang golek merupakan wayang yang digunakan dalam setiap pagelaran wayang.

2. Gamelan

Gamelan merupakan alat musik jawa yang berfungsi untuk mengiringi pertunjukkan wayang.

3. Debog

Debog merupakan batang pisang yang ditata dibagian gawang kelir yang berfungsi sebagai tempat untuk menancapkan wayang.

4. Gawang kelir

Gawang kelir merupakan tempat untuk memainkan wayang. Pada wayang kulit kelir menggunakan kain putih, tetapi pada pementasan wayang santri ini hanya menggunakan lis seperti bingkai dan persis berbentuk seperti gawang sepak bola.

5. Keprak

Keprak merupakan lempengan besi atau perunggu yang diletakkan disamping kotak wayang dan dibunyikan oleh dalang, dan berfungsi sebagai aba-aba pada wiyaga dan pengisi suasana.

6. Kotak Wayang

Kotak Wayang merupakan tempat untuk menyimpan wayang yang berbentuk kotak sekaligus juga digunakan oleh dalang untuk dodogan (duduk).

7. Simpingan

Simpingan merupakan wayang-wayang yang ditata rapi disebelah kanan dan kiri gawang kelir (gedebog).

8. Panggung

Panggung merupakan tempat yang mempunyai ketinggian yang terbuat dari papan, dan berfungsi untuk meletakkan semua komponen pagelaran

wayang seperti, gamelan, wayang, gawang, kelir, dan lain sebagainya.

9. Soundsistem

Soundsistem merupakan peralatan elektronik untuk mengeraskan suara dalang dan gamelan. Pada pertunjukan wayang soundsistem bukan termasuk hal pokok, karena tanpa soundsistem pagelaran wayang masih bisa berjalan meskipun dengan volume suara yang tidak maksimal.

5) Profil Dalang wayang santri Ki Enthus Susmono

a. Riwayat Hidup

Ki Enthus Susmono adalah salah satu tokoh budayawan yang lahir pada tanggal 21 Juni 1966 di Desa Dampyak, Kecamatan Kramat, Kabupaten Tegal. Ia tinggal di jalan Projosumarta II, Desa Bengle RT 10/ RW 02 Kecamatan Talang Kabupaten Tegal, Jawa Tengah. Beliau adalah anak satu-satunya dari Soemarjadihardja, seorang dalang wayang golek yang terkenal di Tegal, dengan istri ketiga yang bernama Tarminah. Orang tua dan para leluhurnya adalah dalang. R.M. Singadimedja adalah kakek moyangnya yang merupakan dalang terkenal dari Bagelan pada masa pemerintahan Sunan Amarangkat di Mataram.

(www.dalangenthus.com/index.php/profil, diakses pada 15 Oktober 2017, pukul 08:14).

Tahun 1990 Ki Enthus Susmono menikah dengan wanita pilihanya sendiri yang bernama Romiyati, wanita asal Brebes. Romiyati melahirkan dua anak laki-laki yang bernama Firman Jendra Satria dan Firman Haryo Susilo. Mereka menempati rumah peninggalan ayahnya, Soemardihardya, di Desa Dampyak, Kecamatan Keramat, Kabupaten Tegal. Namun pernikahannya tersebut tidak bertahan lama, hanya bertahan selama lima tahun. Setelah dua tahun menjadi duda, pada tahun 1997 Ki Enthus Susmono menikah lagi dengan wanita yang bernama Nurlaela. Nurlaela adalah anak dari guru spiritualnya sendiri, yaitu Sukiman Tamid. pernikahannya dengan Nurlaela tersebut tanpa diawali dengan proses pacaran layaknya orang-orang yang berumah tangga pada saat ini. Ki Enthus Susmono mempunyai *mindset* bahwa *tresno jalaran soko kulinoyaitu* cinta akan tumbuh dengan berjalanya waktu. Pernikahan yang kedua ini, Ki Enthus Susmono memiliki seorang putri yang cantik bernama Firma Nurjannah dan seorang putra yang bernama Firman Ja'far.

(<https://wayang.wordpress.com/2010/03/06/ki-enthus/sosmono/>), diakses pada 15 Oktober 2017 pukul 08.25).

Pada tahun 2013, Ki Enthus Susmono mencalonkan dirinya dalam Pilkada Kabupaten Tegal yang berpasangan dengan Umi Azizah. Pada pilkada yang berlangsung hari Minggu, 27 Oktober 2013, pasangan Ki Enthus Susmono dan Umi Azizah berhasil memperoleh suara terbanyak.

(www.antaranews.com/foto/58813/dalang-ki-enthus-dilanrik), diakses pada 15 Oktober 2017 pukul 08:30). Ki Enthus Susmono dilantik sebagai pengganti bupati sebelumnya yang bernama Agus Riyanto pada tanggal 08 Januari 2014, beliau resmi dilantik sebagai Bupati Kabupaten Tegal periode 2014-2019 oleh Gubernur Jawa Tengah, Ganjar Pranowo (www.daerah.sindonews.com), diakses pada 15 Oktober 2017, pukul 08:36). Saat ini Ki Enthus Susmono dan keluarganya tinggal di rumah dinas Bupati Tegal, tepatnya di Slawi. Walaupun Ki Enthus Susmono telah menjadi orang nomor 1 di Kabupaten Tegal, tidak membuat aktifitas berkeseniannya berhenti. Disela-sela kesibukannya sekarang, Ki Enthus Susmono selalu menyempatkan diri untuk tetap memenuhi permintaan untuk mementaskan wayang, beliau mementaskan

wayangnya disaat malam liburan seperti hari Jum'at dan sabtu sehingga tidak akan mengganggu tugas-tugas dan tetap melakukan kewajibannya sebagai pemimpin. (www.dalangenthus.com/index.php/profil, diakses pada tanggal 15 Oktober 2017 pukul 08:14).

b. Prestasi dan Penghargaan

Sebagai dalang yang selalu berinovasi Ki Enthus Susmono mendapatkan apresiasi berupa penghargaan yang diperoleh melalui kecintaanya terhadap kebudayaan, diantaranya yaitu:

1. Juara 1 Festival Dalang Remaja Tingkat Jawa Tengah di Wonogiri pada tahun 1988.
2. Dalang terbaik se-Indonesia dalam Festival Wayang Indonesia pada tahun 2004.
3. Dalang terbaik se-Indonesia dalam Festival Wayang Indonesia pada tahun 2005.
4. Gelar doktor Honoris causa bidang seni budaya dari Internasional Universitas Missouri, U.S.A dan Laguna Collage of Bussines of Arts, Calamba, Philippines pada tahun 2005.
5. Pemuda Awards Bidang Seni dan Budaya, dari DPD HIPMI Jawa Tengah pada tahun 2005.
6. Ki Enthus Susmono memecahkan Rekor Muri sebagai Dalang terkreatif dengan kreasi jenis

wayang terbanyak dengan jumlah 1491 wayang pada tahun 2007.

7. Mewakili Indonesia dalam event Festival Wayang Internasioanal di Denpasar, Bali pada tahun 2008.

Karya-karya Ki Enthus Susmono diakuisi oleh beberapa moseum di dunia, karena mereka sangat mengagumi wayang budaya Indonesia terlebih dalam figur wayang kreasi yang dibuat oleh Ki Enthus Susmono, berikut museum yang mengakuisi wayang Ki Enthus Susmono diantaranya yaitu :

1. Tropen Museum di Amsterdam, Belanda.
2. Museum Of Internasional Folk Arts (MOIFA) di New Meksiko.
3. Museum Wayang Walter Angats di Jerman.
(https://is.wikipedia.org/wiki/Enthus_Susmono
diakses pada 15 Oktober 2017 pukul 08:58)

6) Lakon Lupit vs Siluman Tikus

- a. Tokoh dan Karakter dalam Wayang Santri lakon Lupit vs Siluman Tikus

Pada pagelaran Wayang Santri lakon “Lupit vs Siluman Tikus” ada beberapa tokoh yaitu:

1. Lupit

Lupit adalah seseorang yang selalu mempunyai rasa penasaran, ia mempunyai rasa keingintahuan yang

sangat tinggi. Ia adalah sahabat dekatnya Slenteng, ia selalu menanyakan apapun yang membuat dirinya penasaran kepada Slenteng. Karakteristik yang terdapat pada tokoh Lupit adalah sabar, ceria, dan bijaksana.

2. Slenteng

Slenteng adalah seseorang yang pengetahuan agamanya cukup tinggi. Ia adalah sahabat dekatnya Lupit. Ia juga tempat dimana Lupit menanyakan sesuatu yang menyangkut dengan Agama Islam. Slenteng selalu menjawab pertanyaan-pertanyaan Lupit dengan sabar. Karakter yang terdapat pada diri Slenteng adalah ceria, kocak, periang, terkadang nyeleneh dan humoris.

3. Kiyai Abdullah Ma'ruf

Kiyai Abdullah Ma'ruf adalah seseorang yang agamanya sangat tinggi. Beliau adalah guru agama dari Lupit dan Slenteng dimana mereka selalu patuh dengan apa yang diutuskan oleh beliau. Karakter yang terdapat pada diri Kiyai Abdulah ma'ruf adalah, baik, sopan, sabar dan bijaksana.

4. Syekh Badrul Komari

Syekh Badrul Komari adalah seseorang kiyai yang sangat diagung-agungkan oleh banyak orang. Beliau

adalah guru dari Kiyai Abdulah Ma'ruf, dan beliau juga adalah Bapak dari Putri tawangsih. Karakter yang terdapat pada diri Syekh Badrul Komari adalah sabar, dan bijaksana.

5. Putri Tawangsih

Putri Tawangsih adalah putri yang sangat cantik, dan di idam-idamkan oleh kaum lelaki. Ia adalah putri dari Syekh Badrul Komari. Karakter yang ada pada diri Putri Tawangsih adalah, sabar, baik, dan nepatin janji.

6. Wijung Kara (Siluman Tikus)

Wijung Kara (Siluman Tikus) adalah seseorang yang menguasai negara Tawang Tandingan. Ia memiliki beberapa murid yang selalu melindungi dirinya dan negaranya. Karakter yang ada pada diri Wijung Kara (Siluman Tikus) adalah, licik, jahat, dan egois.

7. Rasmun

Rasmun adalah seorang prajurit dari Wijung Kara (Siluman Tikus). Ia memiliki saudara kembar yang yaitu Rasmin. Karakter yang ada pada diri Rasmun adalah, jahat dan tidak punya pendirian.

8. Rasmin

Rasmin adalah seorang prajurit dari Wijung Kara (Siluman Tikus). Ia memiliki saudara kembar yaitu

Rasmun. Karakter yang ada pada diri Rasmin adalah, jahat dan tidak punya pendirian.

b. Cerita Singkat Lakon “Lupit vs Siluman Tikus”

Pementasan Wayang Santri dengan lakon Lupit vs Siluman Tikus menceritakan tentang dua orang sahabat yang bernama Lupit dan Slenteng selalu bertukar pikiran tentang ilmu pengetahuan agama. Lupit yang mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi, membuat ia selalu bertanya kepada Slenteng.

Pada suatu hari Lupit dan Slenteng bertemu. Seperti biasa ketika mereka berjumpa selalu mengucapkan salam. Lupit mengucapkan salam terlebih dahulu kepada Slenteng, dan Slenteng pun menjawab salam Lupit. Lupit bertanya kepada Slenteng, alasan mengapa kita harus menjawab salam tersebut. Slenteng menjelaskan karena bahwasanya menjawab salam hukumnya adalah wajib. Modal utama umat Islam yaitu *absu salam* (menjawab salam), menyebarkan salam keselamatan dan ketika mengucapkan salam itu harus lengkap jangan setengah saja, karena mengucapkan salam (assalamualikum) saja tidak akan mendapatkan rahmad dari Allah SWT.

Lupit tidak puas dengan bertanya kepada Slenteng hanya sekali saja, Lupit kembali bertanya lagi kepada Slenteng, kebetulan hari ini adalah hari raya idul fitri, kemudian asal usulnya kenapa bisa dinamakan hari raya idul

fitri itu bagaimana. Slenteng menjelaskan asal usulnya seperti doa rajab, sekarang urutan-urutannya satu bulan rajab, sakban, ramadhan, syawal, kalau ramadhan itu adalah artinya *diobong* (dibakar) maka dari itu yang namanya bulan rajab itu masih berupa *lempung* (tanah), kemudian bulan sakbannya itu dicetak, diibaratkan batu bata ramadhan itu di bakar, syawal menjadi batu bata yang dibakar, batu bata yang dibakar itu ada batu bata yang masih kurang mateng dan ada yang kematengen (gosong). Ada sebuah pertanyaan kira-kira puasanya kita itu sudah diterima sama Gusti Allah apa belum, Lupit menjawab sudah, kan sudah hari kemenangan. Slenteng menjelaskan lagi, kemenangan melawan siapa, belum tentu puasa kita itu diterima, makanya jangan bilang hari kemenangan, jadi puasa diterima itu ada ciri-cirinya, ciri-cirinya yaitu ketika sudah memasuki tanggal satu Syawal, setiap tahun depan perilaku kita bertambah baik maka puasa kita diterima, tetapi jika perilaku kita belum baik maka puasa kita belum diterima dan manusia itu wajib untuk merubah akhlak.

Lupit kemudian mengajak slenteng untuk *sowan* (berkunjung) kerumah Kiyai Abdullah Ma'ruf, untuk meminta maaf karena masih dalam suasana lebaran, setiba dirumah Kiyai Abdullah Ma'ruf, Slenteng meminta maaf dan mengakui bahwa ia sering mengambil uang di dalam jubahnya

Kiyai, kemudian Kiyai Abdulah Ma'ruf memaafkan Slenteng, Slenteng juga meminta maaf kepada Lupit, Lupit pun memberikan maaf, kemudian berkata maaf ya saya maafkan tapi hutang ya harus tetap dibayar karena Slenteng memiliki hutang dan sering lupa untuk membayar hutangnya. Setelah itu Kiyai Abdulah Ma'ruf menjelaskan bahwasanya yang namanya ied itu harus kembali ke peningkatan kesuciaan, taatnya harus ditambah, yang dinamakan taat ada tiga warna, pertama yaitu orang yang suka dengan janji-janji Allah, siapa yang mensyukuri nikmat-Nya maka akan ditambah nikmat lagi, nikmat dunia dan nikmat akhirat, kedua yaitu takut karena siksa-Nya Allah, baik siksa di akhirat maupun siksa di dunia, dan yang ketiga yaitu namanya rajab, rajab berarti berharap rahmad dan barokah dari Allah SWT dan juga keselamatan. Kemudian Kiyai menyuruh Lupit dan Slenteng untuk mendekat kepada beliau, dan memberikan tugas untuk pergi ke Negara Tawang Tandung, karena Negara tersebut dalam keadaan tidak aman dan membutuhkan pertolongan.

Dimana ada negara Tawang Gandungan, dan memiliki raja yang bernama Syekh Badrul Komari yang memiliki anak bernama Putri tawangsih, Putri Tawangsih akan dilamar oleh Wijung Kara (Siluman Tikus) tetapi ia menolaknya. Kemudian Wijung Kara (siluman tikus) marah besar sehingga tanaman yang ada di negara Tawang

Tandungan dirusak semuadan menyembunyikan Syekh Badrul Komari beseta putrinya di hutan Hawang Huwung. Putri tawangsih di sembunyikan kedalam Bedug sedangkan Syekh Badrul komari disembunyiakan kedalam sumur tua. Lupit dan Slenteng meminta restu dan segera bergegas pergi untuk menolong Syekh Badrul Komari di hutan Hawang Huwung.

Sebelum pergi Lupit dan Slenteng membahas mengenai lebaran, dimana lebaran itu ada empat. Pertama yaitu lubaran, lubaran yang berarti puasa diterima atau tidaknya dimulai pada tanggal 1 Syawal, untuk itu jangan sombong dulu hari kemenangan, perang belum berakhir seperti kemenangan Pak Jokowi, ini adalah langkah awal mari kita kawal supaya bisa amanah, dan menang dengan kemenangan yang hikmat untuk Indonesia Raya. Kedua leburan, makanya ada istilah Halal Bihalal, yang meminta maaf itu perbuatan yang halal, yang memberi itu perbuatan yang halal, makanya Halal Bihalal itu dilebur semua dosa-dosanya. Ketiga yaitu luberan, setiap dilebur kata hadis “barangsiapa salam-salaman saling maaf-memaafkan maka akan diampuni antara dosa saya dengan kamu, sebelum tangan ini lepas”. Keempat yaitu laburan, didalam bulan Syawal ini semoga menjadi awal semangat yang baru, dengan

taat yang baru dengan raja' mengharap rahmad dan barokah dari Allah SWT Allahumma amiin.

Slenteng mengajak Lupit untuk bergegas berangkat dan berkata kepada Lupit, apabila Lupit bisa membunuh Wijung Kara (siluman tikus) berarti Lupit akan membahagiakan seluruh masyarakat Tawang Tandingan karena persediaan makanan masih tetap tersedia. Setibanya dihutan Hawang Huwung Lupit dan Slenteng mendengar suara perempuan yang menangis sambil meminta tolong dari dalam bedug, mereka pun memastikan apakah yang di dalam bedug itu benar-bener putri dari Syekh Badrul Komari atau tidak, perempuan tersebut menjawab bahwa ia bener putri dari Syekh Badrul Komari yang bernama Puti Tawangsih dan meminta untuk dikeluarkan dari dalam bedug tersebut. Slenteng pun menyuruh lupit untuk membuka kulit bedug dan mengeluarkan Putri Tawangsih kemudian kulit bedug ditempelkan kembali.

Setelah Putri Tawangsih keluar Lupit dan Slenteng memberikan salam dan memperkenalkan diri, begitu juga sebaliknya Putri Tawangsih menjawab salam dan menepati janji. Putri Tawangsih sebelumnya mempunyai janji bahwa apabila yang menolongnya itu perempuan akan dijadikan saudara tetapi jika yang menolong itu laki-laki akan dijadikan calon suaminya, sontak Lupitpun terkejut mendengar ucapan

Putri Tawangsih yang akan menjadikan Lupit sebagai suaminya, Putri Tawangsih pun langsung memeluk Lupit. Slenteng marah-marah karena mereka belum muhrim tetapi sudah berpelukan, Slenteng mencoba untuk menasehati Putri Tawangsih bahwasanya sebelum adanya ijab qobul mereka tidak diperbolehkan berpegangan tangan dan berpelukan karena hal seperti itu dilarang oleh Allah SWT.

Setelah berhasil mengeluarkan Putri Tawangsih Lupit dan Slenteng kemudian mencoba menolong Syekh Badrul Komari, dan berhasil. Putri Tawangsih pun memberitahukan bahwa yang menolongnya itu Lupit dan Slenteng, dan Lupit akan dijadikan sebagai suami. Syekh Badrul Komari merestui mereka tetapi sebelum pernikahan Lupit disuruh untuk menyingkirkan Wijung Kara (Siluman Tikus) yang menggerogoti sendi-sendi perekonomian di negara Tawang Tandingan.

Mendengar bahwasanya Syekh Badrul Komari dan Putri Tawangsih sudah dibebaskan oleh Lupit dan Slenteng, serta mendengar bahwa Putri Tawangsih akan menikah dengan Lupit, Wijung Kara (Siluman Tikus) marah besar dan menyuruh Rasmun dan Rasmin beserta parajurit yang lainnya untuk mencari Lupit dan Slenteng serta untuk merusak semua tanaman yang ada di Negara Tawang Tandingan. Rasmin,

Rasmun beserta prajuritnya pun bergegas untuk pergi mencari Lupit dan Slenteng.

Warga Tawang Tandangan semuanya pada menjerit, Lupit dan Slenteng mendengar jeritan warga kemudia mereka pergi untuk membantu warga, karena sawah-sawah warga dirusak prajurit Wijung Kara (Siluman Tikus), bahkan para prajurit menemui lupit mengajak untuk perang, para prajurit satu persatu menyerang Lupit namun tidak ada yang dapat mengalahkan Lupit hingga akhirnya para prajurit menyerah. Setelah itu Lupit mengajak Slenteng untuk menemui Wijung Kara (Siluman tikus), dengan bantuan pusaka gading Slenteng menyamar sebagai kucing untuk memakan semua tikus-tikus hingga habis, serta Wijung Kara (Siluman Tikus) pun lenyap di makan Slenteng.

2. Pesan Dakwah dalam Wayang Santri Lakon Lupit vs Siluman Tikus

Berikut ini merupakan pesan dakwah yang terdapat dalam wayang santri lakon “Lupit vs Siluman Tikus”.

1. Pesan Aqidah

a. Pesan tentang beriman dengan adanya Rasul

Dibawah ini beberapa pesan aqidah yang terdapat dalam wayang santri lakon Lupit vs Siluman Tikus. Pada dialog ini menjelaskan tentang beriman kepada Rosul

dengan memberi penghormatan kepada Rosul melalui Sholawat.

Iringan Sholawat dan pada akhir sholawat dilantunkan sholawat Nabi *Allahumma Sholli 'Ala Sayyidina Muhammad*,

Lupit dan Slenteng : "*Allahumma sholli 'Alaih*" sambil (mengangkat kedua tangan mereka).

b. Pesan tentang beriman kepada Allah

Pesan aqidah selanjutnya terdapat pada dialog dibawah ini, menjelaskan tentang beriman kepada Allah dengan cara meyakini kekuasaan Allah bahwa kita selalu dirahmati dan diberokahi Allah.

Lupit : "*rahmat kui opo?*" (rahmat itu apa?)

Slenteng : "*rahmat kui berarti kue dieman marang gusti Allah, sek aran disayang karo Gusti Allah kui wes terjadi. Contoh sampean ambekan sek metu karo sek mlebu kui opo tau bayar angin karo gusti Allah, kalau kita filek serta nafas'e keno penyakit asma terus digowo neng rumah sakit dioksigen. Maka dikala sehat kadang kita tidak tahu bahwa kita sudah dieman sama gusti Allah paham? Dieman ntok ora diberokahi yo koyo kurang mantep, soale barokah kui nahwu sorof'e barokha, yubariku, burukan, barokah ana maning nahwu sorof'e barokha, yubariku, birkatan, birkatan asal katane berkah, berkah artine sumur, sek arane sumur kui go nyusu sepanjang umur, apalagi kalau sumur tanpa dasar berarti ora tau entek, itu yang dinamanya diberokahi Gusti Allah.*"

(*rahmat itu artinya kamu disayang oleh Allah, yang namanya disayang Allah itu sudah terjadi. Contoh kamu bernafas yang keluar dan yang masuk itu apa pernah membayar angin sama Allah, kalau kita flu serta nafasnya terkena penyakit asma kemudian dibawa dirumah sakit*

dioksigen. Maka dikala sehat biasanya kita tidak tahu bahwa kita sudah disayangkan sama Allah, paham? Disayangkan saja tanpa dibarokahi itu kurang mantab, soalnya barokah itu nahwu sorofnya *barokha, yubariku, birkatan, birkatan* asal katanya *berkah*, yang artinya sumur, yang namanya sumur itu dibuat minum sepanjang umur, apalagi kalau sumur tanpa ada dasarnya itu tidak akan habis, itu yang namanya *dibarokhai* Gusti Allah)

c. Pesan tentang beriman kepada Allah

Pesan aqidah selanjutnya terdapat pada dialog dibawah ini, menjelaskan tentang beriman kepada Allah dengan cara meyakini bahwa tidak ada satu Tuhanpun yang di sembah kecuali Allah.

Kiyai Abdullah Ma'ruf : “*Slenteng, Lupit yo mreng
rembukan*” (Slenteng,
Lupit mari kesini)
Slenteng dan Lupit : “*geh yai*” (iya yai)
Kiyai Abdullah Ma'ruf :”*Subhanaallah
Walkhamdulillah
Walailahailaallah
Waallahuakbar
Walilahilkham*”

Artinya : “*segala puji bagi Allah, tidak ada satu Tuhanpun yang disembah kecuali Allah, dan Allah maha yang besar*”

d. Pesan tentang beriman kepada Allah

Pesan aqidah selanjutnya terdapat pada dialog dibawah ini, menjelaskan tentang beriman kepada Allah dengan cara meyakini bahwa sesungguhnya yang batil itu

adalah sesuatu yang pasti lenyap seperti dalam ayat Al-Qur'an surah Al-Isra':81

Lupit : *"nyuwun pandongane yai"*
(minda doanya yai)

Kiyai Adullah Ma'ruf : *"tak dongani bismillah sayyidina Muhammad, wes keno mangkat mugo-mugo lan Gusti allah pasti bakal menangi lan menangi seng bener, wakqhul jhaalqhaq wazhakhaqul bhatilu innal bathila khana zhahuqo, sapa seng ngerusak bakal hancur dening pangan dandanan, wes kena budal"*

(saya do'akan bismillah sayyidina Muhammad, sudah sana berangkat semoga, Allah pasti akan melihat dan melihat yang benar wakqhul jhaalqhaq wazhakhaqul bhatilu innal bathila khana zhahuqo, siapa yang merusak pasti akan hancur dengan pangan dan dandanan)

وَقُلْ جَاءَ الْحَقُّ وَزَهَّقَ الْبَاطِلَ إِنَّ الْبَاطِلَ زَهُوقًا

Artinya : *Dan Katakanlah: "Yang benar telah datang dan yang batil telah lenyap". Sesungguhnya yang batil itu adalah sesuatu yang pasti lenyap.*

2. Pesan Syariah

a. Pesan tentang puasa

Dibawah ini beberapa pesan Syariah yang terdapat dalam wayang santri lakon Lupit vs Siluman Tikus. Pada dialog ini Menjelaskan tentang ibadah yaitu ciri-ciri puasa kita diterima atau tidak oleh Allah.

Lupit : *“ooooo ngono ya nteng ya”?* (ooooo jadi begitu ya nteng ya?)

Slenteng : *“iya dadi puasa diterima itu ada ciri-cirinya, cirine kui mengko nak wes tanggal siji syawal dititeni, angger tahun ngarep kelakuane koen soyo apek berarti puasane koen diterima, nanging nak kelakuane koen durung apik maka puasane koen durung diterima, aja ngomong ora apik, sebab kabih manusia kui wajib dandani akhlaq”*

(iya jadi puasanya diterima itu ada ciri-cirinya, cirinya itu nanti kalau sudah tanggal satu syawal diingat, kalau tahun depan perilaku kamu semakin baik itu artinya puasa kamu diterima, tetapi jika perilaku kamu belum baik maka puasane kamu belum diterima, jangan bilang tidak baik, sebab semua manusia itu wajib untuk memperbaiki akhlaq).

b. Pesan tentang hutang piutang

Pesan syariah selanjutnya terdapat pada dialog dibawah ini, menjelaskan tentang muamalah yaitu apabila kita mempunyai hutang harus wajib membayar.

Lupit : *“Slenteng, pangapuro perkoro opo? Pangapuro tak pangapuro*

- tapi utange kuen kudu tetep dibyar*”(Slenteng, pangapuro masalah apa? Pangapuro ya saya pangapuro tetapi hutangnya kamu harus tetap dibayar)
- Slenteng : *“lah apa hubungane ki?”*
(terus apa hubunganya ki?)
- Kiyai Abdullah Ma’ruf : *“utang ya utang pangapuro-pangapuro”* (hutang ya hutang pangapuro ya pangapuro)
- Slenteng : *“tak kiro nak wes jalok pangapuro utange bar, inyong kui yo gampang-gampang angel, gampange kui nak utang angele kui pas nyauri”* (saya kira kalau sudah meminta pangapuro hutangnya sudah selesai, saya itu ya mudah-mudah susah, mudahnya itu ketika mau hutang, susahnya itu ketika bayar atau melunasinya.

c. Pesan tentang taat kepada Allah

Pesan syariah selanjutnya terdapat pada dialog dibawah ini, menjelaskan tentang ibadah yaitu taat kepada Allah.

- Slenteng : *“tapi hutangnya lunas ya kang”*
- Lupit : *“Oooo tidak bisa, pangapuro-pangapura utang ya utang, tidak bisa”*
- Kiyai Abdullah Ma’ruf : *“seng arane taat, kudu taat’e ditambah, walakinalied*

manthoaatuhu tasik, wong taat kui wernane ana 3, werno supaya wong seng diarani taat kui, 1. Wong seng seneng mergani janjine Gusti Allah, sapa wonge ingkang nyukuri nikmat maka bakal ditambah nikmate maning, nikmat donyo lan akhirat, 2. Wedi maring siksane Gusti Allah, maring siksa diakhirat kan ora bisa menangi kabeh, tapi sekso nek dongo, ketone wonge seneng tapi bisa juga batine kesiksa, seng peng 3, arane aran rajab, rajab kui berarti berharap sek arep-arep rahmad lan barokahe Gusti Allah lan juga marang keselamatan, seng arane wong lebara kui ana 4, mengko diterangke neng jaba ya, seng penting ana hal seng kudu dilakoni, netepi jejer jalaran Khoirunnas anfauhum linnas sholad kelawan shodaqoh, utawa shalad kelawan amal sholeh kaya dene amben karo longan Slenteng” (yang namanya orang taat, seharusnya taatnya ditambah, walakinalied manthoaatuhu tasik, orang taat itu ada 3 macam, supaya orang diarani taat itu, 1. Orang yang senang dengan janjiNya Allah, orang siapa yang mensyukuri nikmatnya maka akan ditambah

nikmatnya lagi, nikmat didunia dan diakhirat, 2. Takut karena siksaNya Gusti Allah, baik siksa di akhirat yang tidak bisa semua dilihat, tetapi siksa di dunia, seperti orang yang dilihat bahagia tetapi bisa juga hatinya kesiksa, yang ketiga, namanya rajab, rajab artinya berharap, yang diharapkan rahmad dan barokahNya Gusti Allah dan juga degan keselamatan, yang namanya orang lebaran itu ada empat, nanti diterangkan diluar saja ya, yang terpenting ada hal yang harus dilaksanakan, nepati *jejer jalaran khoirunnas anfaaahum linnas shalad* dengan shodaqoh atau shlad dengan amal sholehah seperti amben karo longan Slenteng)

d. Pesan tentang luberan (diampuni dosa) kita oleh Allah

Pesan syariah selanjutnya terdapat pada dialog dibawah ini, menjelaskan tentang luberan (diampuni dosa) kita oleh Allah.

Slenteng : *“luberan, makane ana istilah halal bihalal, sek jalok pangapura kui perbuatan halal, sek menei pangapura kui perbuatan halal, makane halal bihalal dilebur dosa-dosane”*. (luberan, makanya ada istilah halal bihalal, yang meminta maaf itu perbuatan yang halal,

dan yang memberi maaf itu halal, makanya halal bihalal dilebur dosa-dosanya)

Lupit : *“peng telune” (yang no tiganya)*
 Slenteng : *“luberan, angger wes dilebur kata hadis, “barang siapa salam-salaman saling maaf-memaafkan maka akan diampuni antara dosa inyong karo kuen, sebelum tangan ini copot” (luberan, kalau sudah dihapus, dihapus kata hadis, “ barang siapa berjabat tangan saling maaf- maafkan maka akan diampuni anantara dosa saya dengan kamu, sebelum tangan ini lepas”)*
 Lupit : *Oooo iya ya nteng,*

3. Pesan Akhlak

a. Pesan tentang kewajiban menjawab salam

Dibawah ini beberapa pesan akhlak yang terdapat dalam wayang santri lakon Lupit vs Siluman Tikus. Pada dialog ini Menjelaskan tentang tentang kewajiban menjawab salam.

Lupit : *“Assalamualaikum Slenteng”*
 Slenteng : *“Walaikumsalam Warohmatuallahi Wabarokhatu Lupit”*
 Lupit : *“Kok yo komplit nemen?” (kok ya lengkap banget)*
 Slenteng : *“Wong urip nek alam donyo kui modale mong salam, absu salam, sebab agamane dewe kui agama Islam, Islam kui artine selamat, mulane assalamualaikum kui adalah do’a”.*(orang hidup di alam dunia itu

modalnya hanya salam *absu salam*, sebab agamane kita itu adalah agama Islam, Islam itu artinya selamat, makanya *assalamualikum* itu adalah do'a)

- Lupit :“Do'a ya teng”
 Slenteng :“Do'a, *makane kudune sek komplit ojo separuh-paruh*”(Do'a makanya harus lengkap jagan setengah-tengah)
 Lupit :“Maksudte?”
 Slenteng :“*Assalamualikum kui selamat ntok, tanpa rahmat tanpa barokah yo ra bakalan jalan*”. (*assalamualikum* itu selamat saja tanpa rahmad tanpa barokah ya tidak bisa jalan).

b. Pesan tentang mengakui kesalahan jika bersalah (jujur)

Pesan akhlak selanjutnya terdapat pada dialog dibawah ini, menjelaskan tentang berani mengakui kesalahan kita jika bersalah.

- Slenteng :“*Didalam bulan yang suci ini, kulo jaluk pangapuro sek akeh ya kiyai, inyong sering nyolongi duite sampean neng jubah kadang ilang kui sek jupuk inyong pak yai, inyong jalok pangapuro jalok di lebur*”. (didalam bulan suci ini, saya minta maaf yang banyak kiyai, saya sering mengambil uangnya kamu di jubah, biasanya hilang itu yang ngambil saya kiyai, saya minta maaf)
 Kiyai Abdullah Ma'ruf : “iya saya sudah memafkan”

c. Pesan tentang pemimpin harus amanah

Pesan Akhlak selanjutnya terdapat pada dialog dibawah ini, menjelaskan tentang sorang pemimpin harus amanah.

Slenteng :*“lubar, lubar puasa diterima atau tidaknya nanti start pada tanggal 1 Syawal, makanya jangan sombong dulu hari kemenangan, perang belum berakhir sama seperti kemenangan pak Jokowi Jusuf Kalla, ini adalah starting awal mari kita kawal supaya bisa amanah, dan menang dengan kemenangan yang hikmat untuk Indonesia Raya”*. (lubar, lupar puasa diterima atau tidaknya nanti *start* pada tanggal 1 Syawal, makanya jangan somobong dulu hari kemenangan, perang belum berakhir sama seperti kemenangan Jokowi Jusuf Kalla, ini adalah *starting* awal mari kita kawal supaya bisa amanah, dan menang dengan kemenangan yang hikmat untuk Indonesia Raya.

Lupit :*“lubaranya”*.

d. Pesan tentang membantu sesama manusia atau tolong menolong

Pesan akhlak selanjutnya terdapat pada dialog dibawah ini, menjelaskan tentang saling membantu sesama umat manusia atau tolong menolong.

Slenteng :*“yuk mangkat kang, koen musuh sampean kiyek angger sampean bisa mateni siluman tikus berarti sampean akan membahagiakan bagi seluruh masyarakat sebab cadang pangan supaya tersedia”* (yuk berangkat kang, itu musuh kamu, jika kamu bisa membunurh

siluman tikus artinya kamu akan membahagikan seluruh masyarakat, seba semua cadangan makanan masih tetap tersedia).

Lupit : *“koyo kui ya”* (seperti itu ya)

e. Pesan tentang larangan mendekati zina

Pesan akhlak selanjutnya terdapat pada dialog dibawah ini, menjelaskan tentang larangan mendekati zina

Slenteng : *“hooopp, stop2x, berhenti2x, Istigfar2x”*

Putri Tawangsih : *“maksudte opo? Bisane kuen ngalarang meluk kang lupit maksudte apa?”* (maksudya apa? Bisanya kamu melarang meluk kang Lupit, maksudnya apa?)

Slenteng : *“andi dengan ini belum sah menjadi suami istri, belum ijab qobul”*

Putri Tawangsih : *“tapi aku wes janji karo kakang Lupit”* (tapi saya sudah janji dengan kakang Lupit)

Slenteng : *“iya betul, walaupun jenengan wes gatel karo kiyek tapi tunggu ijab qobul dulu, jangan seperti itu, karena manusia lain dengan hewan, kalau hewan misalkan ana jago ketemu babon ya langsung, ora sah nganggo ijab qobul, tapi manusia harus menunggu ijab dan qobul sesuai dengan peraturan agama itulah*

makanya jagan kayak begitu, paham". (iya betul, walaupun kamu sudah ngebet sama dia, tetapi tunggu ijab qobul dulu, jangan seperti itu, karena manusia lain dengan hewan, kalau hewan misalkan ada jantan ketemu betina ya langsung, tidak usah nunggu ijab qobul, tetapi manusia harus menunggu ijab dan qobul sesuai dengan peraturan agama itulah makanya jagan kayak begitu, paham?

Putri tawangsih

: "iya tapi saya sudah janji sama kakang Lupit"

Slenteng

: "aja rewel, wes janji temenan tapi ditaan dulu, baru ketemu lho kok wes rangkul-rangkulan, minimal ketemu ya gandengan kayak kiyek, ada slemeknya jadi tidak membatalkan wudhu, aja kayak kiyek" (jangan bawel, sudah janji beneran tetapi ditahan dulu, baru ketemu lho kok sudah rangkul-rangkulan, minimal ketemu ya pegangan seperti ini, ada pelindungnya jadi tidak membatalkan wudhu, jangan seperti itu)

Putri Tawangsih

: "Iya, tapi aku"

Slenteng

: "hiss ura tapi-tapi nembe ketemu kayak kiyek itu tidak boleh berbahaya paham? Sebabnya sesuatu itu pasti akan

*berkembang mulai dari begini
nanti akibatnya mencium
dengan bebas, akan meraba
kesini-kesini, itu tidak boleh”*
(hiss tidak tapi-tapi baru
ketemu seperti itu, itu tidak
boleh berbahaya paham?
Sebabnya sesuatu itu pasti akan
berkembang mulai dari begini
nanti akibatnya mencium
dengan bebas, akan meraba
kesini-kesini, itu tidak boleh)

BAB IV
ANALISIS PESAN DAKWAH DALAM EPISODE
WAYANG SANTRI LAKON LUPIT VS SILUMAN TIKUS
DI TVRI JAWA TENGAH

Pesan (*maddah*) dakwah merupakan inti dari kegiatan berdakwah yang berupa isi atau materi yang disampaikan Da'i kepada Mad'u. Pesan dakwah yang dikaji dalam penelitian ini merupakan dokumentasi dari program "Jagad Wayang" episode wayang santri lakon "Lupit vs Siluman Tikus" yang disiarkan di TVRI Jawa Tengah. Pesan dakwah dalam program "Jagad Wayang" di TVRI Jawa Tengah episode Wayang Santri lakon Lupit vs Siluman Tikus ini dianalisis menggunakan analisis isi, untuk mengolah data-data yang ada, kemudian memilih tema-tema yang relevan dalam menganalisis pesan dakwah, pesan dakwah dikategorikan dalam tiga masalah pokok yaitu tentang akidah, syariah, dan akhlak yang merujuk kepada sumber utama yaitu Al-Qur'an dan Hadis.

1. Analisis Pesan Aqidah yang Terkandung dalam Episode Wayang Santri Lakon Lupit vs Siluman Tikus

Aqidah pengertian teknisnya merupakan iman atau keyakinan. Secara pokok iman memiliki enam rukun yaitu, iman kepada Allah, iman kepada Malaikat-malaikat Allah, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada Rasul-Rasul Allah, iman kepada hari kiamat dan iman kepada takdir yang baik dan yang buruk. Pesan akidah yang

terkandung dalam episode Wayang Santri Lakon Lupit vs Siluman Tikus tergambar pada beberapa adegan.

a. Pesan tentang beriman kepada Rasul

Dibawah ini merupakan adegan dalam pagelaran Wayang Santri di segmen pertama menit ke 00:08:47 sampai 00:08:54. Lupit (mengenakan blangkon dan baju garis-garis berwarna coklat) sedang bersama Slenteng (mengenakan kopyah dan baju berwarna hijau). Pada gambar dibawah ini Lupit dan Slenteng sedang memberi penghormatan kepada Nabi Muhammad SAW.



Gambar 1. Dialog lupit dan Slenteng tentang Sholawat

Iringan sholawat dan pada akhir sholawat dilantunkan sholawat Nabi *Allahumma Sholli 'Ala Sayyidina Muhammad*, Lupit dan Slenteng menjawab "*Allahumma sholli 'Alaih*" dengan mengangkat kedua tangan mereka.

Gambar diatas menjelaskan bahwasanya kita sebagai umat muslim pengikut Nabi Muhammad, ketika kita mendengarkan

sholawat Nabi *Allahumma Sholli 'Ala Sayyidina Muhammad*, sebaiknya kita harus menjawab dengan jawaban *Allahumma Sholli 'alaih*. Diantara hak Nabi Muhammad SAW yang disyariatkan Allah SWT atas umatnya adalah mereka mengucapkan Sholawat dan salam untuk beliau. Allah dan para Malaikat-Nya telah bersholawat kepada Nabi Muhammad SAW dan Allah memerintahkan kepada hamba-Nya agar mengucapkan Sholawat kepada Nabi Junjungan kita Nabi Besar Nabi Muhammad SAW. Allah berfirman:

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا صَلُّوا

عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

Artinya : “*Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi*[1229]. *Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadaNya*”.(Q.S. Al-Ahzaab (33) :56)

Pada ayat diatas, bershalawat artinya kalau dari Allah berarti memberi rahmat, dari Malaikat berarti memintakan ampunan dan kalau dari orang-orang mukmin berarti berdoa supaya diberi rahmat seperti dengan perkataan: *Allahuma shalli ala Muhammad*. Allah telah menyebutkan tentang kedudukan hamba dan Rasul-Nya Muhammad SAW pada tempat yang tinggi. Allah memujinya di hadapan para Malaikat yang terdekat dan Malaikat

juga mendoakan untuknya, kemudian Allah memerintahkan segenap alam ini untuk mengucapkan Sholawat dan salam atasnya.

Sholawat dan penghormatan atas Nabi merupakan cara pengungkapan iman kita kepada Rasul. Tujuan Allah memerintahkan manusia bersholawat kepada Nabi Muhammad adalah agar umat Islam seluruhnya menaruh rasa hormat kepada beliau. Karena beliau adalah pilihan-Nya untuk menjadi Nabi yang terakhir dan penutup para Nabi, yang membebaskan manusia dari kehidupan jahiliyah. Atas perjuangan beliau, umat manusia dapat dihantarkan ke alam yang terang benderang. Beliaulah yang mengantarkan umat manusia dari kehidupan hewani menjadi kehidupan yang manusiawi.

Dengan kita selalu bersholawat itu merupakan bentuk ketaatan kita kepada Allah SWT. Semoga melalui sholawat dan memberi penghormatan kepada Nabi, kita akan selalu mendapatkan syafaatnya di hari akhir atau kiamat nanti, memperoleh rahmad dari Allah SWT dan diampuni segala dosa-dosanya kita.

b. Pesan tentang beriman kepada Allah

Pesan aqidah selanjutnya menjelaskantentang beriman kepada Allah juga terdapat pada adegan di segmen pertama menit ke 00:10:23 sampai 00:14:07. Pada gambar dibawah ini Slenteng menjelaskan tentang kita harus meyakini kekuasaan Allah bahwa kita selalu dirahmati dan diberokahi Allah.



Gambar 2. Dialog Lupit dan Slenteng tentang dirahmati dan diberokahi Allah.

Slenteng menjelaskan kepada Lupit “*rahmat kui berarti kue dieman marang gusti Allah, sek aran disayang karo Gusti Allah kui wes terjadi. Contoh sampean ambekan sek metu karo sek mlebu kui po tau bayar angin karo gusti Allah, kalau kita filek serta nafas’e keno penyakit asma terus digowo neng rumah sakit dioksigen. Maka dikala sehat kadang kita tidak tahu bahwa kita sudah dieman sama gusti Allah paham? Dieman ntok ora diberokahi yo koyo kurang mantep, soale barokah kui nahwu sorof’e barokha, yubariku, burukan, barokah ana maning nahwu sorof’e barokha, yubariku, birkatan, birkatan asal katane berkah, berkah artine sumur, sek arane sumur kui go nyusu sepanjang umur, apalagi kalau sumur tanpa dasar berarti ora tau entek, itu yang dinamanya diberokahi Gusti Allah*”. (rahmat itu artinya kamu disayangkan oleh Allah, yang namanya disayangkan Allah itu sudah terjadi. Contoh kamu bernafas yang keluar dan yang masuk itu apa pernah membayar angin sama Allah, kalau kita flu serta nafasnya terkena penyakit asma kemudian dibawa dirumah sakit dioksigen. Maka dikala sehat biasanya kita tidak tahu bahwa kita sudah disayangkan sama Allah, paham? Disayangkan saja tanpa diberokahi itu kurang mantab, soalnya barokah itu nahwu sorofnya *barokha, yubariku, birkatan, birkatan* asal katanya *berkah*, yang artinya sumur, yang namanya sumur itu

dibuat minum sepanjang umur, apalagi kalau sumur tanpa ada dasarnya itu tidak akan habis, itu yang namanya *dibarokhai* Gusti Allah)

Pada dialog diatas Slenteng menjelaskan tentang rahmad dari Allah SWT. dimana umat manusia selalu disayangkan oleh Allah, Allah selalu memberikan rahmad serta barokah terhadap umat manusia yang ada dimuka bumi ini, seperti contoh umat manusia dapat bernafas dengan nikmat, selalu diberikan kesehatan, tanpa harus membayar sama Allah, itu termasuk sebagian dari rahmad dan barokah dari Allah SWT.

Sebagai umat makhluk-Nya yang beriman, sudah semestinya umat manusia selalu bersyukur atas rahmat dan barokah-Nya yang selalu diberikan, baik dikala sakit, sehat, kaya, miskin, susah, senang, dan lain sebagainya. Allah SWT telah menjajikan pahala bagi kita semua yang senantiasa bersyukur, seperti yang terdapat dalam Al-Qur'an surah Ibrahim ayat 7, yaitu:

وَإِذْ تَأَذَّرَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ ۖ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ

عَذَابِي لَشَدِيدٌ ﴿٧﴾

Artinya :*"Dan (Ingatlah juga), tatkala TuhanMu memaklumkan:*

Sesungguhnyajika kamubersyukur, pasti Kami akanmenambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), Maka Sesungguhnya azab-Ku sangat pedih".(Q.S.Ibrahim (14): 7) (Departemen Agama RI,2000:204)

Dari ayat diatas, menekankan memberikan kepada kita pengertian bahwa bersyukur itu adalah suatu keharusan bagi hamba kepada Tuhannya. Tersirat dalam surat diatas dua hal yang berupa anjuran untuk bersyukur dan ancaman bagi orang-orang yang tidak bersyukur. Bagi orang-orang yang bersyukur niscanya Allah akan menambahkan nikmat-nikmat yang diperoleh dan ancaman bahwa azab atau siksa Allah itu amat pedih.

c. Pesan tentang beriman kepada Allah

Pesan aqidah selanjutnya menjelaskan tentang beriman kepada Allah juga terdapat pada adegan di segmen ke tiga menit ke 00:15:42 sampai 00:15:52. Pada gambar dibawah ini Ustad Abdullah Ma'ruf mempertegaskan bahwa tiada Tuhanpun yang disembah kecuali Allah.



Gambar 3. Dialog lupit, Slenteng dan Ustadz Abdullah Ma'ruf tentang tiada Tuhan selain Allah

Pada gambar diatas Ustadz Abdullah Ma'ruf mepertegaskan bahwasanya tidak ada Tuhanpun selain Allah, dengan membacakan kalimat tasbih,

سُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ،

Artinya : *“Maha suci Allah dan segala puji bagi Allah, tidak ada satu Tuhanpun yang disembah kecuali Allah, dan Allah maha yang besar”*.

Dari bacaan kalimat tasbih tersebut dapat diartikan bahwasanya Allah maha suci, Allah tidak pernah membuat kesalahan, dan tidak ada yang patut disembah kecuali Allah SWT. Di dalam Al-Qur'an terdapat delapan surat yang dibuka dengan bacaan tasbih, kata *“Subhan”* disebutkan sebanyak 25 kali dalam Al-Qur'an, semuanya itu menetapkan sifat terpuji bagi Allah serta menunjukkan tingginya keutamaan tasbih. Bacaan tasbih menggambarkan bahwa Allah tidak terbatas seperti Makhluk-Nya, Allah yang menciptakan baik buruk, Allah menciptakan surga dan neraka untuk membalas setiap perbuatan manusia, dan Allah yang menciptakan segala sesuatu yang ada di muka bumi ini. Oleh karena itu sebagai umat-Nya sudah semestinya kita wajib mengingat Allah, salah satunya dengan cara bertasbih. Memuji ciptaan Allah tidak boleh berlebihan, karena dapat menimbulkan perbuatan syirik. Syirik adalah menyembah selain Allah atau menyekutukan Allah.

d. Pesan tentang beriman kepada Allah

Pesan aqidah selanjutnya terdapat pada dialog dibawah ini di segmen ke empat menit ke 00:15:12 sampai 00:15:33. Pada dialog ini menjelaskan tentang beriman kepada Allah dengan cara meyakini bahwa sesungguhnya yang batil itu adalah sesuatu yang pasti lenyap seperti dalam ayat Al-Qur'an surah Al-Isra':81



Gambar 4. Dialog lupit, Slenteng dan Ustadz Abdullah Ma'ruf tentang ayat Al-Qur'an surah Al-Isra' 81

Lupit meminta doa kepada Kiyai, “*nyuwun pandongane yai*” (minda doanya yai), kemudian Kiyai Abdullah Ma'ruf memberikan do'a, “*tak dongani bismillah sayyidina Muhammad, wes keno mangkat mugo-mugo lan Gusti allah pasti bakal menangi lan menangi seng bener, wakqhul jhaalqhaq wazhakhaqul bhatilu innal bathila khana zhahuqo, sapa seng ngerusak bakal hancur dening pangan dandanan, wes kena budal*” (saya doakan bismillah sayyidina Muhammad, sudah sana berangkat semoga, Allah pasti akan melihat dan melihat yang benar *wakqhul jhaalqhaq wazhakhaqul bhatilu innal bathila khana zhahuqo*, siapa yang merusak pasti akan hancur dengan pangan dan dandanan)

Pada gambar diatas Lupit meminta doa restu terhadap Kiyai Abdullah Ma'ruf, kemudian Kiyai Abdullah Ma'ruf memberikan izin untuk pergi dan memberikan doa sebagai berikut:

وَقُلْ جَاءَ الْحَقُّ وَرَهَقَ الْبَاطِلُ إِنَّ الْبَاطِلَ كَانَ زَهُوقًا

Artinya :”Dan Katakanlah: "Yang benartelahdatangan yang batiltelahlenyap".(QS. Al-Isra' 81)

Pada ayat menunjukkan bahwa perkataan Al-Haqq (yang bener) pada hakikatnya menunjuk kepada Allah sebagai sumber utama kebenaran, kebenaran itu akan tegak berdiri dan kebatilan itu akan roboh lenyap.

Menurut ilmu bahasa, Al-Haq itu mempunyai bermacam-macam arti, diantaranya berarti kebenaran, kewajiban, kebaikan, kepastian, kepunyaan, kewenangan, penyelidikan dan lain sebagainya. Sedangkan menurut istilah tergantung dari sudut dan ilmu apa perkataan itu dilihat, contohnya jika dilihat dari sudut ilmu tauhid maka yang dimaksud dengan Al-Haq itu adalah Allah sebagai pemilik kebenaran, yang menghidupkan dan mematikan yang menguasai segala sesuatu.

Kebenaran dapat diibaratkan seperti air, logam dan api, sedangkan kebatilan diumpamakan seperti buih, buih merupakan sesuatu yang hina dan tidak berguna. Seperti yang terdapat dalam Al-Qur'an Ar-Ra'd 17 yaitu:

مَا رَأَيْتُمْ زَيْدًا أَوْ السَّيْلُ فَاَحْتَمَلَ بِقَدْرِهَا أَوْ دِيَةً فَسَالَتْ مَاءَ السَّمَاءِ مِنْ . أَنْزَلَ
 قَى اللَّهُ يُضْرِبُ كَذَلِكَ مِثْلَهُ زَيْدٌ مَتَعَ أَوْ حِلْيَةٍ أَبْغَاءَ النَّارِ فِي عَلَيْهِ يُوقِدُونَ وَمِمَّا
 رَضٍ فِي فَيَمَكْتُ النَّاسِ يَنْفَعُ مَاوَأَمَّا جَفَاءَ فَيَذْهَبُ الزَّيْدُ فَمَاوَالْبَطْلُ الْح
 ﴿١٧﴾ أَلَا مِثَالُ اللَّهِ يُضْرِبُ كَذَلِكَ الْأ

Artinya :*“Allah telah menurunkan air (hujan) dan langit, maka mengalirlah air di lembah-lembah menurut ukurannya, maka arus itu membawa buih yang mengembang dan dari apa (logam) yang mereka lebur dalam api untuk membuat perhiasan atau alat-alat, ada (pula) buihnya seperti buih arus itu. Demikianlah Allah membuat perumpamaan (bagi) yang benar dan yang bathil. Adapun buih itu, akan hilang sebagai sesuatu yang tak ada harganya, adapun yang memberi manfaat kepada manusia, maka ia tetap di bumi. Demikianlah Allah membuat perumpamaan-perumpamaan”*. (Q.S Ar-Ra’d 17)

Allah mengumpamakan yang benar dan yang bathil dengan air dan buih atau logam yang mencair dan buihnya, yang benar sama dengan air atau logam murni dan yang bathil sama dengan buih air atau tahi logam yang akan lenyap dan tidak ada gunanya lagi bagi manusia. Kebenaran dan kebatilan itu tidak akan mungkin dapat bersatu dan dipersatukan keduanya. Nabi Muhammad SAW mengajarkan kaum muslimin untuk berdoa yang artinya, ”Ya Allah, perlihatkan kepada kami yang hak sebagai hak, dan berilah kami kekuatan untuk mengikutinya. Perlihatkanlah kepada kami yang bathil sebagai bathil dan berilah kami kekuatan menjauhinya (melawanya)”. Dari doa tersebut kita berharap semoga kita selalu berada dalam jalan kebenaran.

2. Analisis Pesan Syariah yang Terkandung dalam Episode Wayang Santri Lakon Lupit vs Siluman Tikus

Syariah dalam Islam erat hubungannya dengan amal lahiriah (nyata), hubungan manusia dengan Allah dan hubungan manusia dengan manusia. Secara garis besar syariah dibagi menjadi dua bagian yaitu Ibadah dan Muamalah.

a. Pesan tentang puasa

Dibawah ini merupakan adegan pementasan Wayang Santri di segmen kedua menit ke 00:05:37 sampai 00:09:27. Lupit (mengenakan blangkon dan baju garis-garis berwarna coklat) sedang bersama Slenteng (mengenakan kopyah dan baju berwarna hijau). Pada gambar dibawah ini Lupit dan Slenteng sedang membahas tentang ibadah yaitu ciri-ciri puasa kita diterima atau tidak oleh Allah.



Gambar 5. Dialog Lupit dan Slenteng tentang puasa

Slenteng berkata *“iya dadi puasa diterima itu ada ciri-cirinya, cirine kui mengko nak wes tanggal siji syawal dititene, angger*

tahun ngarep kelakuane koen soyo apek berarti puasane koen diterima, nanging nak kelakuane koen durung apik maka puasane koen durung diterima, aja ngomong ora apik, sebab kabih manusia kui wajib dandani akhlaq” (iya jadi puasanya diterima itu ada ciri-cirinya, cirinya itu nanti kalau sudah tanggal satu syawal diingat, kalau tahun depan perilaku kamu semakin baik itu artinya puasa kamu diterima, tetapi jika perilaku kamu belum baik maka puasane kamu belum diterima, jangan bilang tidak baik, sebab semua manusia itu wajib untuk memperbiaki akhlaq).

Pada dialog diatas menunjukkan bahwa puasa yang dijalani selama sebulan penuh dengan menahan lapar dan dahaga itu belum tentu diterima oleh Allah SWT, karena puasa diterima atau tidaknya itu terlihat dari amal ibadah kita saat ini, apakah sama baiknya saat kita menjalankan puasa dibulan Ramadhan atau mungkin sebaliknya. Dibulan Ramadhan para umat muslim berlomba-lomba untuk melakukan berbagai macam amal kebaikan, seperti berpuasa sebulan penuh, membaca Al-Qur'an, shalat malam dan beramal lebih dibulan Ramadhan dengan berharap semua amalan tersebut akan diterima oleh Allah dan balasan pahala yang sangat besar.

Puasa tidak hanya sekedar menahan makan dan minum, atau berkumpul suami dengan istri disiang hari, namun lebih dari itu, mata, telinga, lesan kita semuanya juga harus ikut serta berpuasa. Boleh jadi banyak orang berpuasa setiap hari hanya sekedar menggugurkan kewajibanya, karena itu pahalanya menjadi hilang. Rasulullah pernah bersabda kepada sahabatnya : *“Berapa*

banyak orang yang berpuasa namun tidak ada yang mereka peroleh melainkan lapar dan dahaga saja”.

ibadah puasa diterima atau tidaknya itu dapat terlihat di bulan syawal atau tahun berikutnya, dilihat dengan perilaku dan perbuatan kita, kalau perilaku dan perbuatan kita yang tadinya sebelum puasa itu kikir, pemaarah, pendendam, pembohong, tidak sabar, ibadahnya tidak rajin dan lain sebagainya yang bersifat negatif, kemudian setelah berpuasa selama sebulan penuh menjadi lebih baik, menjadi dermawan, menjadi penyabar, menjadi pemaaf, menjadi ibadahnya rajin dan lain sebagainya yang bersifat positif, maka itu bertanda puasa kita diterima oleh Allah SWT sehingga kita menjadi umat manusia yang bertaqwa.

b. Pesan tentang hutang piutang

Pesan syariah selanjutnya terdapat pada adegan dibawah ini pada segmen ke empat di menit 00:05:57 sampai 00:06:52. Pada gambar dibawah ini menjelaskan tentang muamalah yaitu apabila kita mempunyai hutang harus wajib membayar.



Gambar 6. Dialog Lupit dan Slenteng tentang kewajiban membayar hutang

Lupit bertanya kepada Slenteng: *“Slenteng, pangapuro perkoro opo? Pangapuro tak pangapuro tapi utange kuen*

kudu tetep dibayar”(Slenteng, pangapuro masalah apa? Pangapuro ya saya pangapuro tetapi hutangnya kamu harus tetap dibayar) Slenteng pun menjawab: *“lah apa hubungane ki?”* (terus apa hubunganya ki?) kemudian Kiyai Abdullah Ma’ruf menegaskan: *“utang ya utang pangapuro-pangapuro”* (hutang ya hutang pangapuro ya pangapuro)

Dialog diatas menunjukkan bahwasanya apabila kita memiliki hutang kepada orang lain makawajib untuk membayarnya. Membayar hutang adalah suatu kewajiban yang harus kita penuhi, haram hukumnya jika kita menunda-nunda pembayaran hutang padahal sebenarnya kita mampu untuk membayarnya. Membayar hutang sangatlah penting, bahkan orang yang belum membayar hutangpun tidak akan diperbolehkan untuk membayar zakat, melainkan harus membayar hutang terlebih dahulu, setelah hutang-hutangnya sudah terbayar dan masih mempunyai sisa maka baru diperbolehkan membayar zakat.

Dalam hadist disampaikan mengenai permasalahan mengenai hutang *“Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam memberi makanan dari seorang Yahudi dengan tidak tunai, kemudian beliau mengendalikan batu besinya”* (HR Al-Bukhari). Dari hadis tersebut menunjukkan bahwa ketika Rosul pernah berhutang maka ia menggadaikan baju besinya sebagai bentuk jaminan dan proses pembayarannya. Untuk itu, sebelum waktu akad atau waktu perjanjian hutang habis, maka seseorang yang memiliki hutang harus ssgera menyelesaikanya, hal tersebut karena tidak mungkin

kita akan membawa hutang dalam kematian kita, karena hal ini akan ditagih dan dimintai pertanggungjawaban diakhirat nanti, kecuali seseorang yang memberi hutang sudah mengikhlaskan.

Untuk itu alangkah baiknya jika kita memang benar-benar tersendat atau belum mampu untuk melunasi hutang segeralah mendatangi dan membicarakannya kepada seseorang yang memberi hutang dengan memberikan penjelasan dan akad selanjutnya. Dan janganlah lupa untuk meminta maaf atas tersendatnya untuk melunasi hutang tersebut, karena dosa jika umat manusia terutama seorang muslim yang beriman tidak menunaikan kewajibannya dan melanggar hak bagi orang lain.

c. Pesan tentang taat kepada Allah

Pesan syariah selanjutnya terdapat pada adegan dibawah ini pada segmen ke empat di menit 00:08:34 sampai 00:10:20. Pada gambar dibawah ini menjelaskan tentang menjelaskan tentang ibadah yaitu taat kepada Allah.



Gambar 7. Dialog Lupit, Slenteng, dan Kiyai Abdullah Ma'ruf tentang taat kepada Allah

Kiyai Abdullah Ma'ruf berkata: *“seng arane taat, kudu taat’e ditambah, walakinalied manthoaatuhu tasik, wong taat kui*

wernane ana 3, werno supaya wong seng diarani taat kui, 1. Wong seng seneng mergani janjine Gusti Allah, sapa wonge ingkang nyukuri nikmat maka bakal ditambah nikmate maning, nikmat donyo lan akhirat, 2. Wedi maring siksane Gusti Allah, maring siksa diakhirat kan ora bisa menangi kabeh, tapi seso nek dongo, ketone wonge seneng tapi bisa juga batine kesiksa, seng peng 3, arane aran rajab, rajab kui berarti berharap sek arep-arep rahmad lan barokahe Gusti Allah lan juga marang keselamatan, seng arane wong lebara kui ana 4, mengko diterangke neng jaba ya, seng penting ana hal seng kudu dilakoni, netepi jejer jalaran Khoirunnas anfauhum linnas sholad kelawan shodaqoh, utawa shalad kelawan amal sholeh kaya dene amben karo longan Slenteng” (yang namanya orang taat, seharusnya taatnya ditambah, walakinalied manthoaatuhu tasik, orang taat itu ada 3 macam, supaya orang diarani taat itu, 1. Orang yang senang dengan janjiNya Allah, orang siapa yang mensyukuri nikmatnya maka akan ditambah nikmatnya lagi, nikmat didunia dan diakhirat, 2. Takut karena siksa-Nya Gusti Allah, baik siksa di akhirat yang tidak bisa semua dilihat, tetapi siksa di dunia, seperti orang yang dilihat bahagia tetapi bisa juga hatinya kesiksa, yang ketiga, namanya rajab, rajab artinya berharap, yang diharapkan rahmad dan barokah-Nya Gusti Allah dan juga degan keselamatan, yang namanya orang lebaran itu ada empat, nanti diterangkan diluar saja ya, yang terpenting ada hal yang harus dilaksanakan, nepati jejer jalaran khoirunnas anfaaahum linnas shalad dengan shodaqoh atau shlad dengan amal sholehah seperti amben karo longan Slenteng)

Pada dialog diatas Kiyai Abdullah Ma'ruf menjelaskan kepada Lupit dan Slenteng tentang taat kepada Allah SWT dan Rasul. Taat dapat diartikan patuh, dengan kata lain taat adalah upaya untuk selalu mengikuti petunjuk Allah dengan cara melaksanakan perintah dan menjauhi segala larangan-Nya.

Ketaatan seseorang kepada Allah sangat bergantung kepada keimanannya. Semakin kuat imanya maka semakin taat kepada Allah. Kalau taat kepada Allah SWT, kita sebagai umat muslim yang taat juga diharuskan taat kepada Rasullullah. seperti Firman Allah dalam Al-Qur'an surah An-Nisa ayat 59:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ ۗ
فَإِنْ تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ
وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

Artinya :*“hai orang-orang yang beriman taatilah Allah dan taatilah rasul (Nya), dan Ulul Amri diantara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”.* (Surah An-Nisa' (4):59)

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa sebagai orang yang beriman harus taat kepada Allah, Rasul ataupun Ulil Amri, Ulil Amri disini, yaitu pemimpin yang taat kepada Allah dan rasul-Nya. Ada tiga makna taat kepada Allah SWT, yaitu taat bermakna patuh, penurut dan tunduk.

Pada dialog diatas disebutkan bahwasanya umat manusia dapat dikatakan orang yang taat apabila memiliki tiga sifat,

pertama yaitu, orang yang senang dengan janji-Nya Allah, barang siapa yang bersyukur nikmat-Nya, maka akan ditambah nikmat-Nya lagi, nikmat didunia dan diakhirat, *Kedua* yaitu, Takut karena siksa-Nya Gusti Allah, baik siksa di akhirat yang tidak bisa dilihat, dan siksa di dunia yang dapat dilihat, seperti orang yang dilihat bahagia tetapi bisa juga hatinya kesiksa, dan yang *ketiga* namanya rajab, rajab artinya berharap, yang diharapkan rahmad dan barokah-Nya Gusti Allah dan juga dengan keselamatan.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwasanya orang yang taat itu adalah seseorang yang melakukan perilaku atau tindakanya sesuai dengan yang diperintahkan oleh Allah SWT, Rasul dan Ulul Amri, menjauhi segala laranganya dan seseorang percaya atas janji-janji Allah SWT dan selalu bersyukur segala sesuatu yang terjadi.

d. Pesan tentang luberan (diampuni dosa) kita oleh Allah

Pesan syariah selanjutnya terdapat pada adegan dibawah ini pada segmen ke enam di menit 00:06:15 sampai 00:07:05. Pada gambar dibawah ini menjelaskan tentang menjelaskan tentang luberan (diampuni dosa) kita oleh Allah.



Gambar 8. Dialog Lupit dan Slenteng tentang luberan (diampuni dosa)

Slenteng berkata: *“luberan, makane ana istilah halal bihalal, sek jalok pangapura kui perbuatan halal, sek menei pangapura kui perbuatan halal, makane halal bihalal dilebur dosa-dosane”*. (luberan, makanya ada istilah halal bihalal, yang meminta maaf itu perbuatan yang halal, dan yang memberi maaf itu halal, makanya halal bihalal dilebur dosa-dosanya) Lupit: *“peng telune”* (yang no tiganya) Slentengpun menjelaskan kembali: *“luberan, angger wes dilebur kata hadis, “barang siapa salam-salaman saling maaf-memaafkan maka akan diampuni antara dosa inyong karo kuen, sebelum tangan ini copot”* (luberan, kalau sudah dihapus, dihapus kata hadis, “barang siapa berjabat tangan saling maaf- maafkan maka akan diampuni anantara dosa saya dengan kamu, sebelum tangan ini lepas”) Lupit: Oooo iya ya nteng,

Pada dialog diatas menunjukkan bahwa selama bulan syawal sesudah puasa Ramadhan, umat muslim menyelenggarakan acara halal bihalal. Dalam halal bihalal tersebut dilakukan kegiatan saling bersalaman dengan maksud saling maaf-memaafkan Allah menganjurkan untuk memberi

maaf kepada orang yang berbuat kejahatan kepada kita, memberi maaf adalah sikap yang diutamakan disisi Allah. Memaafkan kesalahan orang lain juga disebut sebagai amal yang baik, pemberian maaf adalah perintah yang sangat dianjurkan oleh Allah, disebutkan *dianjurkan* karena tidak memberi maaf juga tidak berdosa, akan tetapi jika kita ingin disebut sebagai orang yang bertaqwa pemberian maaf adalah suatu kewajiban. Jadi kita wajib memberi maaf atas kesalahan orang lain tanpa harus ada permintaan maaf terlebih dahulu. Jika kita berbuat dosa kepada orang lain, kita wajib meminta ampun kepada Allah. Permintaan maaf kepada orang lain penting untuk menghindari pembalasan atas suatu kejahatan dengan kejahatan yang serupa. Allah berfirman dalam surah Ali Imran ayat 133-134 yaitu :

تَوَّابًا وَالْأَرْضُ السَّمَوَاتُ عَرْضُهَا وَجَنَّةٌ رَّيِّبٌ كُمْ مِّنْ مَّغْفِرَةٍ إِلَى وَسَارِعُونَ
 غِيظًا وَالْكَاطِمِينَ وَالضَّرَّاءِ السَّرَّاءِ فِي يُنْفِقُونَ الَّذِينَ لِلْمُتَّقِينَ أُعِدَّ
 ﴿١٣٣﴾ الْمُحْسِنِينَ تَحِبُّ وَاللَّهُ النَّاسِ عَنِ وَالْعَافِينَ أَل

Artinya : *“Dan bersegeralah kamu kepada ampunan dari Tuhanmu dan kepada surga yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan untuk orang-orang bertakwa, yaitu orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik diwaktu lapang maupun sempit dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan kesalahan orang lain, Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan. (QS. Al-Imran 133-134)*

3. Analisis Pesan Akhlak yang Terkandung dalam Episode Wayang Santri Lakon Lupit vs Siluman Tikus

Akhlak pada dasarnya adalah sikap yang melekat pada diri seseorang yang secara langsung diwujudkan dengan tingkah laku dan perbuatan. Sebagai manusia yang memiliki jiwa sosial yang tinggi dalam bermasyarakat tentunya kita perlu memiliki akhlak yang baik, supaya dalam kehidupan kita terasa aman dan damai tanpa dibenci oleh orang lain. Akhlak digolongkan menjadi dua bentuk yaitu *Akhlak Mahmudah* (terpuji) dan *Akhlak Madzmumah* (Tercela).

a. Pesan tentang kewajiban menjawab salam

Dibawah ini merupakan adegan dalam pementasan Wayang Santri di segmen pertama menit ke 00:08:57 sampai 00:10:23. Lupit (mengenakan blangkon dan baju garis-garis berwarna coklat) sedang bersama Slenteng (mengenakan kopyah dan baju berwarna hijau). Pada gambar dibawah ini menunjukkan bahwa Lupit sedang memberikan salam kepada Slenteng.



Gambar 9. Dialog Lupit dan Slenteng tentang kewajiban menjawab salam

Lupit memberikan salam kepada Slenteng: “*Assalamualaikum Slenteng*”, Slenteng pun menjawab “*Waalaiikumsalam Warohmatuallahi Wabarokhatu Lupit*”, “*Kok yo komplit nemen?*” (kok ya lengkap banget) kata Lupit. Slenteng menjawab: “*Wong urip nek alam donyo kui modale mong salam, absu salam, sebab agamane dewe kui agama Islam, Islam kui artine selamat, mulane assalamualaikum kui adalah do’a*”. (orang hidup di alam dunia itu modalnya hanya salam *absu salam*, sebab agamane kita itu adalah agama Islam, Islam itu artinya selamat, makanya *assalamualikum* itu adalah do’a) “Do’a ya teng” Jawab Lupit. Slenteng menjawab kembali “*Do’a, makane kudune sek komplit ojo separuh-paruh*” (Do’a makanya harus lengkap jagan setengah-tengah), Lupit: “Maksudte?”, Slenteng menjawab kembali: “*Assalamualikum kui selamat ntok, tanpa rahmat tanpa barokah yo ra bakalan jalan*”. (*assalamualikum* itu selamat saja tanpa rahmad tanpa barokah ya tidak bisa jalan).

Pada dialog diatas menunjukkan bahwa menjawab salam adalah wajib karena modal utama menjadi seorang mualim adalah dengan menjawab salam. Salam merupakan sapaan yang didalamnya terdapat doa keselamatan.

Pengertian salam secara bahasa bermakna memberi keamanan atau keselamatan. Pada waktu kalimat salam ini diucapkan kepada seseorang muslim yang lain, maka sesungguhnya ucapan ini berarti mendoakan kepada yang diberi salam dan yang menjawab salam mempunyai ketentraman, ketenangan, kegembiraan dan kebahagiaan sepanjang masa. Seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur’an surah An-Nisa ayat 86 sebagai berikut:

وَإِذَا حُيِّتُمْ بِتَحِيَّةٍ فَحَيُّوا بِأَحْسَنَ مِنْهَا أَوْ رُدُّوهَا ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَىٰ

كُلِّ شَيْءٍ حَسِيبًا ﴿٨٦﴾

Artinya :”apabila kalian diberi penghormatan dengan satu penghormatan, maka berilah penghormatan itu dengan yang lebih baik, daripadanya atau balaslah penghormatan itu dengan yang serupa (Q.S An-Nisa: 86)

Ayat Al-Qur’an diatas menjelaskan bahwa apabila kita diberi ucapan salam oleh orang lain hendaknya kita menjawab salam dari mereka, karena dalam Islam menjawab salam termaksud akhlak yang mulia. Menyebarkan salam merupakan sebab yang bisa membuat seseorang muslim saling mencintai dan sebab yang mengantarkan kepada surga. Melalui kalimat salam, maka hilanglah segala perasaan dendam, hasad dengki, dan lain sebagainya, dan sebaliknya terjalin perasaan ukuwah atau persaudaraan antara yang satu dengan yang lain. Ucapan salam dengan ekspresi wajah yang tersenyum manis dan dipadukan gerak gerik yang beradab, sopan-santun, dan kehalusan budi pekerti maka hal ini akan mengeratkan tali persaudaraan.

b. Pesan tentang mengakui kesalahan atau jujur

Dibawah ini merupakan adegan dalam pementasan Wayang Santri di segmen empat menit ke 00:04:35 sampai 00:05:28. Pada gambar dibawah ini Slenteng mengakui kesalahannya, karena Slenteng sering mengambil uang Kiyai

Abdullah Ma’ruf di jubah, dan juga sering mengintip istri Kiyai Abdullah Ma’ruf ketika mandi.



Gambar 10. Dialog Lupit dan Kiyai Abdullah Ma’ruf tentang kejujuran

Slenteng berkata kepada Kiyai Abdullah Ma’ruf : *“Didalam bulan yang suci ini, kulo jaluk pangapuro sek akeh ya kiyai, inyong sering nyolongi duit sampean neng jubah kadang ilang kui sek jupuk inyong pak yai, inyong jalok pangapuro jalok di lebur”*. (didalam bulan suci ini, saya minta maaf yang banyak kiyai, saya sering mengambil uangnya kamu di jubah, biasanya hilang itu yang ngambil saya kiyai, saya minta maaf) Kiyai Abdullah Ma’ruf: *“iya saya sudah memafkan”*

Dari dialog diatas menunjukkan bahwa, Slenteng mengakui kesalahannya atau bersifat jujur bahwa ia sering mengambil uang didalam jubahnya Kiyai Abdullah Ma’ruf, Kiyai Abdullah Ma’ruf pun memaafkan, karena Slenteng sudah berani mengakui kesalahan yang sudah diperbuatnya. Alangkah baiknya jika kita mengakui kesalahan atas apa yang sudah kita perbuat, karena dalam Islam jujur adalah sifat yang sangat penting. Jujur adalah berkata terus terang tidak berbohong, orang yang bohong atau pendusta tidak ada nilainya dalam Islam.

Jujur merupakan salah satu sifat manusia yang cukup sulit untuk diterapkan. Sifat jujur yang benar-benar jujur biasanya hanya bisa diterapkan oleh orang-orang yang sudah terlatih sejak kecil untuk menegakkan sifat jujur. Sifat jujur termasuk ke dalam salah satu sifat baik yang dimiliki oleh setiap manusia. Orang yang memiliki sifat jujur merupakan orang yang berbudi mulia dan yang pasti orang yang beriman. Meskipun jujur merupakan sifat dasar manusia, akan tetapi pada kenyataannya masih banyak yang belum memahami makna kata jujur yang sebenarnya. Hal ini terbukti dari masih banyaknya orang-orang yang mencampur adukan sifat jujur dengan sifat kebohongan yang apada akhirnya mendatangkan berbagai macam malapetaka baik bagi dirinya maupun orang lain. Kejujuran merupakan pondasi utama, untuk menegakkan nilai-nilai kebenaran, karena jujur itu identik dengan kebenaran. Allah SWT berfirman dalam surah Al-Ahzab ayat 70 yaitu:


 يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya : *“hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar”* (Q.S.Al-Ahzab:70)

Dari ayat diatas dapat diartikan bahwasanya orang yang beriman perkataannya harus sesai dengan perbuatannya (jujur) karena sangat berdosa besar bagi orang-orang yang tidak mampu menyesuaikan perkataannya dengan perbuatan, atau berbeda apa

yang dilidah dan apa yang diperbuat. Perilaku jujur dapat menghantarkan manusia yang melakukannya menuju kesuksesan dunia dan akhirat. Bahkan, sifat jujur adalah sifat yang wajib dimiliki oleh setiap Nabi dan Rasul Allah. Orang-orang yang selalu istiqomah atau konsisten mempertahankan kejujuran, sesungguhnya ia telah memiliki separuh dari sifat kenabian.

Sifat-sifat dan akhlak yang sangat terpuji merupakan salah satu faktor yang menyebabkan Nabi Muhammad SAW berhasil dalam membangun masyarakat Islam. Salah satu sifat yang menonjol adalah kejujurannya sejak masa kecil sampai akhir hayat beliau sehingga ia mendapatkan gelar al-Amin (orang yang dapat dipercaya atau jujur). Kejujuran akan membuat seseorang mendapatkan cinta kasih dan keridhaan oleh Allah SWT. Sedangkan kebohongan adalah kejahatan yang tiada tara, yang merupakan faktor terkuat yang dapat mendorong seseorang untuk berbuat kemunkaran dan menjerumuskan ke jurang api neraka. Kejujuran sebagai sumber keberhasilan, kebagaiaan serta ketentraman, yang harus dimiliki oleh setiap muslim. Bahkan kita sebagai seorang muslim wajib menanamkan nilai kejujuran tersebut kepada anak-anak sejak dini sehingga diharapkan mereka dapat menjadi generasi yang meraih kesuksesan dalam mengarungi kehidupan.

c. Pesan tentang pemimpin harus amanah

Dibawah ini merupakan adegan dalam pementasan Wayang Santri di segmen enam menit ke 00:05:36 sampai 00:06:10. Pada gambar dibawah ini Slenteng mengharapkan bahwa dengan kepemimpinan Bapak Jokowi diharapkan bisa amanah.



Gambar 11. Dialog Lupit dan Slenteng tentang amanah

Slenteng menjelaskan kepada Lupit: *“lubar, lubar puasa diterima atau tidaknya nanti start pada tanggal 1 Syawal, makanya jangan sombong dulu hari kemenangan, perang belum berakhir sama seperti kemenangan pak Jokowi Jusuf Kalla, ini adalah starting awal mari kita kawal supaya bisa amanah, dan menang dengan kemenangan yang hikmat untuk Indonesia Raya”*. (lubar, lupar puasa diterima atau tidaknya nanti *start* pada tanggal 1 Syawal, makanya jangan somobong dulu hari kemenangan, perang belum berakhir sama seperti kemenangan Jokowi Jusuf Kalla, ini adalah *starting* awal mari kita kawal supaya bisa amanah, dan menang dengan kemenangan yang hikmat untuk Indonesia Raya.

Dari dialog diatas menunjukkan bahwa dengan kemenangan Jokowi dan Yusuf Kalla ini adalah langkah awal yang harus dikawal agar Jokowi dan Yusuf Kalla dapat amanah sebagaimana tugas seorang pemimpin.

Berkaitan dengan amanah, Allah SWT berfirman dalam surah Al-Ahzab ayat 72, yaitu:

إِنَّا عَرَضْنَا الْأَمَانَةَ عَلَى السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْجِبَالِ فَأَبَيْنَ أَنْ
تَحْمِلَهَا وَأَشْفَقْنَ مِنْهَا وَحَمَلَهَا الْإِنْسَانُ إِنَّهُ كَانَ ظَلُومًا جَهُولًا ﴿٧٢﴾

Artinya :*“Sesungguhnya Kami telah mengemukakan amanat kepada langit, bumi dan gunung-gunung, maka semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir akan mengkhianatinya, dan dipikullah amanat itu oleh manusia. Sesungguhnya manusia itu amat Zalim dan Bodoh”.*

Ayat tersebut bermaksud menggambarkan secara perumpamaan, yaitu betapa berat beban yang diamanahkan oleh Allah SWT kepada Makhlu-Nya sehingga gunung-gunung, bumi dan langit tidak bersedia untuk mengembanya. Amanah tidak hanya terkait dengan harta dan titipan benda saja, tetapi amanah adalah urusan besar yang seluruh semesta menolaknya dan hanya manusialah yang diberikan kesiapan untuk menerima dan memikulnya. Jika demikian sudah pasti amanah adalah urusan yang terkait dengan jiwa dan akal. Amanah besar yang dapat kita

rasakan dari ayat di atas adalah melaksanakan berbagai kewajiban dan menunaikan sebagaimana mestinya. Terlaksananya amanah kepemimpinan dengan baik, maka akan terealisasi secara otomatis amanah-amanah yang lain, baik terkait dengan amanah kepada Allah SWT maupun amanah yang berhubungan dengan sesama hamba dengan diri sendiri, dan barang siapa yang menjalankan amanah tersebut akan mendapatkan pahala dan apabila tidak bisa melaksanakan amanah tersebut maka akan mendapatkan hukumannya, karena setiap perbuatan yang dilakukan oleh manusia pasti ada konsekuensinya.

Hal ini ditegaskan dalam sebuah hadist yang diriwayatkan oleh Ahmad dari Ibn Umar yang juga berkaitan dengan perintah menyampaikan amanah yang maksudnya kurang lebih sebagai berikut: “Tidaklah sempurna keimanan seseorang tanpa ia mempunyai sifat amanah dan tidak sempurna agama seseorang yang tidak menepati Amanah” (HR. Ahmad dari Ibn Umar).

Hadis tersebut mengajarkan kepada umat manusia sesungguhnya misi kemanusiaan itu pada dasarnya adalah sebagai pengembal amanah yang senantiasa dikaitkan dengan keimanan, maka bersama-sama nilai kemanusiaan dan keimanan tergantung dengan sejauh mana amanah-amanah yang diembanya tersebut dapat dijalankan secara sempurna, atau keimanan dan kemanusiaan seseorang akan dapat dilihat sejauh mana ia menjalankan amanah yang diembanya.

- d. Pesan tentang membantu sesama umat manusia atau tolong menolong

Dibawah ini merupakan adegan dalam pementasan Wayang Santri di segmen keenam menit ke 00:12:10 sampai 00:12:30. Pada gambar dibawah ini mengajarkan untuk saling membantu sesama umat manusia atau tolong menolong.



Gambar 12. Dialog Lupit dan Slenteng tentang membantu sesama manusia atau tolong menolong

Slenteng berkata: *“yuk mangkat kang, koen musuh sampean kiyek angger sampean bisa mateni siluman tikus berarti sampean akan membahagiakan bagi seluruh masyarakat sebab cadang pangan supaya tersedia”* (ayuk berangkat kang, itu musuh kamu, jika kamu bisa membunuh siluman tikus artinya kamu akan membahagiakan seluruh masyarakat, sebab semua cadangan makanan masih tetap tersedia). Lupit menjawab: *“koyo kui ya”* (seperti itu ya)

Dialog diatas menunjukkan bahwa apabila Lupit berhasil membunuh Siluman Tikus maka Lupit dapat membahagiakan

seluruh masyarakat, artinya dengan Lupit menolong persediaan makanan masyarakat, sebab persediaan makanan masyarakat dirusak semua oleh Siluman Tikus.

Tolong menolong merupakan suatu keperluan dalam kehidupan bermasyarakat, sebagai manusia yang mempunyai kemampuan yang berbeda-beda, kelebihan kita dalam suatu perkara dapat memberikan manfaat bukan hanya kepada diri sendiri melainkan kepada orang lain yang memerlukan pertolongan. Begitu juga kelebihan orang lain akan memberikan kebaikan kepada kita. Untuk mewujudkan hubungan yang harmoni dan saling lengkap-melengkapi sesama manusia maka manusia memerlukan antara satu sama lain. Jadi antara konsep penting yang perlu ada dalam hubungan sesama manusia adalah sifat tolong-menolong. Dalam kamus Dewan Edisi Keempat konsep pertolongan ini membawa maksud bantu-membantu, atau saling membantu.

Dalam ajaran Islam, tolong menolong merupakan kewajiban setiap muslim. Sudah semestinya konsep tolong menolong ini dikemas dengan syariat Islam, dalam artian tolong menolong hanya diperbolehkan dalam kebaikan dan takwa, dan tidak diperbolehkan tolong menolong dalam hal dosa atau permusuhan. Seperti dalam Firman Allah SWT dalam surah Al-Maidah ayat 2 yaitu:

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحِلُّوا شَعْبِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا
 الْقَلْبِدَ وَلَا ءَامِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا
 حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا ۚ وَلَا تَجْرِمَنكُمْ شَتَائِنُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ
 الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا ۚ وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا
 عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢١٧﴾

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar Syi’ar-syi’ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, dan jangan (mengganggu) binatang-binatang had-nya dan binatang-binatang qalaa-id dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baituallah sedang mereka mencari kurnia dan keredaan dari Tuhanya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka bolehlah berburu dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum kerana mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya”.

Ayat tersebut menerangkan suruhan Allah SWT kepada orang mukmin untuk saling tolong-menolong mengerjakan

pekerjaan yang baik dan bertakwa menjauhi perkara yang mungkar serta melarang mereka daripada melakukan perkara yang bathil, dosa, dan maksiat. Ibnu Jarir menegaskan bahwasanya pengertian dosa ialah tidak menunaikan perkara yang diutus Allah SWT dan maksud pencerobohan dalam ayat diatas adalah melampaui had-had yang Allah SWT tetapkan dalam urusan agama dan melampaui ketetapan yang difardhukan ke atas diri manusia sendiri dan juga manusia yang lain.

e. Pesan tentang larangan mendekati zina

Dibawah ini merupakan adegan dalam pementasan Wayang Santri di segmen ketujuh menit ke 00:03:30 sampai 00:06:18. Pada adegan dibawah ini menunjukkan tentang larangan untuk mendekati zina, seperti yang dilakukan Putri Tawangsih yang memeluk Lupit.



Gambar 13. Dialog Lupit, Slenteng dan Putri tawangsih tentang larangan mendekati zina

Slenteng berkata: “hooopp, stop2x, berhenti2x, Istigfar2x”, Putri Tawangsih menjawab: *“maksudte opo? Bisane kuen ngalarang meluk kang lupit maksudte apa?”* (maksudya apa? Bisanya kamu melarang meluk kang Lupit, maksudnya apa?) Slenteng menjelaskan : “anda dengan ini belum sah menjadi suami istri, belum ijab qobul”, Putri Tawangsih kembali menjawab: *“tapi aku wes janji karo kakang Lupit”* (tapi saya sudah janji dengan kakang Lupit), Slenteng: *“iya betul, walaupun jenengan wes gatel karo kiyek tapi tunggu ijab qobul dulu, jangan seperti itu, karena manusia lain dengan hewan, kalau hewan misalkan ana jago ketemu babon ya langsung, ora sah nganggo ijab qobul, tapi manusia harus menunggu ijab dan qobul sesuai dengan peraturan agama itulah makanya jagan kayak begitu, paham”*. (iya betul, walaupun kamu sudah ngebet sama dia, tetapi tunggu ijab qobul dulu, jangan seperti itu, karena manusia lain dengan hewan, kalau hewan misalkan ada jantan ketemu betina ya langsung, tidak usah nunggu ijab qobul, tetapi manusia harus menunggu ijab dan qobul sesuai dengan peraturan agama itulah makanya jagan kayak begitu, paham?), Putri Tawangsih masih tetap dengan pendiriannya “iya tapi saya sudah janji sama kakang Lupit”. Slenteng: *“aja rewel, wes janji temenan tapi ditaan dulu, baru ketemu lho kok wes rangkul-rangkulan, minimal ketemu ya gandengan kayak kiyek, ada slemeknya jadi tidak membatalkan wudhu, aja kayak kiyek”* (jangan bawel, sudah janji beneran tetapi ditahan dulu, baru ketemu lho kok sudah rangkul-rangkulan, minimal ketemu ya pegangan seperti ini, ada pelindungnya jadi tidak membatalkan wudhu, jangan seperti itu). Putri Tawangsih: “Iya, tapi aku”. Slenteng: *“hiss ura tapi-tapi nembe ketemu kayak kiyek itu tidak boleh berbahaya paham? Sebabnya sesuatu itu pasti akan berkembang mulai dari begini nanti akibatnya mencium dengan bebas, akan meraba kesini-kesini, itu tidak boleh”* (hiss tidak tapi-tapi baru ketemu seperti itu, itu tidak boleh berbahaya paham? Sebabnya sesuatu itu pasti akan berkembang mulai dari begini nanti akibatnya mencium dengan bebas, akan meraba kesini-kesini, itu tidak boleh)

Pada dialog diatas menunjukkan larangan mendekati zina, dimana Putri Tawangsih yang sebelumnya sudah memiliki janji apabila aada seseorang yang dapat membebaskan ia dari dalam beduk, jika perempuan akan dijadikan saudaranya dan jika laki-laki akan dijadikan suaminya, karena putri Tawangsih sudah memiliki janji sperti itu maka setelah ia dibebaskan oleh laki-laki bernama Lupit maka ia lansung memeluk lupit dan berpegangan tangan. Slenteng yang melihat hal seperti itu langsung menasehati mereka.

Larangan mendekati Zina juga dijelaskan oleh Allah SWT dalam Al-Qur'an surah Al-Israa' ayat 32 yaitu:

وَلَا تَقْرُبُوا الزِّنَا إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

Artinya :*“Dan janganlah kalian mendekati zina, sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji, dan suatu jalan yang buruk”*. (QS. Al-Israa' (32))

Dalam ayat diatas menjelaskan larangan mendekati zina, Allah menggunakan istilah *Wala Taqrabu Al-Zina'* (janganlah kalian mendektai zina), bukan *Wala Taf'alu Al Zina* (jangan melakukan zina), hal itu bermaksud bahwa mendekati zina saja tidak diperbolehkan apalagi melakukannya. Berbeda jika yang dilarang adalah melakukannya, maka saat mendekatinya belum termasuk kategori dosa.

Zina adalah perbuatan yang sangat keji dan dosa yang sangat besar, maksudnya adalah dosa yang sangat keji ditinjau dari

kacamata syariat, akal sehat dan fitrah manusia yang masih suci. Hal itu dikarenakan perbuatan zina mengandung unsur yang melampaui batas terhadap Allah dan melampaui batas terhadap kehormatan wanita, keluarganya dan suaminya. Dan zina merupakan sejelek-jeleknya jalan, karena ia adalah jalanya orang-orang yang suka bermaksiat kepada Allah SWT dan melanggar perintah-Nya. Perbuatan seperti itu dapat mengantarkan kepada kebinasaan, kehinaan, kerendahan didunia, serta dapat mengantarkan kepada adzab dan kehinaan di akhirat.

Islam adalah agama yang *Rahmatan lil 'alamin*. Islam menutup rapat-rapat semua celah yang dapat mengantarkan umat manusia kepada kejelekan dan kebinasaan. Atas dasar ini, Allah SWT melarang perbuatan zina, maka Allah juga melarang semua perantara yang dapat mengantarkan kepada perbuatan zina. Zina adalah perbuatan yang haram, maka semua perantara atau wasilah yang dapat mengantarkan kepada zina juga haram hukumnya. Diantara perkara yang dapat mengantarkan seseorang kepada yang zina adalah memandang wanita yang tidak halal baginya, menyentuh wanita yang bukan mahramnya, berkhawat (berduaan) ditempat yang sepi, dan berpacaran.

Seseorang yang selalu berbuat zina, maka ia akan mati dengan cara yang paling buruk dan akan mendapatkan siksaan yang sangat pedih. Selain itu, Allah melarang hamba-hamba-Nya untuk menaruh belas kasihan kepada para pezina. Allah

memerintahkan pelaksanaan hukuman mereka disaksikan oleh kaum mukminin. Tujuannya adalah demi keselamatan agar membuat orang lain jera.

Bagi para pelaku zina jika ia sudah menikah maka hukumannya adalah dirajam, yaitu dilempari dengan batu hingga mati agar ia merasakan kesakitan disekujur tubuhnya sebagai balasan atas perbuatannya. Dilemparinya ia dengan batu sebagai pertanda bahwa ia telah meruntuhkan bangunan rumah tangganya, sehingga ia dilempari dengan bebatuan dari bangunan rumah yang ia robohkan tadi.

Sebagian orang mungkin bisa melarikan diri dari penglihatan manusia, tetapi siapa yang mampu melarikan diri dari penglihatan Allah dari siksa Akhirat? Termasuk hukuman perbuatan zina, seperti apa yang sudah disabdakan oleh Nabi *Shallallahu Alaihi wa sallam* yang artinya yaitu “Pintu-pintu langit dibukakan pada tengah malam, kemudian seorang penjuru mengatakan, “tidak ada yang memohon, kecuali akan dikabulkan baginya. Tidak ada yang meminta kecuali ia akan diberi. Tidak ada yang tertimpa kesulitan kecuali akan diberikan jalan keluar dari kesulitannya. Tidak seorang muslimpun yang memohon, melainkan Allah akan mengabulkannya, kecuali wanita pezina yang mengobrol kemaluannya.” (HR.Ahmad dan Ath-Thabrani dengan sanad Hasan).

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan analisis data yang dilakukan oleh peneliti, penelitian tentang pesan dakwah dalam program program “Jagad Wayang di TVRI Jawa Tengah (Analisis Episode Wayang Santri Lakon Lupit vs Siluman Tikus) dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Pada program “Jagad Wayang” episode Wayang Santri Lakon Lupit Vs Siluman Tikus terdapat beberapa pesan dakwah yang terkandung didalamnya yaitu:

1. Pesan Akidah
 - a. Pesan untuk beriman kepada Rasul dengan melakukan penghormatan kepada Rasul melalui Sholawat.
 - b. Pesan untuk beriman kepada Allah dengan meyakini kekuasaan Allah dengan selalu dirahmati dan diberokahi oleh Allah
 - c. Pesan untuk beriman kepada Allah dengan meyakini bahwa tiada Tuhan satupun yang di sembah kecuali Allah.
 - d. Pesan untuk beriman kepada Kitab suci Al-Qur’an dengan cara meyakini sesuatu yang bathil pasti akan lenyap seperti dalam ayat Al-Qu’an surah Al-Isra’ ayat 81.

2. Pesan syariah
 - a. Pesan yang berkaitan dengan 1). Ibadah yaitu menampilkan tentang ciri-ciri puasa yang diterima oleh Allah, pesan untuk selalu taat kepada Allah. Sedangkan
 - b. Pesan yang berkaitan dengan 2). Muamalah menampilkan untuk kewajiban membayar hutang dan diampuni dosa kita oleh Allah.
3. Pesan Akhlak
 - a. pesan untuk selalu mengucapkan dan menjawab salam.
 - b. pesan untuk jujur.
 - c. pesan untuk amanah sebagai pemimpin.
 - d. pesan untuk saling tolong menolong.
 - e. pesan tentang larangan mendekati zina

B. SARAN

Dari hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diambil, maka peneliti dapat menyarankan :

1. Untuk Stasiun TVRI Jawa Tengah, khususnya program “Jagad wayang” agar dapat menambahkan *translite* dalam bahasa Indonesia disetiap dialog yang menggunakan bahasa Jawa.
2. Seiring berkembangnya zaman, sudah semestinya wayang dapat dikolaborasikan dengan teknologi, supaya wayang dapat dinikmati oleh seluruh kalangan masyarakat. Pengemasannya dibuat sekreatif mungkin agar tidak monoton. Wayang

merupakan salah satu budaya Jawa yang harus dilestarikan dengan mengikuti arus perkembangan zaman. Untuk para dalang dan para seniman khususnya wayang diharapkan mampu menjadikan hasil karyanya menjadi sebuah pagelaran yang berguna bagi masyarakat. Diharapkan para dalang dan para seniman mampu menyampaikan pesan dakwah melalui keryanya dengan pesan-pesan yang mendidik agar dapat dijadikan tuntunan bukan hanya sekedar tontonan.

3. Bagi mahasiswa atau mahasiswi UIN Walisongo Semarang supaya terus melakukan penelitian terhadap seni dan budaya karena tidak menutup kemungkinan bahwa pesan dakwah juga dapat dilakukan dengan menggunakan media lain. Dari fenomena yang ada syair puisi, syair lagu, film, drama dan lain sebagainya yang dapat dijadikan sebagai media dakwah. Sehingga dakwah Islam dapat selalu berkembang seiring dengan kemajuan zaman dan dapat diterima oleh masyarakat.

C. PENUTUP

Alhamdulillah *alamin*, segala puji bagi Allah SWT yang maha pengasih dan penyayang, yang telah membukakan pintu Rahmat-Nya kepada penulis, sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan dan pembahasan skripsi ini masih banyak kekurangannya, baik dari segi bahasa, sistematika,

maupun analisisnya. Hal tersebut bukan kesengajaan penulis, namun karena keterbatasan dan kemampuan yang penulis miliki, oleh karena itu penulis memohon kritik dan saran. Akhir kata, semoga skripsi ini bermanfaat bagi siapa saja yang berkesempatan membacanya serta dapat memberikan sesuatu yang positif bagi khazanah ilmu pengetahuan. *Aminyaa rabbalalamin.*

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama RI, *Al-Quran Terjemah* (Kudus: Mubarakatun Thoyyibah,1994)
- Amin, Darori dkk, *Islam dan Kebudayaan Jawa*(Yogyakarta:Gama Media,2000)
- Aziz, Moh Ali,*Ilmu Dakwah*(Jakarta:Kencana,2009)*Ilmu Dakwah* (Jakarta:Kencana,2004)
- Aizid, Rizem,*Atlas Tokoh-Tokoh Wayang*(Yogyakarta:DIVA Press,2012)
- Azwar, Saifuddin. *Metode penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2013)
- Ardianto, Elvaniro dkk, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, (Bandung:Simbiosia Rekatama Media,2007)
- Bambang S.Ma'arif, *Komunikasi Dakwa Paradigma untuk Aksi*, (Bandung:Simbiosia Rekatama Media,2010)
- Bastomi, Suwaji. *Gemar Wayang*. (Semarang: Dahara Prize, 1995)
- Bajuri, Adi, *Jurnalistik Televisi*,(Yogyakarta:Graha Ilmu,2010)
- Baksin, Askurifai *Jurnalistik Televisi Teori dan Praktik*, (Bandung: Simbiosia Rekatama Media,2009)
- Bungin, Burhan, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Prenada Media Group,2007)
- Cangara, Hafied,*Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta:Rajawali Pers,2006)
- Djamal Hidayanto dkk, *Dasar-Dasar Penyiaran, Sejarah, Organisasi, Operasional, dan Regulasi*,(Jakarta:Prenadamedia Group,2011)
- Danim, S.*Menjadi Peneliti Kualitatif*. (Bandung:CV Pustaka Setia,2002)
- Effendy, Onong Uncjana, *Kamus Komunikasi*,(Bandung:PT.Mandar Maju,1989)
- Gunawan, Imam *,Metode Penelitian Kualitatif*,(Jakarta:Bumi Aksara,2013)

- Gutino, Pandam, *Wayang Kebudayaan Indonesia dan Pancasila* (Jakarta:Universitas Indonesia(UI-Press), 1988)
- Hasyim, Umar,*Sunan Kalijaga* (Kudus: Menara Kudus,1974)
- Hamzah, Ali, *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*, (Bandung:Alfabeta,2014)
- Haryanto,*Bayang Bayang Adiluhung*,(Semarang:Dahara Prize,1995)
- Kuswandi,Wawan, *Komunikasi Massa Sebuah Analisis Media Televisi*,(Jakarta:PT. Rineka Cipta,1996)
- Krippendorff, Klaus, *Analisis isi: Pengantar Teori dan Metodologi*, (Jakarta: PT.Rajawali Press,1991)
- Ismunandar, *Wayang Asal-Usul dan Jenisnya*, (Semarang:Dahara Prize,1994)
- Murtiyoso Bambang, *Pertumbuhan dan Perkembangan Seni Pertunjukan Wayang*, (Surakarta:Citra Etnika Surakarta,2004)
- Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Koleksi Hadis-Hadis Hukum*7,(Semarang:PT.Pustaka Rizki Putra,2001)
- Moelong,Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.(Bandung:Remaja Rosydakarya,2019)
- Morissan, M.A, *Management Media Penyiaran Strategi Mengelola Radio & Televisi*, (Jakarta:Kencana,2008))
- Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa*,(Jakarta:Raja Grafindo Persada,2014)
- Pimay Awaludin,*Metodologi Dakwah* (Semarang: Rasail,2006)
Paradigma Dakwah Humanis,(Semarang :Rasail, 2005)
- Pearson Judi. C., *Human Communication*, (New York:McGraw-Hill,2003)
- Stanley J.Baran, *Introduction of Mass Communication Media Literacy and Culture*, (New York:McGraw-Hill,2009)

- Saerozi, *Ilmu Dakwah* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013)
- Sugito, Bambang, *Dakwah Islam Melalui Media Wayang Kulit*, (Solo:C.V.Aneka,1992)
- Syukir Asmui, *Dasar-dasar Strategi Islam* (Surabaya: Al-Ikhlash,1983)
- Suranto, Aw, *Komunikasi Sosial Budaya* (Yogyakarta: Graha Ilmu,2010)
- Siahaan,SM, *Komunikasi Pemahaman dan Penerapan*.(Jakarta: PT BPK Gunung Mulia,1991)
- Tasmara, Toto, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama,1997)
- Tim Penyusun kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa(Jakarta :PT Gramedia Pustaka Utama,2008)
- Tobroni, Imam Suprayogo, *Metodologi Penelitian Sosial*,(Bandung:Rosydakarya,2003)
- Widjaja, A.W. *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*,(Jakarta:Bumi Aksara,1987)
- Yasasusastra, Syahban, *Mengenal Tokoh pewayangan Biografi,Bentuk dan Perwatakanya* (Yogyakarta:Pustaka Mahardika:2011)

Skripsi

- Sidik Aldi Haryo (2014) Mahasiswa Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah dengan judul *Wayang Kulit sebagai Media Dakwah (Pendekatan Komunikasi Antarbudaya Terhadap Pementasan Wayang Kulit Ki Yuwono di Desa Bangorejo Banyuwangi)*.
- Daim Ahmad (2001) Mahasiswa Fakultas Dakwah IAIN Walisongo dalam judul “*Dakwah Melalui Media Wayang Kulit (Studi Kasus Dalang Ki H. Manteb Soedarsono)*”.
- Ardhi Yogyasmara P. (2010) Mahasiswa Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah yang berjudul

“Wayang Kulit Sebagai Media Dakwah(Studi pada Wayang Kulit Dalang Ki Sudardi di Desa Pringapus Semarang)”.

Nariswari Adisti Candra (2016) Mahasiswi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo dengan judul *“Rekonstruksi Cerita Mahabarata Dalam Dakwah Walisongo”*.

Robiana (2008) Mahasiswi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo dengan judul *“Pesan Dakwah dalam Skenario Sinetron Demi Massa (Analisis Terhadap episode 1-4)”*

Hidayah Nurul Sofa (2016) Mahasiswi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo dengan judul *“Kemasan Pesan Dakwah dalam Wayang (Analisis pada video Pementasan Wayang Santri lakon “Ajaran Wali” Dalang Ki Enthus Susmono)”*.

Wahyuningsih Tri (2015) Mahasiswi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo dengan judul *“Dakwah Melalui Program Acara Ketoprak di Simpang 5 TV Pati (Analisis episode “Mendut Boyong Wasis Kurdo”*

Internet

Info Tegal 2011 “Dalang Ki Enthus Susmono”, dalam www.infotegal.com/2011/dalang-ki-enthus-susmono/ diunduh pada tanggal 05-03-2017 pukul 21:40 WIB

Lusia Arumningtyas 2013 Wayang Kulit Kini dalam <http://soundcloud.com/lusiatyas/feature-wayang-1> diunduh pada tanggal 17/08/2017 pukul 20:38 WIB

Maritza “Bule yang Menjadi Dalang dan Sinden Keren” dalam (<http://iyakan.com/bule-jadi-dalang/1659> di unduh pada 17/08/2017 pukul 17:10)

www.dalangenthus.com/index.php/profil, diakses pada 15 Oktober 2017, pukul 08:14 WIB

<https://wayang.wordpress.com/2010/03/06/ki-enthus/sosmono/>, diakses pada 15 Oktober 2017 pukul 08.25 WIB

www.antaraneews.com/foto/58813/dalang-ki-enthus-dilanrik, diakses pada
15 Oktober 2017 pukul 08:30 WIB

www.dalangenthus.com/index.php/profil, diakses pada tanggal 15
Oktober 2017 pukul 08:14 WIB

[https://is.wikipedia.org/wiki/Enthus Susmono](https://is.wikipedia.org/wiki/Enthus_Susmono) diakses pada 15 Oktober
2017 pukul 08:58 WIB

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Septya Hindriyani
NIM : 131211030
Tempat Tanggal Lahir : Pati, 03 September 1995
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / KPI
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Desa Lahar, Kecamatan Tlogowungu
Kabupaten Pati
No Hp : 085727790314
Email : Septyandut@gmail.com
Jenjang Pendidikan :

1. TK Al-Qomariyah : Lulus 2000
2. SDN I Lahar : Lulus 2007
3. MTs Salafiyah Lahar : Lulus 2010
4. MA Salafiyah Kajen : Lulus 2013
5. UIN Walisongo Semarang : Lulus 2018

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Semarang, 28 Desember 2017

Penulis,

Septya Hindriyani